

SKRIPSI

**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP MINAT MUZZAKI
DALAM MEMBAYAR ZAKAT DI BAITUL MAL KOTA
BANDA ACEH**



Disusun Oleh:

**SINTIA WULANDARI
NIM. 180603020**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sintia Wulandari

NIM : 180603020

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 12Desember2022

Yang Menyatakan,



Sintia Wulandari

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

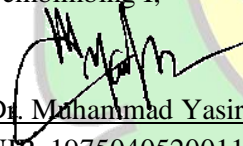
Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Minat Muzzaki Dalam Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Banda Aceh

Disusun Oleh:


Sintia Wulandari
NIM: 180603020

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Eknonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh


Pembimbing I,


Dr. Muhammad Yasir Yusuf, M.A
NIP. 197504052001121003

Pembimbing II,


Riza Aulia, S.E.I., M.Sc.
NIP.198801302018031001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Perbankan Syariah,


Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag
NIP. 197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Minat Minat Muzzaki Dalam Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Banda Aceh

Sintia Wulandari
NIM. 180603020


Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) Dalam
Bidang Perbankan Syariah


Pada Hari/Tanggal: Senin, 12 Desember 2022 M
18 Jumadil Awal 1444 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

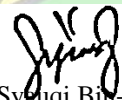

Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.A
NIP. 19771105200604200


Riza Aulia, S.E.I.M.Sc.
NIP.198801302018031001

Penguji I,

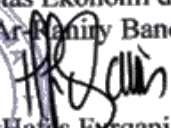
Penguji II,


Isnaliaha, S.H.I., M.A
NIDN. 2029099003


M. Syuqi Bin-Armia, Lc., MBA
NIP.1991030620220310001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,


Dr. Hafas Furgani, M.Ec
NIP. 198006252009011009





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda
AcehTelp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Sintia Wulandari
NIM : 180603020
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : 180603020@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi.....
yang berjudul:

**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)
TERHADAP MINAT MUZZAKI DALAM MEMBAYAR ZAKAT DI
BAITUL MAL KOTA BANDA ACEH**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikan di internet atau medialain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah sayaini. Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 12 Desember 2022

Mengetahui,

Penulis,

Sintia Wulandari
NIM.180603020

Pembimbing I,

Dr. Muhammad Yasir Yusuf, M.A
NIP.197504052001121003

Pembimbing II,

Riza Aulia, S.E.I., M. Sc.
NIP.1988001302018031001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“ Beri dirimu waktu untuk ketahui bukan hanya apa yang engkau inginkan, tapi apa yang Allah kehendaki bagimu.”

(Ust. Felix Siauw)

Dengan ucapan syukur Alhamdulillah

Skripsi ini akan menjadi sebuah persembahan untuk:

Kedua Orang TuaKu sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih. Karena Kesuksesan ini tidak akan pernah ada tanpa adanya doa serta dukungan dari Mamak dan Bapak. Kalian adalah saham terbesar yang diberikan Allah dalam kesuksesan ini.

“Ya Tuhanku, anugerahkanlah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan agar aku mengerjakan kebajikan yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh.”

(Q.S. An-Naml [27] : 19)

AR - RANIRY

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil'alamin,

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan limpahan nikmat dan rahmat yang tidak mampu dihitung oleh hamba-Nya. Semoga dengan rahmat-Nya kita selalu dalam lindungan Allah, serta menambah rasa syukur dan taqwa dihadapan-Nya. Shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau. Syukur Alhamdulillah atas izin Allah yang Maha Segala-Nya dan berkah rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* Terhadap Minat Muzzaki Dalam Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Banda Aceh”**.

Skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan, doa, dukungan, usaha, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak, tanpa itu semua penulis menyadari tidak mungkin menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tidak terhingga terutama kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag dan Inayatillah, MA. Ek selaku ketua dan sekretaris Program Studi Perbankan Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Hafizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E selaku ketua Laboratorium, serta staf Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Muhammad Yasir Yusuf, M.Aselaku pembimbing I dan Riza Aulia, S.E.I, M.Sc. selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membantu penulis, memberikan waktu, pemikiran serta pengarahan yang sangat baik berupa saran dan bimbingan terhadap skripsi ini.
5. Isnaliana, S.H.I., M.A selaku penguji I dan Muhammad Syauqi bin Armia, LC., MBA., CSAA selaku penguji II yang telah membantu memberikan saran dalam perbaikan skripsi ini.
6. Riza Aulia, S.E.I, M.Sc. selakudosen penasehat akademik yang telah banyak membantu penulisdalam merekomendasi dan menentukan judul serta membantu dalam proses awal terbentuknya skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen serta staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan masukan, dukungan dan ilmu kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

8. Para pihak Baitul Mal Kota Banda Aceh dan para *muzzaki* yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam sesi wawancara, tanpa kalian skripsi ini tidak akan selesai.
9. Keluarga, penulis ucapkan sangat banyak terimakasih untuk Bapak saya Salman dan Mamak Nur Asni, serta kakak saya Siska Ameliah yang saya cintai karena berkat do'a restu dan dukungan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
10. Sahabat-sahabat saya tercinta yangtelah menemani dan mendukung penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini.Teman-teman Program Studi Perbankan Syariah Leting 2018 yang membantu memberikan informasi dan motivasi kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.

Akhir kata kita berdoa kehadiran Allah SWT agar penelitian ini menjadi satu amal kebaikan bagi kami dan semoga bermanfaat dalam misi mengembangkan ilmu pengetahuan.

Aamiin Ya Rabbal 'Alamin

Banda Aceh, 12 Desember 2022

Penulis,

Sintia Wulandari

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	<i>Tidak Dilambangkan</i>	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	”
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	”
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnyak berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َـ	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌ِـ	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

Kaifa : كيف

Haula : هول

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>Ya</i>	Ā
اِ / اِي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / اِي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

qāla: قَالَ

ramā: رَمَى

qīla: قِيلَ

yaqūlu: يَقُولُونَ

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta *marbutah* ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah

- t.
- b. Ta *marbutah* (ة)mati
 Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

Raudah al-afāl/ raudatulafāl :
al-Madīnah al-Munawwarah/:
al-Madīnatul Munawwarah

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
 الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةَ

Talḥah :

طَلْحَةَ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.

3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Sintia Wulandari
NIM : 180603020
Fakultas/Prodi : FEBI/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Minat Muzzaki Dalam Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Banda Aceh
Pembimbing I : Dr. Muhammad Yasir Yusuf, M.A
Pembimbing II : Riza Aulia, S.E.I., M.Sc.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh prinsip-prinsip dari *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif melalui pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial masing-masing dari prinsip GCG (transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan keadilan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal dan secara simultan prinsip GCG juga berpengaruh terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh. Berdasarkan penelitian ini diharapkan kepada pihak Baitul Mal konsisten dalam menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) untuk meningkatkan minat *muzzaki* dalam membayarkan zakatnya pada Baitul Mal Kota Banda Aceh.

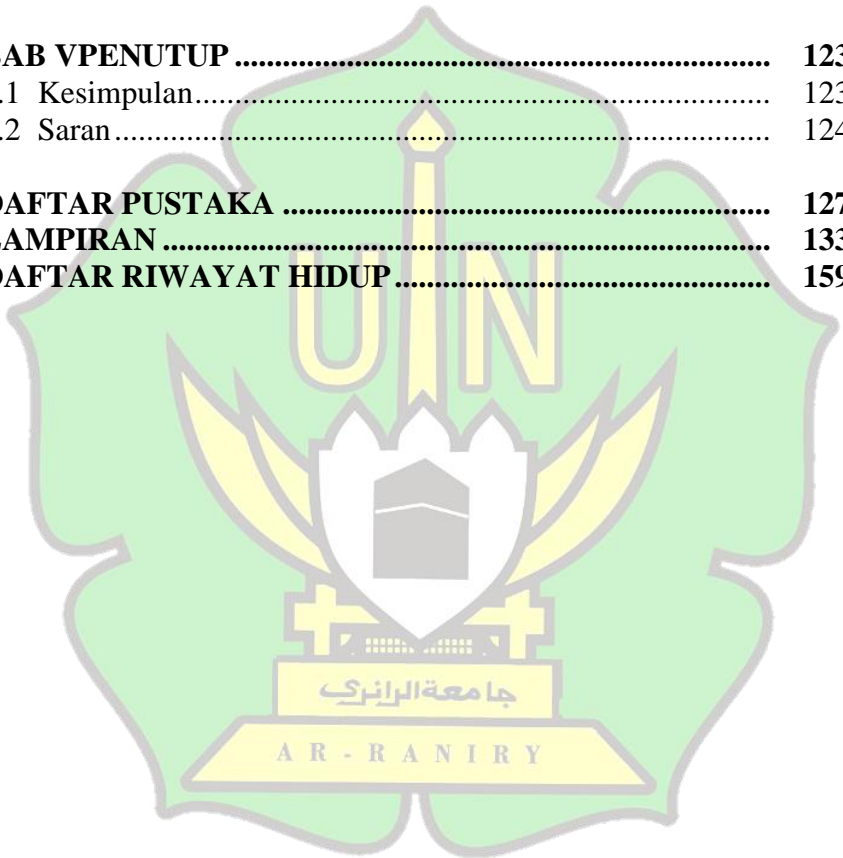
Kata Kunci: *Good Corporate Governance, Prinsip GCG, Minat Muzzaki, Baitul Mal*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	xi
ABSTRAK.....	xvi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB IPENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.4.1 Manfaat Praktis (Operasional).....	12
1.4.2 Manfaat Kebijakan	13
1.4.3 Manfaat Teoritis (Akademis)	13
1.5 Sistematika Pembahasan	14
BAB IILANDASAN TEORI.....	16
2.1 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	16
2.2 Tujuan dan Manfaat <i>Good Corporate Governance</i>	19
2.3 Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	22
2.3.1 <i>Transparency</i> (Transparansi)	22
2.3.2 <i>Accountability</i> (Akuntabilitas).....	25
2.3.3 <i>Responsibility</i> (Responsibilitas)	28
2.3.4 <i>Independency</i> (Independensi).....	31
2.3.5 <i>Fairness</i> (Keadilan).....	33
2.4 Zakat.....	36
2.4.1 Hukum dan Landasan Zakat.....	38
2.4.2 Regulasi Zakat.....	40

2.4.3 Jenis dan Syarat-Syarat Zakat	44
2.4.4 Golongan Penerima Zakat	49
2.4.5 Tujuan dan Dampak Zakat	51
2.5 Minat Muzzaki.....	53
2.6 Penelitian Terkait.....	57
2.7 Kerangka Berpikir	65
2.8 Pengembangan Hipotesis.....	66
BAB IIIMETODE PENELITIAN.....	74
3.1 Desain Penelitian	74
3.2 Lokasi Penelitian	75
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	76
3.4 Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	79
3.4.1 Sumber Data	79
3.4.2 Teknik Pengumpulan Data	79
3.4.3 Skala Pengukuran	80
3.5 Operasional Variabel	81
3.5.1 Variabel Independen (X).....	81
3.5.2 Variabel Dependen (Y).....	83
3.6 Teknik Analisis Data	87
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	87
3.6.2 Uji Instrumen.....	88
3.6.3 Uji Asumsi Klasik	89
3.6.4 Analisis Regresi Berganda	91
3.6.5 Uji Hipotesis.....	92
BAB IVHASIL DAN PEMBAHASAN.....	94
4.1 Gambaran Umum Baitul Mal Kota Banda Aceh.....	94
4.1.1 Profil Baitul Mal Kota Banda Aceh	94
4.1.2 Visi dan Misi Baitul Mal Kota Banda Aceh.....	95
4.1.3 Struktur Kelembagaan.....	96
4.2 Deskriptif Umum Responden	99
4.3 Analisis Data	102
4.3.1 Uji Validitas	102
4.3.2 Uji Reliabilitas	103
4.4 Uji Asumsi Klasik	104
4.4.1 Uji Normalitas.....	105
4.4.2 Uji Heteroskedastisitas.....	106

4.4.3 Uji Multikolinearitas	108
4.5 Uji Regresi Berganda	109
4.6 Uji Hipotesis	111
4.6.1 Uji t (Parsial)	111
4.6.2 Uji F (Simultan).....	115
4.6.3 Koefisien Determinasi(R ²)	116
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian.....	116
BAB VPENUTUP	123
5.1 Kesimpulan.....	123
5.2 Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN	133
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	159



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pendapatan Zakat Periode 2018-2021	5
Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	61
Tabel 3.1 Tingkat Kepercayaan.....	78
Tabel 3.2 Skala Pengukuran	81
Tabel 3.3 Definisi Operasional	84
Tabel 4.1 Badan Baitul Mal Kota Banda Aceh	96
Tabel 4.2 Dewan Pengawas Baitul Mal Kota Banda Aceh	97
Tabel 4.3 Kassubag Umum, Kepegawaian dan Aset.....	97
Tabel 3.4 Kassubag Keuangan, Program dan Pelaporan.....	98
Tabel 3.5 Kassubag Pengembangan Infromasi dan Teknologi	98
Tabel 4.6 Tenaga Profesional Baitul Mal Kota Banda Aceh ...	98
Tabel 4.7 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	99
Tabel 4.8 Responden Berdasarkan Usia	100
Tabel 4.9 Responden Berdasarkan Pendidikan	100
Tabel 4.10 Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	101
Tabel 4.11 Uji Validitas.....	102
Tabel 4.12 Uji Reliabilitas.....	104
Tabel 4.13 Uji Normalitas	105
Tabel 4.14 Uji Multikolinearitas	108
Tabel 4.15 Uji Regresi Berganda	109
Tabel 4.16 Uji t (Parsial)	112
Tabel 4.17 Uji f (Simultan).....	115
Tabel 4.18 Uji Koefisien Determinasi	116

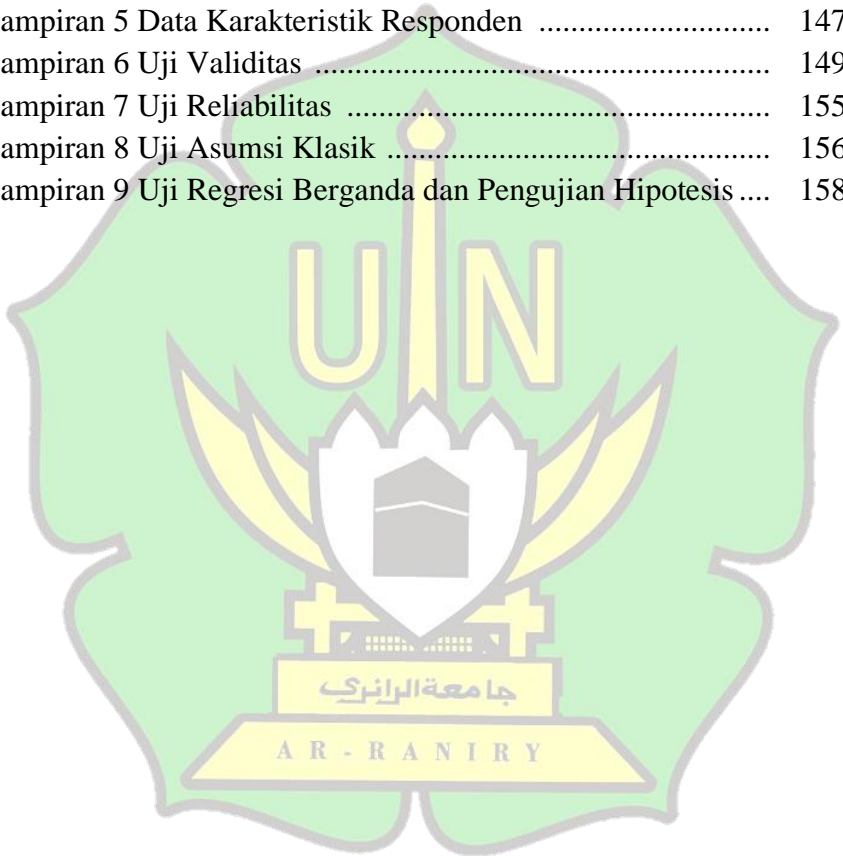
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Jumlah Muzzaki Tahun 2018-2021.....	6
Gambar 4.1 Kerangka Pemikiran	66
Gambar 4.2 Struktur Kelembagaan Baitul Mal	96
Gambar 4.3 P.plot.....	106
Gambar 4.4 Scatterplot	107



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner.....	134
Lampiran 2 Koding Data	139
Lampiran 3 Tabel R.....	145
Lampiran 4 Tabel T Dan Tabel F.....	146
Lampiran 5 Data Karakteristik Responden	147
Lampiran 6 Uji Validitas	149
Lampiran 7 Uji Reliabilitas	155
Lampiran 8 Uji Asumsi Klasik	156
Lampiran 9 Uji Regresi Berganda dan Pengujian Hipotesis	158



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Zakat dalam ajaran Islam merupakan bagian dari rukun Islam yang ke empat yang wajib ditunaikan oleh setiap umat muslim atas kekayaan dan harta yang dimiliki yang mampu dikeluarkannya. Zakat dianggap sebagai *ma'lum min al din biddhaharurah* atau dapat diartikan sebagai mutlaknya keislaman seseorang. Zakat ialah salah satu instrumen utama dari keislaman seseorang sebagaimana rukun Islam lainnya yaitu syahadat, sholat, puasa, dan menunaikan ibadah haji ke Baitullah (Siradj, 2014).

Dari segi pembangunan kesejahteraan umat, zakat disebut sebagai ibadah *maaliyah ijtima'iyah* (sosial kebendaan) yang memiliki posisi yang sangat penting baik dari strateginya maupun dari perenannya yang sangat menentukan (Khasanah, 2010).

Berdasarkan sudut pandang makro, zakat memiliki potensi yang sangat signifikan bagi suatu negara atau daerah. Hal ini bisa terjadi jika penduduk suatu negeri mayoritasnya adalah pemeluk agama Islam serta memiliki kepatuhan dalam membayar zakat yang kemudian juga didukung dari amil yang memiliki sistem dan strategi pengelolaan zakat yang baik yaitu transparansi, jujur dan akuntabel (Khasanah, 2010).

Aceh adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki total penduduk muslim terbanyak yakni mencapai 5,24 juta jiwa

atau 98,56% dari total populasi 5,33 juta jiwa (Kemendagri, 2021) Aceh juga menyandang status sebagai daerah istimewa atau memiliki hak otonomi khusus atas daerahnya, dimana Aceh memiliki hak dan wewenang dalam mengatur dan menjaga daerahnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan, sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2001. Oleh karena itu, pengelolaan zakat telah diatur oleh pemerintah Aceh didalam Qanun No.10 Tahun 2007 tentang Baitul Mal yang menyebutkan bahwa zakat adalah bagian dari harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim (*muzzaki*) dan badan (kooperasi) sesuai dengan syariat islam yang disalurkan kepada yang berhak untuk menerimanya di bawah naungan Baitul Mal (Dahlawi, 2019).

Selain itu, zakat di Aceh dalam pengelolaannya telah dijadikan sebagai salah sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) baik ditingkat Provinsi maupun ditingkat Kabupaten/Kota, sebagaimana telah diatur dalam kebijakan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh dan Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2007 tentang Baitul Mal.

Baitul Mal Kota Banda Aceh merupakan salah satu lembaga amil zakat yang berada di bawah naungan Baitul Mal Provinsi Aceh yang terletak di Ibu Kota Provinsi Kota Banda Aceh. Berbeda dari ibu kota lainnya, Kota Banda Aceh yang memiliki luas 61,36km² yang mencakup sembilan kecamatan ini, memiliki berbagai pergerakan sektor ekonomi yang kuat baik dari segi

perdagangan maupun jasa. Dari faktor inilah potensi zakat dapat dibedah secara menyeluruh. Sebagaimana Qanun Aceh No 10 Tahun 2018 tentang Baitul Mal yang memberikan ruang untuk kabupaten/kota se Aceh untuk mengelola dan mengembangkan zakat dalam wilayahnya masing-masing. Dikota Banda Aceh selain dari sektor perdagangan juga terdapat dari sektor jasa dan unit perkantoran vertikal yang berada hampir di semua kecamatan yang ada dikota Banda Aceh yang diperkirakan dapat menarik minat para *muzzaki* yang kemudian mampu untuk memberikan pengaruh terhadap pendapatan dan penyaluran zakat (BMA, 2021).

Minat adalah perhatian mendalam terhadap suatu objek, dimana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut. Hal tersebut menunjukkan bahwa didalam minat, disamping perhatian juga terkandung sesuatu usaha untuk mendapatkan sesuatu dari objek minat tersebut (Darmadi, 2017).

Untuk menarik minat para *muzzaki* tentu perlu dilakukan tata kelola Baitul Mal yang sehat dan kredibel yang terdapat prinsip-prinsip yang transparansi, akuntabilitas serta menjunjung tinggi keadilan. Prinsip tersebut adalah prinsip dalam menerapkan *Good Corporate Governance (GCG)*. *The Organization of Economic Corporate and development (OECD)* mendefinisikan bahwa *Corporate Governance* sebagai rangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, pengurus, pemegang saham, dan para

stakeholder (pihak yang berkepentingan) (Chapra & Ahmed, 2008).

Dengan adanya sistem *Good Corporate Governance* seharusnya dapat mewujudkan pengelolaan zakat yang mendorong adanya pola manajemen yang profesional, bersih dan transparansi. Namun, sistem ini dapat dikata efisien apabila telah mampu memberikan ruang bagi para *muzzaki* atau pembayaran zakat dalam melakukan pengawasan terhadap Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) secara menyeluruh sehingga segala elemen resiko dapat ditangani dengan baik (Wicaksono,2012). Maka dari itu, *Good Corporate Governance* haruslah memberikan tata kelola yang baik dalam lembaga zakat, untuk mewujudkan pembaruan zakat dalam meyakini para *muzzaki* bahwa adanya kemudahan dalam membayar zakat.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari *website* resmi Baitul Mal Kota Banda Aceh, Baitul Mal Kota Banda Aceh pada dasarnya telah menerapkan sistem tata kelola Baitul Mal yang cukup baik dalam menarik minat dan kepercayaan *muzzaki*, salah satunya adalah pemberian informasi secara transparansi kepada para *muzzaki* dimana setiap kegiatan yang dilakukan oleh pihak Baitul Mal Kota Banda Aceh seperti pendapatan zakat yang diperoleh serta penyaluran dana zakat kepada *mustahiq* selalu dipublikasikan melalui media sosial seperti adanya *website* resmi pihak Baitul Mal yaitu *Instagram*, *Facebook*, *WhatsApp* dan lainnya. Selain itu, setiap pengumpulan dan penyaluran tersebut

dilaporkan dan publikasikan kepada kepada dinas instansi, baik yang menyangkut jumlah, waktu serta tempatnya.

Pihak Baitul Mal Kota Banda Aceh telah mengupayakan tata kelola perusahaan yang baik dan sehat sesuai dengan 5 pilar *Good Corporate Governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran/keadilan dalam upaya menarik minat muzzaki. Namun, dalam tata kelolanya masih dianggap cenderung kurang maksimal. Dimana ada beberapa pilar dari GCG tersebut dianggap belum berjalan dengan maksimal sebagaimana yang diharapkan oleh pihak Baitul Mal Kota Banda Aceh. Kurang maksimalnya Baitul Mal dalam pengupayaan menarik minat *muzzaki* juga erat kaitannya dengan pemungutan zakat yang dilakukan oleh pihak Baitul Mal serta kurang profesionalnya para amil dalam menjalankan amanahnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk menghadirkan tenaga terampil yang mampu menguasai masalah, jujur, amanah dan bekerja karena landasan *Lillahhi ta'ala*,

Berikut adalah data dari pendapatan zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh Periode 2017-2021.

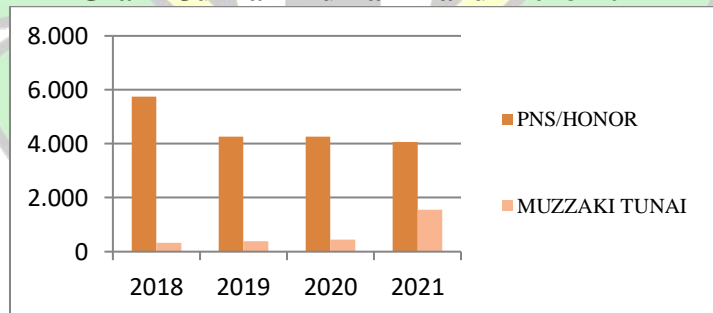
Tabel 1.1
Pendapatan Zakat Baitul Mal Kota Banda Aceh
Periode 2017-2021

No	Tahun	Jumlah Pengumpulan Zakat	Jumlah Penyaluran Zakat
1	2018	Rp 16.862.905.530	14.823.877.500
2	2019	Rp 15.150.124.448	16.166.070.520
3	2020	Rp 15.047.998.328	15.422.270.400
4	2021	Rp 13.667.908.413	10.652.750.000

Sumber: <https://data.acehprov.go.id/>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pendapatan zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh mengalami fluktuatif. Dimana pendapatan zakat yang diperoleh mengalami penurunan dan cenderung tidak stabil setiap tahunnya. Secara umum, penerimaan zakat selama empat tahun terakhir terjadi kesenjangan yang besar dari nilai dan potensi yang diharapkan oleh pihak Baitul Mal. Sebagian zakat yang diperoleh berasal dari gaji pegawai pemerintahan (*muzzaki* PNS) Kota Banda Aceh yang memang telah terakomodir yang dipotong secara langsung oleh pihak atau lembaga terkait tanpa memerlukan kerja ekstra dari amil. Sedangkan zakat di sektor perniagaan atau perdagangan diperoleh dari para *muzzaki* yang bekerja sebagai pedagang yang berada di kota Banda Aceh.

Gambar 1.1
Grafik Jumlah Muzzaki Tahun 2018-2021



Sumber: Laporan Rekapitulasi Baitul Mal Kota Banda Aceh

Berdasarkan grafik 1.1 juga dapat dilihat bahwa pendapatan dan penyaluran zakat tidak terlepas dari peranan *muzzaki* yang membayarkan zakatnya di Baitul Mal. Dimana jumlah *muzzakitunai* cenderung mengalami kenaikan pada *muzzaki* tunai

(*muzzaki* lembaga dan pribadi) setiap tahunnya. Sedangkan untuk *muzzaki* PNS justru mengalami penurunan disetiap tahunnya. Pada tahun 2018 *muzzaki* tunai berjumlah 328 dan PNS 5.751, di tahun 2019 jumlah *muzzaki* tunai meningkat sebanyak 388 sedangkan PNS menurun 4.272, tahun 2020 jumlah *muzzaki* tunai bertambah sebanyak 439 sedangkan PNS menurun 4.255 dan pada tahun 2021 jumlah *muzzaki* tunai meningkat menjadi 1.561 *muzzaki* lembaga dan pribadi, sedangkan jumlah *muzzaki* PNS turun menjadi 4,060.

Jumlah *muzzaki* pada Baitul Mal Kota Banda Aceh di empat tahun terakhir cenderung stabil pada jumlah *muzzaki* tunai, hanya saja ada penurunan *muzzaki* PNS hampir disetiap tahunnya. Sehingga mengakibatkan jumlah pendapatan dan penyaluran zakat juga menjadi tidak stabil. Adapun jumlah *muzzaki* tunai yang dikategorikan menjadi dua jenis *muzzaki* yaitu *muzzaki* lembaga dan *muzzaki* pribadi. Pihak Baitul Mal mengatakan bahwa kenaikan jumlah *muzzaki* tunai lebih dominan *muzzaki* lembaga, sedangkan *muzzaki* pribadi kenaikannya tidak cukup signifikan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa jumlah *muzzaki* masih belum stabil dan belum sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak Baitul Mal Kota Banda Aceh

Sebagaimana yang laporkan oleh pihak Baitul Mal Kota Banda Aceh, bahwa masih banyak *muzzaki* yang belum berminat menyetorkan atau menunaikan zakatnya melalui Baitul Mal Kota Banda Aceh, mengingat bahwa baitul mal ini merupakan lembaga resmi pengelola zakat. Banyak dari pihak *muzakki* yang

menyetorkan zakatnya secara mandiri tanpa melibatkan pihak amil resmi (BMA, 2021).

Permasalahan lainnya yang sering didapati oleh pihak Baitul Mal Kota Banda Aceh adalah tingkat dari partisipasi dan kepercayaan masyarakat masih tergolong rendah. Masyarakat juga masih memperdebatkan tentang kewajiban membayar zakat khususnya zakat profesi. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang kewajiban zakat serta sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Baitul Mal kurang maksimal. Keterbukaan informasi (transparan) serta penyampaian pelaporan yang (akuntabel) masih sulit diakses oleh masyarakat awam, dimana tidak semua masyarakat bisa mengakses informasi secara online. Salah satu penyebab kurang terbukanya informasi adalah mahalnya biaya untuk melakukan sosialisasi pada lokasi-lokasi strategis, terutama pada informasi melalui baliho/spanduk karena keterbatasan anggaran SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) dalam upaya pemanfaatan titik-titik sosialisasi zakat yang potensial dalam pengembangan informasi. Hal inilah yang menjadikan tingkat dari kualitas komunikasi dan penyebarluasan informasi menjadi tidak setara (keadilan) dimana hanya pihak-pihak tertentu yang dapat mengakses informasi tersebut (Syawaluddin, 2021).

Kemudian, dari segi persaingannya pihak Baitul Mal Kota Banda Aceh masih kalah saing dengan beberapa lembaga pengelola zakat swasta non pemerintahan, dimana mereka mengambil langkah lebih cepat dalam menarik minat dan kepercayaan

muzzaki, pengelola zakat swasta ini menyediakan program penyaluran zakat yang lebih menarik serta penyampaian informasi yang lebih transparan dan penyediaan SDM yang yang terampil dan mumpuni dibidangnya masing-masing.

Dari pihak penyuluh zakat Baitul Mal Kota Banda Aceh disampaikan bahwa pengelola zakat (*amil*) haruslah memiliki kecakapan, keterampilan dan pengalaman dalam bidang *marketing funding*, jadi *amil* mampu melakukan sosialisasi yang baik kepada masyarakat dan tidak harus menunggu zakat diantarakan oleh *muzzaki* melainkan harus menerapkan sistem jemput bola, hal ini sejatinya harus digarap secara permanen melalui pendekatan sosialisasi zakat yang berkesinambungan dan konsisten (Syawaluddin, 2021).

Beberapa penelitian terkait dengan pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap minat ataupun kepuasan *muzzaki* dalam membayar zakat pada lembaga zakat sebenarnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya (Susanti & Alfin, 2019) dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa prinsip akuntabilitas dan independensi yang diterapkan pada Lembaga Amil Zakat Izi PKPU Kota Bukittinggi keduanya memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap preferensi *muzzaki* dalam membayar zakat di Lemabaga Amil Zakat tersebut.

Kemudian penelitian dari (Yulinartati, 2020) menggunakan metode penelitian kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa

prinsip dari *Good Corporate Governance* yang diterapkan pada lembaga amil zakat Kabupaten Jember secara bersamaan memberikan pengaruh secara signifikan terhadap tata kelola amil zakat yang lebih baik dan memberikan tingkat kepuasan terhadap para *muzzaki*.

Dalam penelitian (Setia & Zulkifli, 2018) yang menggunakan metode deskriptif analisis melalui metode survey menunjukkan hasil dari penelitiannya, bahwa terdapat pengaruh positif dari penerapan *Good Corporate Governance* dan budaya organisasi di DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) yang memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap motivasi *muzzaki* dalam membayar zakat.

Dari penelitian diatas menunjukkan adanya perbedaan baik dari segi lokasi, metode dan jenis penelitian serta sampel yang digunakan. Dari sinilah penelitian ini berlanjut dimana lokasi, metode, jenis dan sampel penelitiannya adalah masyarakat Kota Banda Aceh yang bisa dikategorikan menjadi calon *muzzaki* pada Baitul Mal Kota Banda Aceh.

Berdasarkan dari pemaparan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*(GCG) Terhadap Minat Muzzaki Dalam Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Banda Aceh”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian yang telah dijelaskan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Good Corporate Governance* yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta keadilan berpengaruh secara simultan terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh?
2. Apakah transparansi berpengaruh terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh?
3. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh?
4. Apakah responsibilitas berpengaruh terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh?
5. Apakah independensi berpengaruh terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh?
6. Apakah keadilan berpengaruh terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah prinsip *Good Corporate Governancem* melalui prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan keadilan secara simulatan mempengaruhi minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Kota Banda Aceh.

2. Untuk mengetahui apakah transparansi berpengaruh terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh.
4. Untuk mengetahui apakah responsibilitas berpengaruh terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh.
5. Untuk mengetahui apakah independensi berpengaruh terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh.
6. Untuk mengetahui apakah keadilan berpengaruh terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis (Operasional)

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh. Selain itu penelitian untuk memenuhi syarat untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Strata-1 Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

b. Bagi Instansi Baitul Mal Kota Banda Aceh

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan masukan terhadap problematika yang belum dapat diselesaikan secara maksimal terkait dengan pengaruh *Good Corporate Governance* dalam mempengaruhi minat *muzzaki* dalam membayar zakat pada lembaga zakat resmi yang ada di Kota Banda Aceh.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran serta informasi bagi masyarakat setempat. Dengan demikian Baitul Mal Kota Banda Aceh dapat menjadi pilihan bagi masyarakat dalam membayarkan zakatnya di Baitul Mal tersebut.

1.4.2 Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan DPS (Dewan Pertimbangan Syariah) yang bersangkutan dengan Baitul Mal guna memberikan arahan dan dapat mengenalkan lembaga Baitul Mal Kota Banda Aceh kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan minat *muzzaki* dalam membayarkan zakatnya pada Baitul Mal Kota Banda Aceh.

1.4.3 Manfaat Teoritis (Akademis)

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan akademik dan menambah pengetahuan serta diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian terkait *Good Corporate Governance* atau sistem tata kelola perusahaan yang sehat dan kemudian dapat

dijadikan sebagai sumber perbandingan antara teori yang telah dipelajari dengan praktik atau pelaksanaan yang terjadi.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam mempermudah penyusunan skripsi ini, maka diperlukan sistematika penulisan yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan menjelaskan secara umum terkait dengan permasalahan penelitian yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab landasan teori memuat serta menjelaskan secara ringkas tentang Teori Dasar Penelitian, temuan penelitian terkait (referensi) yang berhubungan dengan pokok bahasan agar dapat dihubungkan dengan kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab metodologi penelitian berisikan informasi mengenai cara untuk melakukan penelitian. Mencakup jenis penelitian, pendekatan penelitian, pendekatan penelitian, tujuan dan arah penelitian, jenis data, populasi dan metode pengambilan

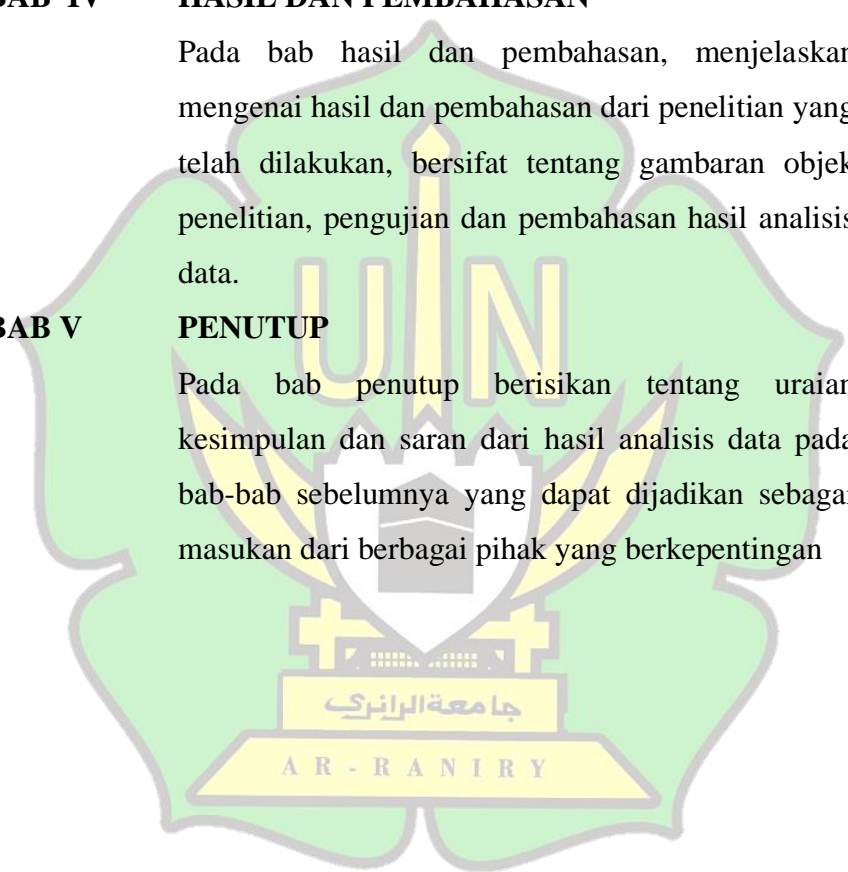
sampel, teknik pengumpulan data, skala pengukuran, uji validitas dan reliabilitas, variabel penelitian, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil dan pembahasan, menjelaskan mengenai hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan, bersifat tentang gambaran objek penelitian, pengujian dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Pada bab penutup berisikan tentang uraian kesimpulan dan saran dari hasil analisis data pada bab-bab sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Good Corporate Governance (GCG)

Corporate Governance diperkenalkan pertama kali oleh Komite Cadbury pada tahun 1992 dalam laporannya yang dikenal sebagai Cadbury Report (Sudarmanto, dkk. 2021). Isu *Corporate Governance* semakin berkembang ketika ada beberapa peristiwa ekonomi penting terjadi. Salah satunya ialah krisis keuangan Asia pada tahun 1997, kemudian dilanjutkan dengan jatuhnya perusahaan besar seperti Enron dan Worldcom pada tahun 2002, serta krisis *subprime mortgage* di Amerika Serikat pada tahun 2008. Akibat dari krisis tersebut banyak perusahaan yang berjatuh dan tidak mampu bertahan. Peristiwa inilah yang menyadarkan dunia akan pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* (Sudarmanto, dkk, 2021:2).

Adapun Komite Cadbury mendefinisikan *Good Corporate Governance* berdasarkan teori *stakeholders* adalah sebagai berikut (Kusmayadi, Rudiana, & Badruzaman, 2015):

“A set of rule that define the relationship between shareholders, managers, creditor. The governments, employess and internal and eksternal stakeholders in respect to their rights and responsibilities”. Artinya (Seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara para pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan,

dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya, baik internal maupun eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka)

Sehingga jelas disini jika konsep *Corporate Governance* ingin diarahkan untuk menciptakan suatu bentuk organisasi bisnis yang bertumpu pada aturan manajemen modern yang profesional melalui konsep dedikasi yang jauh lebih bertanggung jawab, dimana perusahaan memiliki peran lebih dan ikut berpartisipasi dalam membangun negara dan bangsa, seperti penyediaan lapangan kerja dan menuntaskan kemiskinan.

Maka dari itu, *Good Corporate Governance* disini dapat diartikan sebagai suatu bentuk keputusan dengan memposisikan perusahaan secara jauh lebih tertata dan terstruktur, dengan mekanisme pekerjaan yang bersifat mematuhi aturan-aturan bisnis yang telah digariskan dan siap menerima sanksi ketika aturan tersebut dilanggar (Fahmi, 2015).

Bank Dunia (*World Bank*) dalam mengartikan *Good Corporate Governance* sebagai sekumpulan hukum, peraturan dan kaidah-kaidah yang wajib terpenuhi dan dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk bekerja secara efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan (Kusmayadi, Rudiana, & Badruzaman, 2015: 10).

Sedangkan menurut Surat Keputusan Menteri Negara/ Kepala Badan Penanaman Modal dan pembinaan BUMN No.23/M-PM.PBUMN/2000 mendefinisikan *Good Corporate Governance* adalah suatu prinsip korporasi yang sehat yang perlu diterapkan dalam pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan semata-mata demi terjaganya kepentingan perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perusahaan.

OECD (*Organization for Economic Cooperation Development*) mengartikan makna dari *Good Corporate Governance* sebagai suatu kumpulan hubungan antara pihak manajemen perusahaan, organ perusahaan dan pemegang saham dan pihak lain yang berkepentingan dalam perusahaan (Sudarmanto, dkk. 2021:3).

Menurut OECD dengan menerapkan GCG pada suatu perusahaan maka ada beberapa tujuan yang dapat dihasilkan diantaranya: *Satu*, dapat mengurangi kesejangan (*gap*) antara pihak-pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan (pemegang saham mayoritas dan pemegang saham lainnya). *Dua*, meningkatkan kepercayaan bagi para investor dalam melakukan investasi. *Tiga*, mengurangi biaya modal (*cost of capital*). *Empat*, meyakinkan kepada semua pihak atas komitmen legal dalam pengelolaan perusahaan. *Lima*, menciptakan nilai bagi perusahaan termasuk hubungan antara *stakeholders* (*investor, kreditur, karyawan perusahaan, bondholders, pemerintah, dan shareholders*) (Sinurat & Ilham, 2021).

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu bentuk tata kelola perusahaan yang sehat yang mengikuti berbagai aturan, kebijakan serta standar dalam mengatur hubungan berbagai pihak yang terlibat didalam perusahaan tersebut, seperti pemilik perusahaan, direktur, manajer, dan karyawan disertai dengan penjabaran tugas, wewenang dan pertanggungjawabannya kepada pihak yang berkepentingan. Dengan tujuan untuk menjaga kepentingan perusahaan dan terwujudnya tata kerja yang efisien sebagaimana yang telah direncanakan oleh pihak perusahaan.

Di Indonesia penerapan GCG dianggap sangat penting, karena dapat membantu menunjang pertumbuhan stabilitas ekonomi yang berkesinambungan. Dalam hal ini GCG berisikan pengaturan dan hubungan institusional yang mampu mengendalikan dan mengarahkan perusahaan, dikarenakan GCG mendorong terciptanya persaingan yang sehat serta suasana yang kondusif.

2.2 Tujuan dan Manfaat Good Corporate Governance

Tata kelola perusahaan yang sehat melalui penerapan *Good Corporate Governance* memiliki target dalam hal memperbaiki kinerja dengan melakukan pemantauan kinerja manajemen dalam perusahaan, selain itu juga dengan kemampuan prinsip-prinsip manajemen kepada *stakeholder* dan pemakaian kepentingan lainnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak

perusahaan. Adapun tujuan dari penerapan GCG adalah sebagai berikut (Riadi, 2019):

1. Menciptakan *value added* (nilai tambah) bagi semua *stakeholders* atau pihak yang memiliki kepentingan lainnya
2. Memastikan sasaran yang ditetapkan telah tercapai
3. Memastikan bahwa aktiva yang berada didalam perusahaan dapat dijaga dengan baik
4. Setiap praktik-praktik usaha yang dijalankan oleh perusahaan akan dipastikan agar tetap sehat
5. Memastikan agar setiap kegiatan-kegiatan perusahaan bersifat transparan

Penerapan *Good Corporate Governance* sejatinya tidak hanya melindungi pihak investor saja, melainkan juga dapat mendatangkan keuntungan atau manfaat bagi organisasi atau perusahaan yang terkait dan pihak-pihak lain yang terkait langsung maupun tidak langsung. Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penerapan *Good Corporate Governance* (Dwiridotjahjono, 2009: 104-109):

1. Perusahaan mampu meminimalkan *agency cost*, yaitu pendelegasian kewenangan kepada manajemen, termasuk biaya penggunaan sumber daya perusahaan oleh manajemen baik digunakan untuk kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan pengawasan terhadap perilaku manajemen itu sendiri.

2. Mampu meminimalkan *cost of capital*, yaitu modal yang harus ditanggung oleh bila perusahaan mengajukan pinjaman kepada kreditur.
3. Proses pengambilan keputusan akan berlangsung lebih baik ketika menerapkan *Good Corporate Governance*, sehingga menghasilkan keputusan yang optimal serta dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan tersebut.
4. Mampu meminimalisir tindakan penyalahgunaan wewenang oleh pihak direksi maupun pengelolaan perusahaan.
5. Mampu meningkatkan kepercayaan para investor sehingga akan menambah nilai perusahaan di mata publik.
6. Dengan penerapan *Good Corporate Governance* maka peningkatan kinerja akan meningkat dan hal ini berpengaruh terhadap naiknya nilai saham pada perusahaan tersebut. Bagi negara, peningkatan penerimaan akan meningkat melalui sektor pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan tersebut.
7. Praktik *Good Corporate Governance* menempatkan karyawan sebagai salah satu *stakeholders* yang seharusnya dikelola dengan baik oleh perusahaan, maka motivasi dan kepuasan kerja akan diperkirakan meningkat.
8. Membangun kepercayaan para *stakeholders* kepada perusahaan, sehingga menjadikan citra perusahaan akan meningkat.
9. Melalui penerapan *Good Corporate Governance* yang konsisten akan menjadikan tingkat kualitas laporan keuangan

akan meningkat serta tidak adanya rekayasa terhadap laporan keuangan, hal ini disebabkan karena adanya kewajiban untuk mematuhi setiap prinsip dan aturan akuntansi yang berlaku melalui penyajian informasi yang transparan.

2.3 Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) (2006) yang dibentuk berdasarkan keputusan MENKO EKUIN (Menteri Koordinator Bidang Ekonomi, Keuangan dan Industri) Nomor: KEP/31/MEKUIIN/08/1999 terdapat lima prinsip GCG yang disebut dengan konsep TARIF, akan dijelaskan pada pembahasan selanjutnya.

2.3.1 *Transparency* (Transparansi)

Prinsip transparansi atau keterbukaan merupakan sebuah prinsip yang menjelaskan suatu kejelasan terkait dengan keterbukaannya informasi yang memadai, akurat dan jelas serta seluruh informasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan mudah diakses oleh pihak yang memiliki kepentingan atau masyarakat umum (Abdullah, 2010).

KNKG mengartikan transparansi menekan pada perusahaan yang menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses oleh pemangku kepentingan. Selain itu KNKG juga mengungkapkan bahwa perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang diisyaratkan oleh perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting

untuk mengambil keputusan pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

Jadi transparansi adalah suatu keterbukaan terhadap proses pengambilan keputusan dan terbuka dalam menyampaikan informasi baik terkait dengan materil maupun dengan informasi lainnya yang berhubungan dengan perusahaan. Dengan adanya sistem transparansi maka akan tercipta kontrol yang baik, karena pengontrolan tersebut tidak hanya melibatkan pihak eksternal saja tetapi juga melibatkan pihak internal. Dan transparansi ini dapat meminimalisir rasa curiga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat (Khasanah, 2010). Adapun tujuan dari diterapkan prinsip transparansi adalah sebagai berikut (KNKG, 2006: 5) :

- a. Perusahaan harus menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat serta dapat diperbandingkan dan mudah diakses oleh para pihak yang berkepentingan.
- b. Informasi yang disampaikan harus meliputi visi dan misi serta sasaran usaha dan strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, dan anggota yang bekepentingan lainnya serta disampaikan juga terkait dengan sistem manajemen risiko dan pengawasan atau pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan GCG dengan tingkat kepatuhannya, dan kejadian penting yang terjadi didalam perusahaan.
- c. Adanya prinsip keterbukaan tidak menjadikan perusahaan mengurangi kewajibannya untuk memenuhi ketentuan

kerahasiaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi

- d. Setiap kebijakan perusahaan harus tertulis secara proposional dan dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.

Dalam prinsip syariah juga dijelaskan bahwa dalam melakukan kegiatan bermuamalah atau transaksi harus dilakukan secara transparan, sebagaimana salah satu hadist menyebutkan “... *Barang siapa yang melakukan ghisyy atau (menyembunyikan informasi yang diperlukan dalam transaksi) bukan termasuk umat kami (HR.Muslim).* Maka dari itu, sangat penting dalam menyampaikan informasi secara transparan, agar terdapat keridhaan antara kedua belah pihak dan salah satu pihak tidak akan merasa dicurangi dikarenakan adanya penyembunyian informasi tersebut.

Transparansi adalah keterbukaan organisasi dalam menyampaikan informasi terkait dengan kegiatan dan aktivitas pengelolaan sumber daya publik pada pihak-pihak yang menjadi pemangku kepentingan. Transparansi juga memiliki kejelasan terhadap manajemen organisasi disektor publik terkait dengan aktivitas, program dan kebijakan yang sudah baik yang sedang maupun yang akan dilakukan beserta dengan sumber daya yang digunakan (Mahmudi, 2011). Adapun indikator dari kriteria transparansi adalah sebagai berikut(Sudarmanto & dkk, 2021: 8):

- a. Adanya objektivitas suatu perusahaan atau organisasi dalam menjalankan kegiatannya dengan memberikan kejelasan

informasi secara akurat, mudah untuk diakses dan dipahami serta dapat dipertanggungjawabkan oleh semua pemangku kepentingan dalam perusahaan tersebut.

- b. Kecanggihan teknologi dapat membantu perusahaan dalam melakukan inisiatif dalam mengungkapkan berbagai informasi yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan dan kebijakan yang perlu untuk diketahui oleh para pemangku kepentingan.
- c. Keterbukaan dalam mengemukakan informasi secara material maupun relevan sehingga menjadikan kegiatan dalam organisasi menjadi lebih objektif, profesional, dan mampu melindungi para pemangku kepentingan.

2.3.2 *Accountability* (Akuntabilitas)

Akuntabilitas adalah pertanggungjawaban dari seseorang atau sekelompok orang yang diberikan amanat oleh pihak pemberi amanat, untuk menjalankan tugas tertentu baik secara vertikal maupun horizontal (Rusdiana & Nasihudin, 2018).

Akuntabilitas dimaknai sebagai kewajiban memberikan pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/badan hukum/pimpinan organisasi meliputi keberhasilan dan kegagalan misinya kepada pihak yang berwenang meminta pertanggungjawaban (Ayumiati, 2015:28).

Perusahaan yang menerapkan prinsip akuntabilitas harus dapat mempertanggungjawabkan setiap kinerja secara wajar dan transparan dengan pengelolaan perusahaan yang diarahkan pada

pencapaian tujuan organisasi dengan tetap mempertimbangkan para pemangku kepentingan. Adapun pedoman pokoknya adalah (KNKG, 2006: 6) :

- a. Menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan dan semua karyawan secara jelas sesuai dengan visi dan misi yang berlaku dan nilai-nilai perusahaan (*corporate values*) serta strategi perusahaan.
- b. Meyakini semua anggota organ perusahaan dan semua karyawan yang memiliki kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan perannya dalam pelaksanaan GCG.
- c. Memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaan dan lembaga organisasi lainnya.
- d. Perusahaan harus memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran perusahaan yang konsisten dengan sasaran usaha perusahaan, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi (*reward and punishment system*)
- e. Dalam menjalankan semua kegiatan dan tugasnya, setiap organ dan karyawan perusahaan harus berpegang pada etika bisnis dan perilaku (*code of conduct*) yang telah disepakati.

Dalam prespektif Islam akuntabilitas adalah suatu bentuk pertanggungjawaban manusia kepada Allah SWT, sebagaimana telah difirmankan dalam Al-Quran Surah An-Nisa [4] ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَيْهَا وَإِذَا حَكَمْتُم بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat*”(QS. An-Nisa [4]:58).

Oleh karena itu, aspek yang terdapat pada akuntabilitas merupakan setiap kebijakan-kebijakan dan prinsip-prinsip yang dimiliki oleh perusahaan yang kemudian diketahui secara jelas oleh pihak *stakeholders* dan pihak publik juga mempunyai hak untuk mengetahui hal tersebut. Kemudian media juga bertanggung jawab dalam konsep akuntabilitas tidak hanya terbatas pada pemberian laporan saja, tetapi juga melaksanakan praktik-praktik baik yang nantinya akan mempermudah para pemberi amanah dalam memperoleh informasi yang jelas dan akurat.

Wujud dari tata kelola suatu organisasi atau pemerintahan adalah adanya akuntabilitas terhadap pengelolaannya. Akuntabilitas merupakan salah satu bentuk keharusan seseorang yang memiliki tanggung jawab (pimpinan/pejabat/pelaksana) dalam sebuah organisasi untuk menjamin tugas dan kewajiban yang diembannya sudah dijalankan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku (Ramadanis & Ahyaruddin, 2019). Pada umumnya dalam mewujudkan terciptanya akuntabilitas yang baik diperlukan beberapa indikator, diantaranya (Krina, 2015) :

- a. Proses pembuatan keputusan yang dibuat secara tertulis, tersedia bagi masyarakat yang membutuhkan, dengan setiap keputusan yang diambil sudah memenuhi standar etika dan nilai-nilai yang berlaku serta harus sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar
- b. Akurasi dan kelengkapan informasi yang berhubungan dengan cara-cara yang mencapai sasaran suatu program.
- c. Adanya kelayakan dan konsistensi dari target operasional maupun prioritas
- d. Adanya informasi mengenai pendayagunaan dan pendistribusian suatu produk
- e. Melakukan penyebarluasan informasi menggunakan media massa dan media pendukung lainnya.

2.3.3 Responsibility (Responsibilitas)

Responsibility (responsibilitas) berasal dari kata “responsus” yang pada mula digunakan untuk pemberian makna kepada adanya kewajiban moral dalam menyelesaikan tugas yang dipercayakan kepada seseorang. Hal ini pula yang memberikan konotasi terhadap adanya internalisasi dari satu kewajiban atau kepemilikan pribadi dari suatu penugasan, maka ketika tugas tersebut tidak bisa diselesaikan dari kewajiban tersebut menjadi dasar dari adanya rasa bersalah (Alijoyo, 2019)

Menurut (KNKG, 2006) responsibilitas merupakan prinsip tanggung jawab, dimana perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap

masyarakat dan lingkungannya serta mampu menjalankan perusahaan dalam jangka waktu panjang dan dengan demikian akan memperoleh pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

Prinsip responsibility ini juga dapat dikatakan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan *stakeholders* yang didasari oleh manajemen modern, dengan tujuan untuk keberlangsungan kejelasan fungsi dan struktur organisasi (Kuncaraningsih & Ridla, 2015).Responsibilitas atau pertanggungjawaban adalah salah satu bentuk kesesuaian yang terhadap pengelolaan perusahaan harus mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku serta dengan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

Dalam pedoman umum GCG Indonesia yang dikeluarkan oleh KNKG (Komite Nasional Kebijakan Governance) ada beberapa pedoman pokok pelaksanaan responsibilitas, diantaranya:

- a. Organ perusahaan harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan perusahaan (*by-laws*)
- b. Perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab sosial dengan peduli terhadap masyarakat dan melestarikan lingkungan terutama disekitar perusahaan serta membuat perencanaan dan pelaksanaan yang baik dan memadai.

Pelaksanaan pertanggungjawaban (responsibilitas) dari prespektif Islam harus disampaikan dalam bentuk pengungkapan yang jujur dan wajar atas kondisi atau keadaan perusahaan.

Sehingga para pemegang saham dan para *stakeholders* dapat mengambil keputusan yang tepat. Menyajikan laporan yang akurat dan benar, hal ini dapat berdampak pada keakuratan dalam membayar zakat. Karena setiap keuntungan yang diperoleh oleh setiap muslim dalam kegiatan bisnisnya, akan diberikan kepada fakir miskin sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam penerapan GCG secara syariah ditandai dengan pengelolaan perusahaan yang baik tidak hanya bertujuan untuk memakmurkan manajemen perusahaan dan para pemegang kepentingan tetapi juga masyarakat yang berada disekitar lingkungan.

Responsibilitas adalah bentuk perwujudan dari tanggung jawab atas suatu kewajiban yang didalamnya termasuk putusan, keahlian kemampuan dan kecakapan. Kewajiban bertanggung jawab atas undang-undang yang dilaksanakan dan memperbaiki ataupun sebaliknya memberikan ganti rugi atas kerusakan yang ditimbulkan (Azheri, 2012). Adapun indikator dari responsibilitas menurut (Tahliani, 2019) adalah sebagai berikut:

- a. Mampu menyediakan data, informasi terkait dengan kepatuhan peraturan serta perundang-undangan yang berlaku yang mampu meminimalisir terhadap pelanggaran kode etik pelayanan.
- b. Terselenggaranya audit internal dan eksternal seperti finansial, manajerial, dan syariah secara periodik.

- c. Adanya analisis dan penelitian proses atau studi banding dan kinerja yang telah dilaksanakan untuk proses perbaikan lembaga.

2.3.4 *Independency (Independensi)*

Independensi merupakan bentuk kemandirian perusahaan serta memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan. Setiap organ perusahaan akan menjalankan tugasnya sebagaimana yang telah ditentukan oleh perusahaan serta mengikuti prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (Hediono & Prasetyaningsih, 2019).

Dalam penelitian (Suwandi, Arifianti, & Rizal, 2018) menyatakan bahwa prinsip *Independency* merupakan situasi dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa konflik kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak mana pun yang tidak sesuai dengan undang-undang dan peraturan serta prinsip-prinsip perusahaan yang sehat.

Pada saat menjalankan GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak pula diintervensi oleh pihak lain. Prinsip independensi memastikan agar setiap organ didalam perusahaan menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangannya dengan penuh tanggung jawab sehingga sistem pengendalian akan lebih efektif dan efisien serta mampu menghindari terjadinya permasalahan, sehingga perusahaan akan mampu bergerak ke arah yang lebih baik dan dinamis.

Jadi, independensi dapat dikatakan adalah suatu bentuk profesionalisme dari sebuah perusahaan dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku serta berusaha untuk tidak terikat dengan pihak manapun demi menghindari terjadinya konflik dan masalah lainnya. Adapun pedoman pokok pelaksanaan prinsip independensi adalah (Dwinda, 2021):

- a. Masing-masing organ perusahaan harus menghindari dominasi, tidak terpengaruh kepentingan tertentu, bebas dari conflict of interest dan segala pengaruh atau tekanan, untuk menjamin pengambilan keputusan yang objektif.
- b. Setiap masing-masing organ dalam perusahaan harus melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, dan tidak saling melempar tanggung jawab.

Dalam syariah Islam bisnis atau perusahaan juga harus dijalankan secara independen, hal ini dapat membentuk perusahaan yang konsisten dan tetap berpegang teguh pada kebenaran (istiqomah) sehingga perusahaan tidak akan diintervensi oleh pihak manapun. Sebagaimana difirmankan oleh Allah dalam Al-Quran Surah Al-Fushillat [41] ayat 30:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا
وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat-malaikat*

akan turun kepada mereka (dengan berkata),
“Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu
bersedih hati; dan bergembiralah kamu dengan
(memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu”.
(QS. Fushillat [41]: 30)

Independensi perusahaan atau organisasi harus dikelola secara independen tanpa adanya pengaruh atau tekanan dari pihak manapun, sehingga terciptanya aktualisasi bagi organisasi agar dapat berdiri sendiri serta memiliki daya saing dengan lingkungan bisnisnya. Pada umumnya independensi memiliki beberapa indikator, diantaranya (Sudarmanto & dkk, 2021: 9)

- a. Dalam lembaga organisasi atau perusahaan pengelolaannya harus dikelola secara profesional, efektif dan efisien.
- b. Lembaga organisasi dalam mengambil keputusan harus objektif dan mampu melakukannya sendiri tanpa didominasi atau intervensi dari segala tekanan pihak manapun.
- c. Mampu dalam menggunakan dan memanfaatkan nilai-nilai (*values*) yang terdapat pada organisasi perusahaan yang dapat dijadikan *unique point* diantara organisasi dan perusahaan lainnya.

2.3.5 Fairness (Keadilan)

Kewajaran merupakan keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak Stakeholder lainnya yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Furqani, 2014).

Prinsip *fairness* merupakan sebuah perilaku yang adil kepada seluruh pemegang saham. Perilaku adil disini diartikan sebagai suatu perlakuan yang sama kepada pemegang saham atau stakeholder, baik yang minoritas maupun yang asing, hal ini bertujuan agar tidak terjadinya kecurangan, kesalahan dan perilaku insider. Dalam menjalankan prinsip ini perusahaan harus senantiasa menjaga dan memperhatikan kepentingan para pemegang saham dan kepentingan lainnya yang tentunya harus didasari dengan asas kesetaraan dan juga kewajaran. Adapun pedoman pokok dari penerapan prinsip kewajaran adalah sebagai berikut (KNKG, 2006:7):

- a. Perusahaan harus memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta membuka akses informasi sesuai dengan prinsip transparansi dalam lingkup kedudukan masing-masing.
- b. Memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan.
- c. Memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara professional tanpa membeda-bedakan.

Dalam melaksanakan kegiatan prinsip kewajaran atau keadilan harus mementingkan dan memperlakukan para pemegang saham, pemangku kepentingan serta masyarakat sekitarnya dengan

sebaik mungkin, melalui pemberian informasi dan pencatatan yang jujur, akurat dan adil. Hal ini telah diatur dalam Al-Quran surah Al-Baqarah [2] ayat 282 dan 283:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا . . .

Artinya:”Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan...”(QS. Al-Baqarah[2]: 282).

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً فَإِنْ أَتَىٰ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ. وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ. وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ. وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: “Jika kamu dalam perjalanan, sedangkan kamu tidak mendapatkan seorang pencatat, hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Akan tetapi, jika sebagian kamu memercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Janganlah kamu menyembunyikan kesaksian karena siapa yang menyembunyikannya, sesungguhnya hatinya berdosa. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Baqarah [2] :283)

Keadilan yang diwujudkan dalam sebuah organisasi harus memastikan bahwa konsep kewajaran dan kesetaraan mampu memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Oleh karena itu, maka diperlukan indikator dalam perwujudan prinsip keadilan. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut (Sudarmanto & dkk, 2021: 9):

- a. Adanya perlakuan yang adil terhadap semua pihak yang terlibat, seperti anggota organisasi, pemangku kepentingan dan *stakeholders* lainnya yang sesuai dengan porsinya masing-masing.
- b. Memberikan kesempatan kepada seluruh *stakeholders* untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan organisasi, sehingga mampu menciptakan kepercayaan atau motivasi bagi setiap individu organisasi dan melahirkan individu-individu organisasi yang mampu berkompetisi untuk memberikan kontribusi terbaik bagi organisasi perusahaan.

2.4 Zakat

Secara bahasa, zakat memiliki beberapa makna, sebagaimana disebutkan didalam kamus *Mu'jam Al-Wasith* disebutkan beberapa makna kata zakat, diantaranya: bertambah, tumbuh, keberkahan. Dan didalam Al-Quran disebutkan banyak kata yang memiliki akar yang sama dengan zakat, diantaranya zakat dapat diartikan sebagai kata suci, perbaikan dan pujian (Sharoni, dkk, 2018).

Sedangkan secara istilah makna dari zakat adalah bagian dari harta wajib zakat yang dikeluarkan untuk para mustahik. Atau secara operasionalnya diungkapkan dalam teks asli literatur turastnya, yang artinya “*Zakat adalah mengeluarkan sebagian harta dalam waktu tertentu (haul atau ketika panen) dengan nilai tertentu (2,5%, 5%, 10%, atau 20%) dan sasaran tertentu (fakir, miskin, amil, mualaf, riqab, gharimin, fisabilillah, dan ibnu sabil)*” (Sharoni, dkk, 2018: 2).

Definisi dari zakat juga telah disampaikan oleh salah satu ulama kontemporer yaitu Dr.Yusuf Al-Qardawi dalam kitabnya Fiqhuz Zakah, dalam kitab ini zakat diartikan sebagai bagian tertentu dari harta yang dimiliki yang telah Allah wajibkan untuk diberikan kepada *mustahiqqin* (orang-orang yang berhak menerima zakat)(Sarwat, 2019).

Zakat juga dimasukkan kedalam ruang lingkup infak dan sedekah, dimana makna zakat didefinisikan sebagai suatu bentuk ibadah dijalan Allah berbentuk harta finansial, yang mana zakat itu termasuk kewajiban agama dan menempati posisi sebagai salah satu dari rukun Islam. AR - RANIRY

Jadi, dapat dikatakan zakat merupakan ibadah sekaligus bentuk muamalah yang diatur dalam Al-Quran dan Sunnah dan juga iijtihad para ulama atas dasar kepentingan dan kemaslahatan seluruh umat.Zakat juga merupakan salah satu tiang ajaran Islam yang penting.Dengan zakat, wujud wajah kemasyarakatan menjadi

nyata, sedangkan tanpa zakat agama Islam menjadi kurang sempurna (Kementerian Agama RI, 2015).

2.4.1 Hukum dan Landasan Zakat

Zakat hukumnya adalah wajib dan dikategorikan sebagai suatu hal yang perlu untuk diketahui (*al-Ma'lum min Ad-Dini bi adh-Dharurah*). Oleh karena itu setiap muslim tidak boleh mengingkari hal tersebut, kecuali karena ketidaktahuan (*jahalah*) atau seorang muallaf (orang yang baru masuk Islam), sebab jika mengingkari maka dianggap kufur. Adapun landasan dari zakat dapat dipedomani dari Al-Quran, Hadist dan Ijma para ulama (Sharoni,dkk. 2018:10-13):

a. Al-Quran

Dalam Al-Quran telah disebutkan tentang dalil kewajiban melaksanakan zakat diantaranya adalah sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang rukuk. (QS.Al-Baqarah [2]: 43)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ ﴿٩١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya,

padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”. (QS. Al-Baqarah [2]: 267)

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦٧﴾

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoakan untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”. (QS. At-Taubah [9]: 103)

b. Hadist

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامَ رِوَاةِ الْبُخَارِيِّ ”الصَّلَاةَ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَحَجَّ الْبَيْتِ وَصَوْمَ رَمَضَانَ” وَمُسْلِمٍ

Artinya: “Dari Abu ‘Abdurrahman ‘Abdullah bin ‘Umar bin Al-Khattab radhiyallahu ‘anhuma, ia mengatakan bahwa ia mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Islam dibangun diatas lima perkara: bersaksi bahwa tidak ada yang berhak disembah melainkan Allah dan Muhammad adalah utusan Allah; menunaikan shalat; menunaikan zakat; menunaikan haji (ke Baitullah); dan berpuasa Ramadhan”. (HR. Bukhari dan Muslim) [HR. Bukhari, no. 8; Muslim, no. 16]

وَمَا يَمْنَعُوا زَكَاةَ أَمْوَالِهِمْ إِلَّا مُنِعُوا الْقَطْرَ مِنَ السَّمَاءِ وَلَوْلَا الْبَهَائِمُ لَمْ
يُمْطَرُوا

Artinya: “Tidaklah suatu kaum enggan mengeluarkan zakat harta mereka, melainkan mereka akan dicegah dari mendapatkan hujan dari langit. Sekiranya bukan karena binatang-binatangternak, niscaya mereka tidak diberi hujan.” [HR. Ibnu Majah]

c. Ijma’

Dari kesepakatan para ulama baik *salaf* maupun *khalaf* zakat ialah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh umat Islam dan haram mengingkari hal tersebut. Berdasarkan hal ini, zakat diwajibkan atas dasar nash Al-quran, hadist dan Ijma’ para ulama.

2.4.2 Regulasi Zakat

Zakat di Indonesia telah menjadi sumber dana yang penting bagi perkembangan Islam dan sangat membantu perekonomian Indonesia. Oleh karna itu, pemerintahan memberikan perhatian yang lebih terhadap lembaga zakat. Pada tahun 1968 pemerintahan mengeluarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 4 dan Nomor 5 Tahun 1968, masing-masing tentang pembentukan Badan Amil Zakat dan Baitul Mal (Balai Harta Kekayaan) di tingkat pusat, propinsi, dan kabupaten/kota (Aziz, 2014).

Pada tahun 1967, pemerintah telah menyiapkan RUU Zakat yang akan diajukan kepada DPR untuk disahkan menjadi undang-undang. RUU tersebut disiapkan oleh Menteri Agama dengan harapan akan mendapat dukungan dari Menteri Sosial dan Menteri

keuangan. Karenamasalah ini erat kaitannyadengan pelaksanaannya pasal 34 UUD 1945 dan masalah pajak.Namun gagasan tersebut ditolak oleh Menteri Keuangan yang menyatakan bahwa peraturan mengenai zakat tidak perlu dituangkan dalam undang-undang, tetapi cukup dengan Peraturan Menteri Agama saja.Dengan pernyataan Menteri Keuangan tersebut, Menteri Agama mengeluarkan keputusan yang berisi tentang penundaan pelaksanaan Peraturan Menteri Agama Nomor 5/1968 (Aziz, 2014: 24).

Untuk meningkatkan pembinaan terhadap BAZIS, pada tahun 1991 Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama mengeluarkan Keputusan Bersama No. 29 dan 47 tentang Pembinaan Badan Amil Zakat, Infaq, Shadaqah, yang diikuti dengan instruksi Menteri Dalam Negeri No.7 tahun 1991 tentang Pelaksanaan Keputusan Bersama tersebut.

Kemudian pada tanggal 7 Januari 1999 dilaksanakan Musyawarah Kerja Nasional I Lembaga Pengelola ZIS dan Forum Zakat yang dibuka oleh Presiden Habibie.Salah satu hasil dari musyawarah tersebut adalah perlunya dipersiapkan UU tentang Pengelolaan Zakat.Hasil musyawarah tersebut ditindak lanjuti dengan Surat Menteri Agama No.MA/18/111/1999 mengenai permohonan persetujuan prakarsa penyusun RUU tentang Pengelolaan Zakat. Permohonan tersebut disetujui melalui surat Menteri Sekretaris Negara RI No. B. 283/4/1999 tanggal 30 April 1999. Pembahasan mengenai RUU tentang Pengelolaan

Zakat dimulai tanggal 26 Juli 1999 yaitu dengan penjelasan pemerintah yang diawali oleh Menteri Agama. Mulai tanggal 26 Agustus sampai dengan tanggal 14 September 1999 diadakan pembahasan substansi RUU tentang Pengelolaan Zakat dan telah disetujui oleh DPR RI dengan keputusan DPR RI Nomor 10/DPR-RI/1999. Dan melalui surat Ketua DPR RI Nomor RU.01/03529/DPR-RI/1999 tanggal 14 September 1999 disampaikan kepada Presiden untuk ditandatangani dan disahkan menjadi undang-undang. Pada tanggal 23 September 1999 diundangkan menjadi Undang-Undang Nomor 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat ini berisi 10 Bab dan 25 pasal yang memuat ketentuan-ketentuan umum tentang zakat, asas dan tujuan, organisasi pengelolaan, pengumpulan, pendayagunaan dan ketentuan-ketentuan lainnya (Aziz, 2014: 24-25).

Seiring dengan perkembangan zaman, peraturan-peraturan terkait kelembagaan zakat juga ikut berubah, hal ini dikarenakan peraturan tersebut tidak lagi memenuhi kebutuhan hukum dalam masyarakat. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat sebagai bentuk penyempurnaan dari peraturan sebelumnya. Terdiri dari 11 bab dan 47 pasal, Undang-Undang ini memuat tentang ketentuan-ketentuan umum zakat, BASNAZ, Pengumpulan, Pendistribusian, Pendayagunaan dan Pelaporan, Pembiayaan, Pembinaan dan

Pengawasan, Peran masyarakat, Sanksi administratif, larangan, ketentuan pidana, ketentuan peralihan dan penutup (Hazrati, 2019).

Di Aceh pengelolaan dan pelaksanaan zakat telah diatur oleh pemerintahan Aceh pada Qanun Nomor 10 Tahun 2007 tentang Baitul Mal yang menyebutkan bahwa zakat adalah bagian dari harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim dan badan (kooperasi) sesuai dengan syariat Islam yang disalurkan kepada yang berhak menerima dibawah naungan Baitul Mal (Dahlawi, 2019)

Selain itu, zakat di Aceh telah dijadikan sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) baik ditingkat provinsi maupun ditingkat kabupaten/kota, sebagaimana yang telah diatur dalam kebijakan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang pemerintahan Aceh, dalam pasal 180 ayat 1 huruf (d) yang menyatakan bahwa “zakat merupakan salah satu sumber Pendapatan Daerah Aceh dan Kabupaten/Kota”. Kemudian Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2007 tentang Baitul Mal pasal 24 ayat 2 yang berbunyi “Semua penerimaan zakat yang dikelola oleh Baitul Mal Aceh merupakan sumber PAD Aceh yang harus disetorkan kepada Kas Umum Daerah Aceh” dan diperkuat kembali dengan pasal 25 ayat 2 yang menyatakan bahwa “ semua perimaan zakat yang dikelola oleh Baitul Mal Kabupaten/Kota harus disetor kepada Kas Umum Daerah Kabupaten/Kota. Kehadiran Baitul Mal sebagai lembaga pengelolaan zakat di Aceh tidak terlepas dari keinginan untuk menjalankan syariat Islam secara Kaffah. Hal ini

dibuktikan dengan dibentuknya Undang-Undang dan peraturan diatas sebagai langkah awal untuk melaksanakan syariat Islam tersebut.

2.4.3 Jenis dan Syarat-Syarat Zakat

2.4.3.1 Jenis Zakat

Dahulu tidak semua harta dikenakan wajib zakat melainkan beberapa bentuk harta yang sudah ditetapkan *syar'i* melalui Al-Quran dan Hadist serta ketentuannya berdasarkan dalil yang telah ada. Akan tetapi ketentuan tersebut berkembang seiring dengan perkembangan bentuk harta sesuai dengan zamannya. Berikut jenis dan harta yang wajib dikenai zakat (KEMENAG, 2013):

- a. Zakat Fitrah (*zakat al-fitr*) adalah zakat yang diwajibkan berkaitan dengan puasa dan bulan Ramadhan atau dapat disebut dengan sedekah fitrah, tujuan dari zakat ini adalah untuk menyucikan orang yang berpuasa dari ucapan yang kotor dan perbuatan yang tidak ada gunanya. Zakat fitrah wajib diberikan kepada orang-orang atau golongan yang berhak menerimanya.
- b. Zakat Mal atau zakat harta adalah segala sesuatu yang diinginkan oleh manusia untuk dimiliki, dimanfaatkan dan juga disimpan. Sesuatu inilah yang perlu dikeluarkan zakatnya jika sudah memenuhi syarat dan rukunnya. Zakat mal terdiri atas uang, emas, surat berharga, penghasilan profesi, dan lain-lain, sebagaimana yang terdapat dalam UU No 23/2011 tentang Pengelolaan Zakat, Peraturan Menteri

Agama No 52 Tahun 2014 yang telah diubah dua kali dengan perubahan kedua adalah Peraturan Menteri Agama No 31/2019. Zakat mal sebagaimana dimaksud adalah sebagai berikut (KEMENAG, 2013: 50-61):

1. Zakat emas dan perak, diwajibkan berdasarkan Firman Allah SWT dalam Surah at-Taubah [9] ayat 34, artinya: *“Dan orang-orang yang membendaharkan emas dan perak, mereka tidak membelanjakannya di jalan Allah, maka khabarkanlah kepada mereka bahwa mereka akan menderita azab yang pedih”*. Ayat ini menunjukkan bahwa mengeluarkan zakat untuk emas dan perak hukumnya adalah wajib dan jika sudah mencapai nishabnya dan telah cukup setahun.
2. Zakat hewan ternak, adapun hewan ternak yang wajib dizakati adalah hewan yang memberikan manfaat bagi manusia. Manfaat yang dimaksud disini adalah bermanfaat dalam arti umum, dapat dimakan seperti unta, sapi, kambing, domba (biri-biri) dan sejenisnya. Hewan ternak yang dizakati harus sudah sampai nishab, telah dimiliki satu tahun dan tidak dipekerjakan.
3. Zakat pertanian adalah zakat yang dikenai atas hasil pertanian, sebagaimana disebutkan didalam hadist yang diriwayatkan oleh Ibn Umar RA, ia berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda *“Yang diairi sungai atau hujan zakatnya 10%*

sedangkan yang diairi dengan pengairan 5%”(HR.Bukhari No. 1483 dan Muslim No. 981).

4. Zakat barang tambang dan hasil laut merupakan zakat yang wajib dikeluarkan, pendapat ini didasari madzhab Hambali yang menyatakan bahwa tidak ada bedanya antara barang tambang padat dengan yang cair, juga tidak terdapat perbedaan antara yang diolah dengan yang tidak.
5. Zakat investasi merupakan zakat yang dikenakan terhadap harta yang diperoleh dari hasil investasi dalam bentuk usaha bangunan atau kantor yang disewakan, saham, rental mobil, rumah kontrakan, investasi pada ternak dan lainnya.
6. Zakat profesi adalah zakat yang dikenakan kepada dua jenis pekerjaan. Pertama, pekerjaan yang dikerjakan sendiri tanpa bergantung kepada yang lain. Kedua, pekerjaan yang dikerjakan oleh pihak lain, baik pemerintah, perusahaan maupun perorangan dengan memperoleh upah dari apa yang dikerjakan. Keduanya diwajibkan zakat apabila penghasilan yang didapatkan besar dan dalam bentuk modern, volume yang besar serta sumbernya yang luas.
7. Zakat hadiah dan sejenisnya merupakan zakat yang dikenakan atas hadiah yang diperoleh oleh seseorang, dengan syarat hadiah yang diperoleh sesuai dengan ketentuan zakat. Menurut sebagian ulama jika hadiah tersebut diterima dan besarnya sama dengan penghasilannya selama bekerja satu bulan, maka ia diwajibkan zakat sebesar 2,5%.

8. Zakat perdagangan merupakan zakat yang dikenakan kepada seseorang yang memiliki kekayaan perdagangan, masanya sudah berlaku setahun dan nilainya sudah sampai nishab pada akhir tahun, maka ia diwajibkan mengeluarkan zakat sebesar 2,5% dihitung dari modal dan keuntungan.
9. Zakat perusahaan adalah zakat yang dikenakan kepada perusahaan, zakat ini hampir sama dengan zakat perdagangan dan investasi, yang membedakannya adalah bahwa zakat perusahaan bersifat kolektif artinya zakat disesuaikan dengan usaha yang dijalankan oleh perusahaan tersebut.

2.4.3.2 Syarat-Syarat Wajib Zakat

Dalam menunaikan zakat ada beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk memastikan bahwa harta yang dikenai zakat dan orang yang menunaikan zakat sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Adapun syarat wajib zakat disini dibagi ke dalam dua kategori, yaitu (Abbas, 2017: 22):

- a. Syarat wajib zakat bagi *muzzaki*, *muzzaki* adalah orang-orang yang diwajibkan atasnya untuk berzakat, adapun syarat *muzzaki* adalah sebagai berikut:
 - 1) Merdeka, sebagaimana ditegaskan oleh Umar bin al-Khattab r.a *“harta seseorang hamba sahaya tidak dikenakan zakat, sehingga ia merdeka”*.
 - 2) Islam, seorang *muzzaki* diisyaratkan muslim dan tidak dikenakan zakat bagi orang kafir. Ketentuan ini telah disepakati oleh ijma' dikalangan kaum muslimin, karena

ibadah zakat tergolong dalam pembersihan harta bagi orang islam.

- b. Syarat harta yang wajib dizakati. Dalam hal ini terdapat dua macam zakat yaitu zakat fitrah dan zakat mal, adapun syarat benda yang wajib dizakati sebagai berikut (Abbas, 2017: 23-29):
 - 1) Milik penuh, maksudnya harta tersebut berada dalam kekuasaan dan dapat diapasajakan olehnya tanpa bersangkutan dengan orang lain. Kepemilikan penuh atau sempurna secara bahasa bermakna infinitive yaitu menguasai sesuatu dan dapat mempergunakannya. Sedangkan secara istilah didefinsikan sebagai suatu ketentuan hukum yang terdapat didalam suatu benda atau manfaat yang memberikan hak kepada pemiliknya untuk digunakan dan dimanfaatkan tanpa ada hak orang lain atas harta tersebut.
 - 2) Harta tersebut berkembang, maksudnya adalah berkembang secara ilmiah sebab sunnatullah atau berkembang karena usaha manusia. Dengan ketentuan lain bahwa ketentuan tentang kekayaan wajib dizakati adalah kekayaan yang dikembangkan dengan sengaja atau kekayaan itu memiliki potensi untuk berkembang.
 - 3) Harta telah cukup nishab, maksudnya adalah jumlah harta yang dimiliki selain kebutuhan pokok (rumah, pakaian, kendaraan dan perhiasan yang digunakan) setelah melebihi

batas minimal wajib zakat yaitu 85 gram emas 24 karat. Begitupula dengan rumah dan kendaraan serta pakaian jika sudah mencukupi kebutuhan pokok dan darinya menghasilkan harta yang produktif, maka harus dikeluarkan zakat darinya.

2.4.4 Golongan Penerima Zakat

Sebagai instrumen yang masuk dalam salah satu Rukun Islam, zakat tentu saja memiliki aturan mengikat dari segi ilmu fiqihnya, salah satu diantaranya adalah kepada siapa zakat diberikan. Hal ini telah dijelaskan didalam Al-Quran Surah At-Taubah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: *Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana (QS. At-Taubah [9]: 60)*

Sebagaimana yang telah dijelaskan QS. At-Taubah ayat 60, Allah memberikan ketentuan ada delapan golongan orang yang menerima zakat yaitu sebagai berikut (Hidayatullah, 2018:10):

1. *Fakir* adalah orang-orang yang sama sekali tidak memiliki harta, kecuali pakaian yang melekat pada tubuhnya atau hanya sekedar memiliki barang-barang yang dipakai untuk

makan dan minum. Dan mereka juga tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka.

2. *Miskin* adalah orang-orang yang memiliki harta namun sama sekali tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan dasar mereka.
3. *Amil* adalah orang-orang yang bertugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat.
4. *Mualaf* adalah orang-orang yang baru memeluk agama Islam dan membutuhkan bantuan dalam menyesuaikan diri dengan keadaan baru serta menguatkan mereka dalam tauhid dan syariat.
5. *Riqab* atau budak atau hamba sahaya adalah orang-orang yang statusnya sebagai budak belian dan memiliki keinginan untuk memerdekakan dirinya.
6. *Gharimin* adalah orang-orang yang memiliki banyak hutang karena terdesak oleh kebutuhan yang halal dan tidak sanggup lagi untuk membayar hutangnya.
7. *Fisabilillah* adalah orang-orang yang berjuang di jalan Allah seperti, orang yang berjihad (berperang), berdakwah, dan lain-lain.
8. *Ibnu Sabil* adalah orang-orang yang berpergian jauh untuk kepentingan ibadah bukan untuk bermaksiat dan mereka kehabisan biaya perjalanan atau kehabisan bekal.

2.4.5 Tujuan dan Dampak Zakat

Tujuan zakat pada dasarnya telah dimuat dalam Al-Quran, dimana hal tersebut dihubungkan dengan orang-orang yang memiliki kekayaan atau orang yang memang mampu dalam membayar zakat. Ada dua kalimat yang terdiri dari dua huruf, tetapi keduanya memiliki kadungan aspek yang banyak dari rahasia-rahasia dan tujuan yang agung zakat. Dua kalimat tersebut adalah *tathir* (membersihkan) dan *tazhiriah* (menyucikan), kedua kata ini terdapat dalam Al-Quran Surah At-Taubah [9] ayat 103. Kedua kalimat ini meliputi segala bentuk pembersihan dan pensucian, baik secara material maupun spiritual bagi para pribadi orang kaya baik jiwanya maupun harta dan kekayaannya. Ada beberapa tujuan dan dampak zakat diantaranya adalah (Barkah, dkk. 2020):

1. Zakat mampu menyucikan diri dari sifat kikir. Zakat yang dikeluarkan oleh Muslim semata-mata berdasarkan perintah Allah dan mencari keridhaanNya, hal ini mampu menyucikan jiwa dan hartanya dari segala kotoran dosa dan sifat kikir.
2. Zakat mendidik untuk berinfak dan memberi. Sebagaimana zakat mampu menyucikan jiwa si pemberi dari sifat kikir, zakat juga mampu mendidik muslim yang lain untuk mau memberi, menyerahkan dan berinfak.
3. Menjadi muslim berakhlak dengan akhlak yang sesuai dengan perintah Allah.

4. Zakat merupakan manifestasi syukur atas nikmat Allah. Zakat akan membangkitkan rasa syukur didalam diri pemberi zakat atas apa yang telah diberikan oleh Allah, karena Allah senantiasa akan memberikan nikmatnya kepada hambaNya, baik yang berhubungan dengan dirinya maupun hartanya.
5. Zakat juga mampu mengobati hati dari cinta terhadap dunia. Zakat dari segi lain merupakan suatu peringatan terhadap hati atas kewajiban kepada Allah dan kepada akhirat serta mampu menjadi obat agar hati tidak tenggelam kepada kecintaan harta dan dunia.
6. Zakat mengembangkan kekayaan batin. Sesungguhnya orang yang melakukan kebaikan dan makruf serta menyerahkan yang timbul dari dirinya dan tangannya untuk membangkitkan saudara seagama dan sesama manusia dan menegakkan hak Allah pada orang itu, maka orang itu akan merasa besar, tegak dan luas jiwanya.
7. Zakat menarik rasa simpati/cinta. Zakat mengikat antara yang kaya dan masyarakatnya, dengan ikatan yang penuh kecintaan, persaudaraan dan tolong-menolong.
8. Zakat menyucikan diri harta. Sebagaimana zakat membersihkan dan menyucikan jiwa juga dan mengembangkan harta orang kaya. Karena berhubungannya dengan suatu harta, akan menyebabkan harta tersebut bercampur dan kotor, yang tidak bisa suci kecuali mengeluarkan hartanya.

9. Zakat tidak menyucikan harta yang haram. Harta yang kotor yang sampai ke tangan pemiliknya melalui kejahatan (perampasan, riba, perjudian, sogokan, dll), maka sesungguhnya zakat itu tidak memberikan dampak apa-apa, tidak menyucikan dan tidak memberkahkannya.
10. Zakat mengembangkan harta. Dibalik pengurangan harta yang bersifat zahir ini, hakikatnya akan bertambah dan berkembang, akan menambahkan harta secara keseluruhan atau menambah harta yang orang kaya itu sendiri. Sesungguhnya harta yang diberikan itu akan kembali kepadanya secara berlipat ganda.

2.5 Minat Muzzaki

Minat ialah aspek psikis yang dimiliki seseorang yang mampu menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu dan mempengaruhi tindakan orang tersebut. Minat cenderung mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi dan terlibat pada suatu yang diminati. Ketika seseorang yang berminat terhadap suatu objek maka ia akan cenderung merasa senang bila berada diruang lingkup tersebut, sehingga cenderung akan memberikan perhatian yang lebih terhadapnya. Perhatian tersebut dapat berupa rasa ingin tau maupun dengan mempelajarinya (Yazid, 2017).

Minat juga dapat diartikan sebagai suatu momen dari kecenderungannya yang terarah terhadap suatu objek yang dianggap penting. Minat erat kaitannya dengan dengan kepribadian dan selalu mengandung unsur yang efektif atau perasaan, kognitif dan adanya kemauan.

Dikutip dari penelitian (Yazid, 2017: 183) faktor-faktor yang mendasari minat adalah faktor dorongan dari dalam, faktor dorongan yang bersifat sosial dan faktor yang berhubungan dengan emosional. Faktor dari dalam dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan. Minat tersebut dapat juga timbul dari diri seseorang melalui motivasi sosial yaitu dengan mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari lingkungan masyarakat dimana seseorang tersebut berada. Sedangkan faktor emosional dapat memperlihatkan ukuran intensitas seseorang dalam menanam perhatian terhadap suatu kegiatan atau pada objek tertentu.

Minat dapat dipahami sebagai keadaan mental yang menghasilkan respons terarah kepada suatu situasi ataupun objek yang menyenangkan yang memberikan kepuasan bagi pelakunya. Oleh karena itu, minat dapat menimbulkan sikap berupa kesiapan berbuat apabila ada stimulasi khusus yang sesuai dengan keadaan. Dalam aplikasinya, terdapat macam-macam minat yang ditimbulkan. Minat yang timbul tergantung dari sudut pandang mana kita memandangnya. Berikut dijelaskan terkait dengan berbagai macam minat (Yuhanda, 2020):

1. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi minat primitif dan kultural. Minat primitif dapat diartikan sebagai minat yang timbul dari adanya kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh. Sedangkan minat kultural timbul akibat adanya proses pembelajaran.
2. Berdasarkan cara mengungkapkannya, minat dalam hal ini dibedakan menjadi empat yaitu: pertama *expressed interest*, minat ini diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan semua kegiatan, baik yang disenangi maupun yang tidak disenangi. Kedua *manifest interest*, minat ini dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap aktivitas yang dilakukan subjek atau dengan mengetahui hobi subjek tersebut. Ketiga *tested interest*, minat ini diungkapkan dengan cara menyimpulkan hasil jawaban tes obyektif yang ada. Keempat *inventoried interest*, minat ini diungkapkan dengan caramenggunakan alat-alat yang sudah distandarkan, berisi pertanyaan-pertanyaan kepada subjek.
3. Berdasarkan arahnya, minat dibagi menjadi minat intristik dan minat ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri dan ini merupakan minat yang paling mendasar atau asli. Minat ekstrinsik merupakan minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut.

4. Berdasarkan asalnya minat terbagi menjadi dua, yaitu minat yang berasal dari bawaan dan minat yang berasal dari pengaruh luar individu. Minat bawaan dapat timbul dengan sendirinya yang biasa dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alami yang dimiliki. Adapun minat yang timbul dari pengaruh luar individu biasanya terjadi karena adanya proses perkembangan yang dialami oleh individu tersebut, minat tersebut dapat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, kebiasaan dan adat istiadat yang berlaku pada daerah setempat.

Minat yang timbul dari dalam diri seseorang dapat dibedakan menjadi dua, pertama adalah minat yang timbul secara spontan, dimana minat tersebut muncul tanpa adanya pengaruh dari pihak luar. Kedua adalah minat berpola dimana minat ini timbul karena adanya pengaruh dari aktivitas yang terencana dan berpola (Dewi, 2018).

Minat yang timbul didalam diri seorang *muzzaki* yang menyalurkan dananya kepada Baitul Mal dapat diukur dengan beberapa dimensi atau indikator, diantaranya adalah (Yazid, 2017: 178):

1. Adanya ketertarikan (*interest*), yang menunjukkan adanya pemusatan, perhatian dan perasaan yang senang.
2. Adanya keinginan (*disere*), keinginan dapat ditunjukkan dengan adanya dorongan terhadap sesuatu yang ingin dimiliki.

3. Memiliki keyakinan (*conviction*), hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya perasaan percaya diri individu terhadap kualitas, daya guna dan keuntungan dari produk yang akan dimiliki.

2.6 Penelitian Terkait

Penelitian terkait atau penelitian terdahulu adalah bentuk upaya yang akan dilakukan oleh peneliti dalam mencari perbandingan dan menemukan informasi serta inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, disamping itu penelitian terdahulu mampu membantu dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti akan menyajikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang terkait dengan judul yang peneliti kaji.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Kabib, dkk (2021), dengan judul “*Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Minat Muzzaki Membayar Zakat di BAZNAS Srgaen*” penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan teknik penentuan sampel menggunakan *insidental sampling*. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner. Variabel dalam

penelitian ini adalah variabel independen yaitu akuntabilitas dan transparansi, kemudian variabel dependennya adalah minat *muzzaki* dalam membayar zakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel akuntabilitas dan transparansi dari Lembaga BAZNAS Kabupaten Sragen berpengaruh terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat pada lembaga tersebut. Namun secara parsial akuntabilitas dapat berpengaruh secara signifikan pada minat *muzzaki* sedangkan transparansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat *muzzaki* membayar zakat di Lembaga BAZNAS Kabupaten Sragen.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Yulinartati, Iswanto dan Suwarno (2020), “*Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance dan Tingkat Kepuasan Muzzaki dalam Menyalurkan Zakat pada Lembaga Amil Zakat di Kabupaten Jember*”, menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif analisis melalui metode *survey*, dengan variabel penelitian variabel independen adalah prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG): Akuntabilitas, transparansi, tanggung jawab, integritas dan kewajaran serta variabel dependen adalah tingkat kepuasan *muzzaki* dalam menyalurkan zakat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara dan pembagian kuisioner. Hasil penelitian ini ditunjukkan melalui hasil analisis regresi dan uji heterokedastisitas yang menyatakan bahwa prinsip-prinsip dari *Good Corporate Governance*: transparansi, akuntabilitas,

responsibilitas, independensi dan kewajaran menunjukkan pengaruh secara positif signifikan terhadap kepuasan *muzzaki* dalam menyalurkan zakat pada LAZ di Kabupaten Jember.

Ketiga, Penelitian Setia dan Zulkifli (2018), dengan judul “*Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan Budaya Organisasi Pengelola Zakat Terhadap Motivasi Pembayaran Zakat Penghasilan di DIY*”, metode penelitian bersifat deskriptif analisa melalui metode *survey*. Penelitian ini juga bersifat *grounded* (penelitian berdasarkan teori yang sudah ada dan dikembangkan kembali menjadi metode penelitian). Dan data pada penelitian ini bersifat *cross sectional* karena dikumpulkan dalam satu waktu periode penelitian, variabel penelitian ini adalah variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) dan budaya organisasi dan variabel dependennya motivasi membayar zakat penghasilan. Hasil penelitian ini dilihat berdasarkan hasil uji t baik pada variabel GCG maupun pada budaya organisasi menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi pembayaran zakat dan hasil dari uji F pada pengaruh kebersamaan dari GCG dan budaya organisasi juga menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi pemembayar zakat penghasilan di DIY.

Keempat, Penelitian dari Nafillan Arofata, Mahri dan Rosida (2019), dengan judul “*Zakat Compliance Behaviour: Good Corporate Governance with Muzzaki’s Approach (Survey on Muzzaki of the National Board Zakat (BASNAS) in Garut)*’. Metode

penelitian ini adalah menggunakan metode analisis jalur dan menggunakan pendekatan *purposive sampling* dan pendekatan *quota sampling*. Menggunakan tiga variabel yaitu variabel independen *Good Corporate Governance* (GCG), variabel intervening adalah kepercayaan *muzzaki* kepada Lembaga zakat dan variabel dependen adalah perilaku kepatuhan. Hasil penelitian bahwa tingkat penerapan dari *Good Corporate Governance* berada pada kategori tinggi dan kepercayaan *muzzaki* terhadap lembaga zakat juga berada dalam kategori tinggi, sehingga dapat diartikan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kepercayaan *muzzaki*. Namun *Good Corporate Governancetidak* berpengaruh terhadap kepatuhan dalam membayar zakat, hal ini dikarenakan *muzzaki* harus memiliki kepercayaan terlebih dahulu kepada lembaga zakat tersebut.

Kelima, Penelitian oleh Susanti dan Alfin (2019), dengan judul "*Pengaruh Prinsip Accountability dan independency Terhadap Preferensi Muzzaki Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat Izi PKPU Kota Bukittinggi*". Metode penelitian adalah metode kuantitatif. Penelitian ini juga menggunakan analisis data dengan *software WarpPLS*, dengan variabel independennya adalah pengaruh prinsip *accountability* dan *independency* dan variabel dependen adalah preferensi *muzzak* imembayar zakat. Penelitian menggunakan sampel jenuh yang melibatkan seluruh *muzzaki* yang membayar zakat. Hasil penelitian ini adalah membahas terkait dengan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu

accountability dan *independency* terhadap preferensi *muzzakim* membayar zakat, dimana: 1) prinsip *accountability* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap preferensi *muzzaki* membayar zakat di Lembaga Amil Zakat IZI PKPU Kota Bukittinggi. 2) prinsip *independency* juga memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap preferensi *muzzaki* membayar zakat di Lembaga Amil Zakat IZI PKPU Kota Bukittinggi.

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	<p>JIEI : Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam</p> <p>“Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Minat Muzzaki Membayar Zakat di BAZNAS Srgaen” (Kabib, dkk, 2021)</p>	<p>Metode penelitian adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data adalah menggunakan kuisioner.</p> <p>Variabel Penelitian: -Variabel Independen Akuntabilitas (X_1) Transaparansi (X_2) -Variabel Dependen Minat Muzzaki (Y)</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel akuntabilitas dan transparansi dari Lembaga BAZNAS Kabupaten Sragen berpengaruh terhadap minat <i>muzzaki</i> dalam membayar zakat. Namun secara parsial akuntabilitas dapat berpengaruh secara signifikan pada minat <i>muzzaki</i> sedangkan transparansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat <i>muzzaki</i> membayar zakat di Lembaga BAZNAS Kabupaten Sragen.</p>

**Tabel
Lanjutan**

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2	<p>LiQuidity : Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen</p> <p>“Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> dan Tingkat Kepuasan Muzzaki dalam Menyalurkan Zakat pada Lembaga Amil Zakat di Kabupaten Jember” (Yunilartati, Iswanto dan Suwarno, 2020).</p>	<p>Menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif analisis</p> <p>Variabel Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen Prinsip-prinsip (GCG) Akuntabilitas (X_1) transparansi (X_2) responsibilitas (X_3) independensi (X_4) ke wajaran (X_5) <p>-Variabel dependen Tingkat kepuasan <i>muzzaki</i> dalam menyalurkan zakat (Y)</p>	<p>Hasil penelitian prinsip-prinsip dari <i>Good Corporate governance</i>: transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran menunjukkan pengaruh secara positif signifikan terhadap kepuasan <i>muzzaki</i> dalam menyalurkan zakat pada LAZ di Kabupaten Jember.</p>
3	<p>Stieww : Jurnal Kajian Bisnis</p> <p>“Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan Budaya Organisasi Pengelolaan Zakat terhadap Motivasi Pembayaran Zakat Penghasilan di DIY” (Setia dan Zulkifli, 2018).</p>	<p>Variabel Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) (X_1) dan budaya organisasi (X_2) - Variabel dependen Motivasi Pembayaran Zakat Penghasilan (Y) 	<p>Hasil Penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil uji t pada variabel GCG menunjukkan nilai t_{hitung} 3,063. Pengujian ini memiliki nilai signifikansi < 0,025. 2. t_{hitung} variabel budaya organisasi adalah sebesar 2,800. Pengujian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi < 0,025. 3. Hasil uji F pada pengaruh bersamaan dari GCG dan budaya organisasi menunjukkan F_{hitung} adalah sebesar 6,673 menunjukkan bahwa nilai signifikansi

**Tabel
Lanjutan**

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>< 0,05. Pengujian ini menunjukkan bahwa penelitian dapat diterima. Nilai R square sebesar 0,126 menunjukkan bahwa sekitar 12,6% motivasi pembayaran zakat secara langsung dipengaruhi oleh GCG dan budaya organisasi.</p>
4	<p>ICIEBP : Jurnal Islamic Filantrophy <i>“Zakat Compliance Behaviour: Good Corporate Governance with Muzakki’s Trust Approach (Survey on Muzzaki of the National Board of Zakat (BAZNAS) in Garut)”</i> <i>“Perilaku Kepatuhan Zakat: Good Corporate Governance dengan Pendekatan Kepercayaan Muzzaki (Survei Muzzaki Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Garut)”</i> (Tsalas, Mahri dan Rosida, 2019)</p>	<p>Metode penelitian ini adalah menggunakan metode analisis jalur dan menggunakan pendekatan <i>purposive sampling</i> dengan pendekatan <i>quota sampling</i>.</p> <p>Variabel Penelitian: -Variabel independen <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) (X). - Variabel intervening Kepercayaan <i>muzzaki</i> kepada Lembaga zakat (Y). -Variabel dependen Perilaku Kepatuhan (Z)</p>	<p>Hasil penelitian bahwa tingkat penerapan dari <i>Good Corporate Governance</i> berada pada kategori tinggi dan kepercayaan <i>muzzaki</i> terhadap lembaga zakat juga berada dalam kategori tinggi, sehingga dapat diartikan bahwa <i>Good Corporate governance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan <i>muzzaki</i>. Namun <i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh terhadap kepatuhan dalam membayar zakat, hal ini dikarenakan <i>muzzaki</i> harus memiliki kepercayaan terlebih dahulu kepada lembaga zakat tersebut.</p>

**Tabel
Lanjutan**

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
5	<p>Ekonomika: Jurnal Studi Ekonomi</p> <p><i>“Pengaruh Prinsipinship Accountability dan Indepency Terhadap Preferensi Muzzaki Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat Izi PKPU Kota Bukittinggi” (Susanti & Alfin 2019).</i></p>	<p>Metode penelitian adalah metode kuantitatif. Penelitian ini juga menggunakan analisis data dengan <i>softwere WarpPLS</i>.</p> <p>Variabel Penelitian: -Variabel independen Prinsip <i>Accountability</i> (X_1) dan <i>Indepency</i> (X_2). Variabel dependen <i>Preferensi Muzzaki membayar zakat</i> (Y)</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah membahas terkait dengan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) yaitu <i>Accountability</i> dan <i>Indepency</i> terhadap preferensi <i>muzzaki</i> membayar zakat, dimana:</p> <p>1) prinsip <i>accountability</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap preferensi <i>muzzaki</i> membayar zakat di Lembaga Amil Zakat IZI PKPU Kota Bukittinggi. 2) prinsip <i>indepency</i> juga memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap preferensi <i>muzzaki</i> membayar zakat di Lembaga Amil Zakat IZI PKPU Kota Bukittinggi.</p>

Sumber: “Diolah oleh peneliti (2022)”

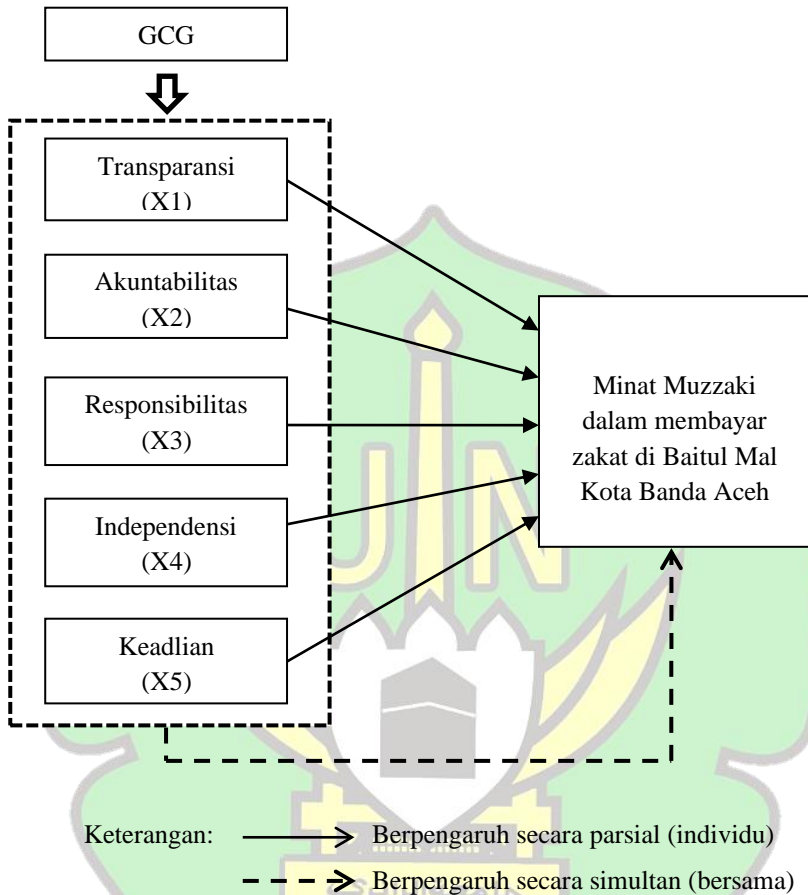
Dari beberapa penelitian diatas terdapat beberapa persamaan dan juga perbedaan dalam penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Adapun persamaannya terletak pada aspek problematika atau *Good Corporate Governance* dalam lembaga zakat, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, subjek penelitian dan pokok pembahasan serta terfokus pada minat

muzzaki dalam membayar zakat dengan melihat tata kelola lembaga zakat tersebut melalui penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan proses dalam memilih aspek-aspek tinjauan teori yang memiliki hubungan dengan masalah penelitian. Kerangka berpikir dibuat dalam yang merupakan satu rangkaian konsep dasar secara sistematis menggambarkan variabel dan hubungan antar variabel (Firdaus & Zamzam, 2018).

Pada penelitian ini variabel independen (variabel bebas) yang dipilih untuk diteliti adalah pengaruh dari prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan keadilan/kewajaran, yang secara teoritis variabel tersebut dapat berpengaruh terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh yang dimasukkan kedalam variabel dependen (variabel terikat). Kerangka berpikir menggambarkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, yaitu pengaruh *Good Corporate Governance* dan minat dalam membayar zakat. Dari penjelasan tersebut, maka dapat digambarkan kerangka berpikirnya adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Skema Kerangka Berpikir

2.8 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan tentang apa yang kita cari atau yang ingin

kita pelajari. Hipotesis dapat dikatakan keterangan sementara dari hubungan antar fenomena-fenomena yang kompleks. Oleh karena itu, perumusan hipotesis menjadi begitu penting dalam penelitian (Setywan, 2021). Secara keseluruhan hipotesis belum tentu dapat dikatakan benar karena belum didasarkan pada fakta empiris yang harus diperoleh melalui bukti-bukti yang didapatkan melalui pengumpulan dan analisa data. Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka pengujian hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

2.8.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Minat Muzzaki

Minat *muzzaki* dapat timbul akibat dari adanya tata kelola perusahaan yang baik dan juga sehat. Para *muzzaki* membutuhkan sistem organisasi perusahaan yang menyediakan informasi secara lengkap dari berbagai aspek, pengelolaan keuangan yang mampu dipahami, serta adanya pertanggungjawaban oleh pihak Baitul Mal atau lembaga zakat lainnya. Untuk mencapai hal tersebut maka perusahaan membutuhkan sistem tata kelola perusahaan yang disebut dengan GCG (*Good Corporate Governance*) yang menyediakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan juga keadilan.

Pernyataan diatas didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Dahnil (2019) dengan judul penelitian “*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Minat Muzzaki Membayar Zakat di Baitul Mal Aceh Besar*” dimana hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* yang terdiri dari

akuntabilitas, transparansi, responsibilitas, keadilan/kewajaran secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap minat *muzzaki* membayar zakat di Baitul Mal Aceh Besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Kharisma & Jayanto (2021) dengan judul “*Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Menggunakan E-Zakat dalam Membayar Zakat, Infaq dan Sedekah*” menyatakan hasil dari penelitiannya adalah salah satu faktor yang mempengaruhi minat dalam menggunakan E-Zakat untuk membayar zakat adalah *Good Corporate Governance* yang terdiri dari akuntabilitas dan transparansi memberi pengaruh yang positif signifikan terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di LPZ Kota Semarang. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesisnya:

$H_1 = \text{Good Corporate Governance (GCG)}$ yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas independensi serta keadilan dapat berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh.

2.8.2 Pengaruh Transparansi Terhadap Minat Muzzaki

Tingkat transparansi yang tinggi pada sebuah organisasi atau lembaga mampu meningkatkan minat seseorang. Transparansi pada lembaga zakat dapat memberi pengaruh yang signifikan terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat, hal ini disebabkan adanya keterbukaan informasi, mudahnya mengakses informasi, informasi yang disampaikan akurat dan tepat waktu serta mudah untuk dipahami sehingga menjadikan *muzzaki* mempercayakan dirinya membayar zakat di lembaga zakat tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Assaggaf (2016) dengan judul “*Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzzaki Membayar Zakat (Studi Pada BAZNAS Kota Makassar Ruang Lingkup UPZ Kantor Kementerian Agama Kota Makassar)*” menyatakan bahwa prinsip dari transparansi memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Jambi.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dahnil (2019) dengan judul “*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Minat Muzzaki Membayar Zakat di Baitul Mal Aceh Besar*” juga menunjukkan bahwa hasil dari penelitiannya menyatakan prinsip dari transparansi yang diterapkan pada Baitul Mal Aceh Besar memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat pada lembaga zakat tersebut. Berdasarkan uraian ini maka hipotesisnya adalah:

H_2 = Transparansi berpengaruh terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh.

2.8.3 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Minat Muzzaki

Dalam pelaksanaan akuntabilitas, manajemen lembaga zakat harus mampu memberikan informasi yang jelas kepada publik, informasi yang diberikan berkaitan dengan akuntansi yang didalamnya terdapat laporan keuangan yang menjadi acuan pelaksanaan. Dengan penyajian informasi yang lengkap maka hal tersebut mampu berpengaruh terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat pada lembaga zakat.

Sebagaimana dalam penelitian Kabib & dkk (2021) dengan judul “*Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Minat Muzzaki Membayar Zakat di BAZNAS Sragen*” menyatakan bahwa prinsip dari akuntabilitas ini mampu memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di BAZNAS Sragen.

Penelitian yang dilakukan oleh Kharisma & Jayanto (2021) dengan judul “*Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Menggunakan E-Zakat dalam Membayar Zakat, Infaq dan Sedekah*” juga menyatakan bahwa pengaruh dari transparansi mampu memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap minat *muzzaki* dalam membayarkan zakatnya pada LPZ Kota Semarang. Dari uraian ini maka dapat dikatakan bahwa hipotesisnya adalah:

H_3 = Akuntabilitas berpengaruh terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh.

2.8.4 Pengaruh Resposibilitas Terhadap Minat Muzzaki

Dalam pelaksanaan ~~responsibilitas~~ lembaga zakat atau organisasi lainnya harus mampu menyadari dan memahami terkait dengan operasional yang dijalankan dapat berpengaruh secara eksternalitas (dampak luar kegiatan perusahaan) secara negatif yang mungkin harus ditanggung oleh para *muzzaki*. Responsibilitas yang diterapkan juga harus mampu membantu pemerintah dalam mengurangi adanya kesenjangan pendapatan dan memberi kesempatan terhadap segmen masyarakat. Responsibilitas yang

diterapkan secara benar akan memberikan pengaruh terhadap minat seseorang.

Dalam penelitian dilakukan oleh Dahnil (2019) dengan judul “*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Minat Muzzaki Membayar Zakat di Baitul Mal Aceh Besar*” menyatakan bahwa pengaruh dari tanggung jawab terhadap minat *muzzaki* membayar zakat di Baitul Mal Aceh Besar terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan.

Pada penelitian Novaria (2020) dengan judul “*Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Umum Syariah di Ponorogo*” menyatakan bahwa hasil dari penelitiannya adalah bahwa salah prinsip dari GCG yaitu tanggung jawab mampu memberikan pengaruh terhadap minat nasabah dan juga berpengaruh secara positif signifikan terhadap keputusan untuk menjadi nasabah pada Bank Umum Syariah di Ponorogo.

H_4 = Tanggung jawab berpengaruh terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh.

2.8.5 Pengaruh Independensi Terhadap Minat Muzzaki

Sebuah organisasi yang menggunakan prinsip GCG harus dikelola secara independen agar setiap organ didalam sebuah organisasi tidak saling mendominasi dan tidak adanya intervensi dari pihak manapun. Prinsip Independensi memastikan agar setiap organ didalam organisasi mampu menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan peraturan yang berlaku, hal tersebut dapat

berpengaruh terhadap pergerakan organisasi kearah yang lebih dinamis, sehingga organisasi akan lebih dikenal dimata masyarakat.

Dalam penelitian Mahardika (2018) dengan judul "*Faktor-Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Muzzaki Menyalurkan Zakat, Infaq dan Shodaqoh Melalui Lembaga Amil Zakat Solopeduli*" menyatakan bahwa hasil dari penelitiannya menunjukkan pengaruh Independensi berpengaruh secara positif signifikan terhadap minat *muzzaki* dalam menyalurkan zakat, infaq, dan shodaqoh melalui Lembaga Amil Zakat Solopeduli.

Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Yulinartati, Iswanto dan Suwarnao (2020) dengan judul "*Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance dan Tingkat Kepuasan Muzzaki dalam Menyalurkan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat di Kabupaten Jember*" menyatakan bahwa hasil dari penelitiannya menunjukkan prinsip dari independensi berpengaruh secara positif signifikan terhadap kepuasan *muzzaki* dalam menyalurkan zakatnya pada Lembaga Amil Zakat di Kabupaten Jember. Berdasarkan uraian penelitian ini maka hipotesisnya adalah:

H_5 = Independensi berpengaruh terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh.

2.8.6 Pengaruh Keadilan Terhadap Minat Muzzaki

Dalam pelaksanaan prinsip keadilan atau kewajaran harus mampu memperlakukan para pemangku kepentingan, *stakeholders*, dan pihak-pihak yang terlibat dengan sebaik mungkin serta juga memberikan perlakuan yang adil kepada para individu-individu

organisasi agar dapat memberikan masukan serta memberikan kesempatan untuk berkontribusi dan berkompetisi untuk memberikan yang terbaik bagi organisasi. Dengan demikian, organisasi tersebut akan terlihat baik dimata masyarakat.

Pada penelitian Novaria (2020) dengan judul “*Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Umum Syariah di Ponorogo*” menyatakan bahwa hasil dari penelitiannya bahwa GCG yang didalamnya terdapat prinsip keadilan atau kewajaran memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap minat nasabah sehingga nasabah memutuskan untuk menjadi nasabah di Bank Umum Syariah Ponorogo.

Dalam penelitian yang dilakukan Dahnil (2019) dengan judul “*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Minat Muzzaki Membayar Zakat di Baitul Mal Aceh Besar*” juga menyatakan bahwa prinsip dari keadilan atau kewajaran berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat *muzzaki* membayar zakat di Baitul Mal Aceh Besar. Dari uraian ini maka hipotesisnya adalah:

H_6 = Keadilan berpengaruh terhadap terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat metode kuantitatif melalui pendekatan penelitian lapangan (*flied research*) dan jenis penelitian ini adalah penelitian kausal asosiatif.

Menurut (Sugeng, 2022: 28) penelitian kuantitatif adalah penelitian dimana pemaknaan fenomena atau variabel yang diteliti didasarkan kepada ukuran-ukuran kuantitatif atau numerik yang diperoleh dari hasil pengukuran pada penelitian kuantitatif variabel, seperti angket, tes dan pengamatan. Dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan berupa angka-angka yang terdapat pada laporan-laporan yang disediakan melalui web resmi oleh pihak Baitul Mal Kota Banda Aceh. Metode kuantitatif digunakan untuk menghitung seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governacey* yang terdiri dari (transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan keadilan) dapat mempengaruhi tingkat minat *muzzaki* dalam membayarkan zakatnya di Baitul Mal Kota Banda Aceh.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*flied research*). Menurut (Fathoni, 2006) penelitian *flied research* merupakan penelitian yang dilakukan disuatu tempat atau lokasi yang dipilih untuk diteliti dan diselidiki tentang sesuatu yang terjadi pada tempat tersebut yang disesuaikan dengan penelitian yang akan

dilakukan. Penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, sehingga data dan informasi yang diperoleh lebih relevan.

Berdasarkan dari penjelasan tingkat kedudukan variabel penelitian ini berjenis kausal asosiatif, penelitian kausal asosiatif adalah penelitian yang mencari hubungan atau pengaruh variabel independen (X) yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan keadilan terhadap variabel dependen (Y) yaitu minat *muzzaki* dalam membayar zakat.

3.2 Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi atau *setting* penelitian dilakukan dalam kerangka teoritik yang dilandasi oleh perkembangan teknis operasional. Oleh karena itu, lokasi penelitian harus dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan atau tidaknya dimasuki dan dikaji secara mendalam (Yuswandi, 2003). Penelitian ini dilakukan di Baitul Mal Kota Banda Aceh. Lokasi ini dipilih karena Baitul Mal yang berada di Kota Banda Aceh ini memiliki berbagai pergerakan di sektor ekonomi yang kuat baik dari perdagangan maupun jasa yang berbeda dari baitul mal kota lainnya.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang menjadi sasaran dan dapat dijadikan sumber data penelitian (Bungin, 2013: 101). Populasi dalam penelitian ini adalah *muzzaki* Baitul Mal Kota Banda Aceh. Adapun jumlah populasi *muzzaki* yang berada di Baitul Mal Kota Banda Aceh di pertengahan tahun 2022 adalah sebanyak 430 *muzzaki* yang sudah membayarkan zakatnya secara pribadi baik kelembaganya langsung ataupun melalui online.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian kecil dari suatu populasi, yang terdiri dari sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Probability sampling* dan teknik penentuan sampel menggunakan *Cluster Sampling*.

Probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih dan menjadi anggota dari sampel (Sugiyono, 2013). Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *cluster sampling*, menurut (Sugiyono, 2013: 83) teknik *cluster sampling* atau area sampling digunakan untuk untuk menentukan sampel bila objek yang diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk dari suatu negara, provinsi atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan

sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah *muzzaki* yang terdapat di sembilan kecamatan yang ada di Kota Banda Aceh yaitu Baiturrahman, Kuta Alam, Meuraxa, Syiah Kuala, Lueng Bata, Kuta Raja, Banda Raya, Jaya Baru dan Ulee Kareng

Rumus *Lemeshow* digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung jumlah sampel dengan total populasi yang sudah ada yaitu 430 *muzzaki* yang sudah pernah memberikan zakatnya pada Baitul Mal Kota Banda Aceh pada tahun 2022. Untuk menentukan jumlah sampel digunakan rumus *Lemeshow* dengan tingkat error 5% dan tingkat kepercayaan adalah 90%, sehingga jumlah sampelnya dapat dinyatakan pada penjelasan dibawah ini (Riyanto & Hatmawan, 2020):

$$n = \frac{Z^2 1-\alpha/2 \times p(1-p) \times N}{d^2 (N-1) + Z^2 1-\alpha/2 \times p(1-p)} \quad (3.1)$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi (430)
- $Z^2 1-\alpha/2$ = skor Z dengan kepercayaan 90% = 1,645
- p = maksimal estimasi = 0,5 (50%)
- d = Sampling Error 5% = 0,05

Penentuan interval kepercayaan parameter memakai nilai $Z_{\alpha/2}$ yang diperoleh dari tabel distribusi normal standar. Berikut adalah nilai $Z_{\alpha/2}$ yang sering digunakan.

Tabel 3.1
Tingkat Kepercayaan

Tingkat Kepercayaan	99,73 %	99 %	98 %	96 %	95,4 %	95 %	90 %	80 %
$Z_{\alpha/2}$	3,0	2,8	2,33	2,05	2,00	1,96	1,645	1,28

Sumber: Buku (Spiegel, 2004)

$$n = \frac{1,645^2 \times 0,5 \times 0,5 \times 430}{(0,5^2)(430 - 1) + (1,645)^2 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$n = \frac{290,8976}{1,0725 + 0,6765}$$

$$n = 166,3 \text{ dibulatkan menjadi } 166 \text{ orang}$$

Berdasarkan penjelasan tersebut yang menjadi sampel disini adalah 166 orang yang terdapat di kawasan Kota Banda Aceh yang meliputi 9 Kecamatan yaitu Baiturrahman, Kuta Alam, Meuraxa, Syiah Kuala, Lueng Bata, Kuta Raja, Banda Raya, Jaya Baru dan Ulee Kareng. Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini tidak termasuk Pegawai Negeri Sipil (PNS), dikarenakan zakat yang dibayarkan oleh PNS telah dipotong dari gaji profesi yang diperolehnya oleh pihak Baitul Mal sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2007. Jumlah sampel *muzzaki* disini dikategorikan berdasarkan kriteria wajib bayar zakat yaitu baligh (cukup usia), sudah sampai nishab dan haul. Oleh karena itu, disetiap kecamatan diambil sampel sebanyak 18 orang *muzzaki* yang dijadikan subjek penelitian.

3.4 Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian, data dapat juga diartikan sebagai informasi hanya saja informasi lebih ditonjolkan dari segi servis sedangkan data lebih ditonjolkan dari segi materi (Bungin, 2013: 123). Terdapat dua jenis sumber data yang biasa digunakan dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan hanyalah sumber data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti dari hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang bisa dilakukan oleh peneliti (Umar, 2014: 42).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode survey yakni pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan pertanyaan tertulis. Metode survey dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner kepada para responden dalam bentuk tertulis yang dijumpai dan sesuai dengan kriteria sumber data. Pada kuisioner nantinya terdapat beberapa pertanyaan rancangan pertanyaan yang logis yang berhubungan dengan masalah penelitian dan tiap pertanyaan yang disajikan merupakan jawaban-jawaban yang memiliki makna dalam pengujian hipotesa.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuisioner.

Kuisisioner atau sering juga disebut dengan angket merupakan rangkaian atau kumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah daftar pertanyaan, kemudian diberikan kepada para responden untuk dijawab (Bungin, 2013: 130).

Tipe kuisisioner dalam penelitian ini adalah kuisisioner atau angket tertutup. Menurut (Sugiyono, 2013: 143) angket tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Pengumpulan data dilakukan dengan mengedarkan kuisisioner yang berisikan pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan operasional variabel.

Penyebaran kuisisioner akan disebarakan secara langsung kepada para *muzzaki* yang menjadi sampel yang berada di sembilan kecamatan yang ada di Kota Banda Aceh. Kemudian penyebaran kuisisioner juga akan disebarakan secara online di mana penyebarannya menggunakan jaringan internet melalui media sosial berupa *WhatsApp*.

3.4.3 Skala Pengukuran - R A N I R Y

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan untuk sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut jika digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan

persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2013: 93). Nilai atau skor yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Pengukuran

Keterangan (Pilihan)	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, 2013

3.5 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi terkait hal tersebut. Variabel juga dapat dikatakan suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 38). Adapun variabel-variabel yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Variabel Independen (X) N I R Y

Variabel independen atau sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013: 39). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah prinsip-prinsip

yang terdapat pada *Good Corporate Governance* yang akan dijelaskan pada pembahasan selanjutnya.

3.5.1.1 Transparansi

Transparansi adalah sebuah prinsip keterbukaan yang menjelaskan suatu kejelasan terkait dengan keterbukaan terhadap proses pengambilan keputusan dan terbuka dalam menyampaikan informasi baik yang terkait dengan materil maupun informasi lainnya yang berhubungan dengan perusahaan.

3.5.1.2 Akuntabilitas (X2)

Akuntabilitas adalah kewajiban memberikan pertanggungjawaban atau menjawab serta menerangkan kinerja dan tindakan seorang/badan hukum/pimpinan organisasi yang meliputi keberhasilan dan kegagalan misinya kepada pihak yang berwenang yang meminta pertanggungjawaban (Ayumiati, 2015).

3.5.1.3 Responsibilitas (X3)

Responsibilitas adalah prinsip pertanggungjawaban dimana perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungannya serta mampu menjalankan perusahaan dalam jangka panjang, dengan demikian akan memperoleh pengakuan sebagai *good corporate citizen* (KNKG:2006).

3.5.1.4 Independensi (X4)

Independensi adalah suatu bentuk profesionalisme dari sebuah perusahaan dalam menjalankan tugasnya sesuai

dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku serta berusaha untuk tidak terikat dengan pihak manapun demi menghindari terjadinya konflik dan masalah lainnya. Independensi juga merupakan bentuk kamandirian perusahaan dalam pengambilan keputusan, dimana setiap organ perusahaan akan menjalankan tugasnya sebagaimana yang ditentukan oleh perusahaan (Hediono & Prasetyaningsi, 2019).

3.5.1.5 Keadilan (X5)

Keadilan atau kewajaran adalah bentuk kesetaraan dalam memahami hak-hak *stakeholder* lainnya yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Furqani, 2014). Tujuan dari penerapan prinsip ini adalah agar tidak terjadinya kecurangan, kesalahan dan perilaku insider.

3.5.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau sering disebut sebagai variabel *output*, *kriteria*, *konsekuensi* atau variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, dikarenakan adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 39). Adapun variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh. Minat adalah suatu momen dari kecenderungannya yang terhadap suatu objek yang dianggap penting. Minat memiliki kaitan dengan kepribadian dan selalu mengandung unsur yang efektif atau perasaan, kognitif dan adanya kemauan.

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala Ukur
1	<p>Variabel Independen</p> <p>Transparansi (X1) adalah sebuah prinsip keterbukaan yang menjelaskan suatu kejelasan terkait dengan keterbukaan terhadap proses pengambilan keputusan dan terbuka dalam menyampaikan informasi baik yang terkait dengan materil maupun informasi lainnya yang berhubungan dengan perusahaan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan informasi secara akurat, mudah diakses dan dipahami serta mampu dipertanggung jawabkan oleh semua pemangku kepentingan. 2. Adanya kecanggihan teknologi dalam mengungkapkan berbagai informasi 3. Keterbukaan informasi secara material dan relevan (Sudarmanto, dkk, 2021) 	Interval
2	<p>Akuntabilitas (X2) adalah kewajiban memberikan pertanggungjawaban serta menerangkan kinerja dan tindakan seorang/badan hukum organisasi yang meliputi keberhasilan dan kegagalan misinya kepada pihak yang berwenang yang meminta pertanggungjawaban (Ayumiati, 2015).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pembuatan keputusan yang dibuat secara tertulis disediakan bagi masyarakat yang membutuhkan dan disediakan dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar. 2. Akurasi dan kelengkapan informasi yang berhubungan dengan cara mencapai sasaran program Adanya kelayakan dan dan konsistensi operasional dan prioritas 3. Adanya pempublikasian mengenai laporan keuangan (penerimaan dan pendistribusiannya 4. Adanya penyebarluasan informasi melalui media massa dan lainnya (Krina, 2015) 	Interval

**Tabel
Lanjutan**

No	Variabel	Indikator	Skala Ukur
3	<p>Responsibilitas (X3) adalah prinsip pertanggungjawaban dimana perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungannya serta mampu menjalankan perusahaan dalam jangka panjang, dengan demikian akan memperoleh pengakuan sebagai <i>good corporate citizen</i> (KNKG:2006).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan data informasi terkait dengan kepatuhan peraturan perundang-undangan 2. Terselenggaranya audit internal dan eksternal (finansial, manajerial, dan syariah) secara periodik 3. Adanya analisis dan penelitian proses dan studi banding serta kinerja untuk proses perbaikan lembaga (Tahliani, 2019) 	
4	<p>Independensi (X4) merupakan bentuk kamandirian perusahaan dalam pengambilan keputusan, dimana Perusahaan menjalankan tugasnya sebagaimana yang ditentukan oleh perusahaan (Hediono & Prasetyaningsi, 2019).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan harus dikelola secara profesional, efisiensi dan efektif 2. Mampu mengambil keputusan secara mandiri tanpa di intervensi pihak lain Memanfaatkan nilai yang terdapat pada organisasi dan dijadikan <i>unique point</i> diantara perusahaan lainnya. (Sudarmanto, dkk, 2021) 	Interval

**Tabel
Lanjutan**

No	Variabel	Indikator	Skala Ukur
5	Keadilan (X5) atau kewajaran adalah bentuk kesetaraan dalam memahami hak-hak stakeholder lainnya yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Furqani, 2014).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya perlakuan yang adil terhadap semua pihak yang terlibat (anggota organisasi, pemangku kepentingan dan <i>stakeholder</i>) 2. Memberikan kesempatan kepada seluruh <i>stakeholder</i> untuk memberikan pendapat dan masukan bagi kepentingan perusahaan atau organisasi demi terciptanya kepercayaan dan motivasi. (Sudarmanto, dkk, 2021) 	Interval
6	<p>Variabel Dependen</p> <p>Minat Muzzaki (Y) adalah suatu momen kecenderungan yang terarah terhadap suatu objek yang dianggap penting (Kartono,1998)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya ketertarikan (<i>interest</i>) 2. Adanya keinginan (<i>disere</i>) terhadap suatu yang diinginkan <p>Adanya keyakinan (<i>conviction</i>) terhadap kualitas (Sudarmanto, dkk, 2021)</p>	

Sumber: Diolah peneliti (2022)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam rangka memecahkan masalah atau dalam hal menguji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji instrumen (uji validitas dan reliabilitas) uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas), analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis (uji f, uji t dan uji koefisien determinasi). Adapun software yang digunakan pada teknik analisis data pada penelitian ini adalah *microsoft Excel* dan program SPSS.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013: 147). Statistik deskriptif dikenal juga sebagai statistik deduktif, artinya statistika yang tingkat kegunaannya mencakup cara-cara mengumpulkan data, menyusun dan mengatur data, mengolah data dan menyajikan data dan menganalisis data berupa angka. Hal ini bertujuan agar bisa memberikan gambaran yang teratur, ringkas dan jelas, mengenai keadaan, peristiwa atau gejala tertentu sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu (Husnul, dkk, 2020: 7)

3.6.2 Uji Instrumen

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas dalam penelitian dijelaskan sebagai suatu derajat ketetapan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Dalam penetapan validitas suatu instrument pengukuran adalah mampu menghasilkan derajat yang tinggi dari kedekatan data yang diperoleh dengan apa yang diyakini oleh peneliti dalam pengukuran (Umar, 2014: 59). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner, kuisisioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mengungkap sesuatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut (Asrah, 2016).

Dalam penelitian ini pengukuran validitas diukur dengan menggunakan *kolerasi product moment*. Penentuan ini didasari atas perbandingan nilai kolerasi yang akan diperoleh dari skor item pertanyaan, dengan membandingkan nilai kritis yang diperoleh dengan nilai *r*-tabel. Jika nilai hitung (*r*-hitung) lebih besar dibandingkan dengan nilai *r*-tabel pada tingkat keyakinan 95% persen maka dapat dipastikan item-item pertanyaan tersebut valid.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah derajat ketetapan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Pengujian dapat dilakukan secara internal melalui pengujian dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada. Pengujian secara eksternal dapat dilakukan dengan *test-retest* (Umar, 2014: 58). Pengukuran reliabilitas terhadap instrumen ini menggunakan teknik

Cronbach Alpha (α). Koefisien alpha dalam pengujian reliabilitas dapat diterima jika $> 0,60$ dan jika *Cronbach Alpha* $< 0,60$ berarti menunjukkan bahwa hasilnya tidak reliabel. Apabila *Cronbach Alpha* melebihi nilai $0,60$ maka instrumen dalam penelitian tersebut handal.

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang telah disusun merupakan instrumen yang baik untuk penelitian. Penggunaan instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik dan sesuai (Sugiyono, 2013:122). Instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, maka akan diperoleh butir-butir yang sah yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Jika terdapat instrumen yang tidak valid dan reliabel maka instrumen tersebut akan digugurkan. Dalam penelitian ini uji validitas dan reliabilitas menggunakan program SPSS.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Uji asumsi klasik sering digunakan pada uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi dan uji linearitas (Dudi, 2019). Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi pengujian normalitas yaitu dengan melihat *asympt sig* pada hasil uji

normalitas melalui *one simple kolmogorov smirnov test*. Ketentuan pada suatu model regresi yang berdistribusi secara normal apabila *probability* dari *kolmogorov-smirnov* lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) (Dudi, 2019:114).

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi linear dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi berganda, maka dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yang disebut dengan SRESID dengan residual error ZPRED (Meiryani, 2021).

3.6.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Pengujian ini dapat diketahui dengan melihat nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF) (Meiryani, 2021). Adapun kriteria pengambilan keputusan terkait dengan uji multikolinearitas menurut (Ghozalli, 2016) adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance $> 0,01$, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.
2. Apabila nilai VIF > 10 atau nilai Tolerance $< 0,01$, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

3. Apabila koefisien kolerasi masing-masing variabel bebas > 0,08, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas. Tetapi jika koefisien kolerasi masing-masing variabel bebas < 0,8 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.6.4 Analisis Regresi berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Apabila dalam sebuah penelitian terdapat lebih dari satu variabel bebas atau variabel terikat, maka disebut dengan regresi linear berganda. Dimana regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Meiryani, 2021). Adapun bentuk umum persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 \text{transparansi } (X_1) + b_2 \text{akuntabilitas } (X_2) + b_3 \text{responsibilitas } (X_3) + b_4 \text{independensi } (X_4) + b_5 \text{keadilan } (X_5) + e \quad (3.2)$$

Keterangan:

Y : Minat Membayar Zakat

b_0 : Konstanta

b_1 : Koefisien regresi X1

b_2 : Koefisien regresi X2

b_3 : Koefisien regresi X3

b_4 : Koefisien regresi X4

b_5 : Koefisien regresi X5

e : Kesalahan berdistribusi normal dengan rata-rata 0, tujuan untuk perhitungan e diasumsikan nol.

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) merupakan uji yang digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien regresi/parsial. Pengujian secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dan variabel terikat dengan melihat nilai t pada taraf signifikan 5% T hitung yang diperoleh melalui bantuan SPSS yaitu tabel *coefficients* (Sena, 2011). Melalui kriteria pengujian tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikannya adalah 5% ($\alpha = 0,05$). Jika taraf signifikannya $> 0,05$ maka ditolak, namun jika taraf signifikannya $< 0,05$ maka diterima.

3.6.5.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji Simultan F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat dalam tabel ANOVA, dimana tingkat signifikan yang digunakan sebesar 0,05 (Meiryani, 2021). Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut (Ghozalli, 2016):

1. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H^0 ditolak dan H^1 diterima. Artinya semua variabel independen/bebas

memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

2. Apabila nilai signifikan $F > 0,05$ maka H^0 diterima dan H^1 . Artinya semua variabel independen/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, terdapat beberapa kriteria yang dikemukakan oleh (Musnadi, 2006):

Dibawah 0,04	:Pengaruh yang sangat kecil atau sangat lemah
0,04 – 0,16	:Pengaruh yang kecil atau lemah
0,16 – 0,49	: Pengaruh yang moderat (sedang)
0,49 – 0,81	: Pengaruh yang besar atau kuat
0,81 – 1,00	: Pengaruh yang sangat besar

3.6.5.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen amat terbatas. Apabila dalam uji empiris didapat nilai adjusted $R^2 = 1$, maka $\text{adjusted } R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif (Kurniawan & Yuniarto, 2016: 123).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Baitul Mal Kota Banda Aceh

4.1.1 Profil Baitul Mal Kota Banda Aceh

Baitul Mal Kota Banda Aceh adalah Baitul Mal tingkat Kabupaten yang keberadaannya telah ada sejak 30 Juni 2004 berdasarkan keputusan Walikota Banda Aceh No.154 Tahun 2004. Baitul Mal Kota Banda Aceh adalah lembaga resmi pemerintahan yang bertugas untuk melakukan pengumpulan, pengelolaan dan penyaluran zakat, infaq dan shadaqah serta agama lainnya yang berada di wilayah Kota Banda Aceh.

Terbentuknya Baitul Mal Kota Banda Aceh adalah upaya untuk mengoptimalkan pendaayagunaan zakat, wakaf dan harta agama yang merupakan potensi terhadap pertumbuhan ekonomi umat Islam serta dalam rangka untuk melaksanakan Syariat Islam di Aceh. Sebagaimana disebutkan dalam Qanun Pemerintahan Aceh No. 10 tahun 2007, Baitul Mal Kota Banda Aceh mempunyai tugas untuk melaksanakan wewenang dibidang pengelolaan zakat, infaq, shadaqah dan harta agama lainnya berdasarkan Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 3 Tahun 2010 mengenai susunan organisasi dan tata kerja badan Pelaksanaan Baitul Mal Kota Banda Aceh untuk menyelenggarakan fungsinya.

Baitul Mal Kota Banda Aceh beralokasi di Jl. Malem Dagang No.40 Gampong Keudah, Kecamatan Kutaraja, Kota

Banda Aceh. Dari sebelah utara Baitul Mal Kota Banda Aceh berbatasan dengan Gampong Jawa, disebelah Barat berbatasan dengan dengan Gampong Peulanggahan dan disebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kuta Alam serta disebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Merduati.

Baitul Mal yang berada di Kota Banda Aceh meliputi sembilan Kecamatan yaitu Baiturrahaman, Banda Raya, Jaya Baru, Kuta Alam, Kuta Raja, Lueng Bata, Meuraxa, Syiah Kuala dan Ulee Kareng.

4.1.2 Visi dan Misi Baitul Mal Kota Banda Aceh

Visi

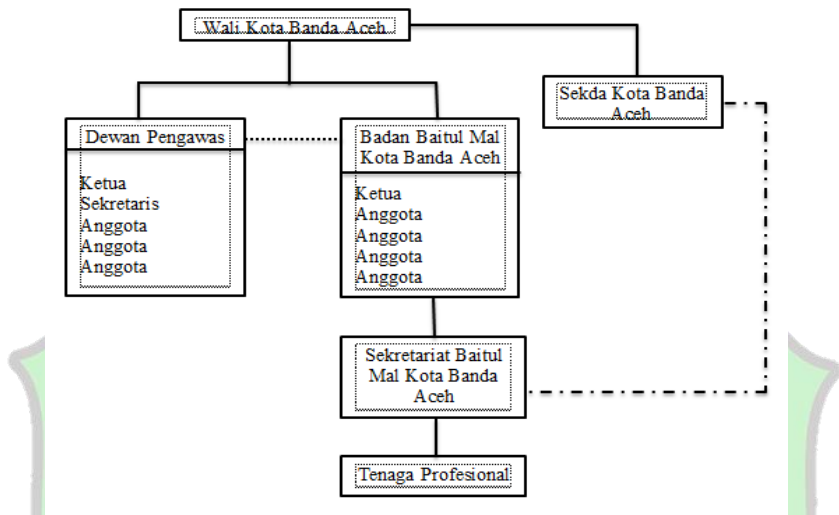
Mewujudkan umat yang sadar zakat, pengelola uang amanah dan *mustahiq* yang sejahtera.

Misi

1. Memberikan pelayanan yang prima kepada *muzzaki* dan *mustahiq*
2. Memberikan sistem pengelolaan zakat yang transparan dan akuntabilitas
3. Memberikan konsultasi dan advokasi bidang zakat dan harta agama lainnya bagi yang membutuhkan
4. Memperdayakan harta agama untuk kesejahteraan umat, khusus dhuafa
5. Meningkatkan kesadaran umat dalam melaksanakan kewajiban zakat

6. Melakukan pembinaan yang kontinyu terhadap para pengelola zakat dan harta agama lainnya

4.1.3 Struktur Kelembagaan



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Baitul Mal Kota Banda Aceh

Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Banda Aceh maka ditetapkan kepengurusan Baitul Mal Kota Banda Aceh periode 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Badan Baitul Mal Kota Banda Aceh

No	NAMA	JABATAN
1	Asqalani, S. TH,MH	Ketua Badan Baitul Mal Kota Banda Aceh
2	Dra. Hj. Aisyah M. Ali, M.Pd	Anggota
3	Muzzaki Hamka, S.Ag	Anggota
4	Surya Darma, S.Pd.I	Anggota
5	Abdul Munir, A.Md	Anggota

Sumber: Dokumentasi Baitul Mal Kota Banda Aceh

Tabel 4.2
Dewan Pengawas Baitul Mal Kota Banda Aceh

NO	NAMA	JABATAN
1	Drs.H.Anwar M Yusuf, MM	Ketua
2	Sulaiman, S.Ag, M.Pd	Sekretaris
3	Hafidhi A Latief	Anggota
4	M. Chalis, S.Ag	Anggota
5	Zulfikri, S.HI	Anggota

Sumber: Dokumentasi Baitul Mal Kota Banda Aceh

Selanjutnya ada kepengurusan Baitul Mal Kota Banda Aceh di bawah garis pembinaan Sekretriati Baitul Mal Kota Banda Aceh yang dibagi menjadi beberapa bagian Kassubag dan tenaga professional.

Tabel 4.3
Kassubag Umum, Kepegawaian dan Aset

NO	NAMA	JABATAN
1	Siti Rahmanidar, SE	Kassubag Umum, Kepegawaian dan Aset
2	Siti Darwita, A. Md	Pengelola Sarana dan Prasarana
3	Syarliansyah	Pengelola dan Pemanfaatan Barang Milik Daerah
4	Arief Gunawan, A,Md	Tenaga Operator Komputer
5	Fhahmy Sulaiman, S.H	Tenaga Administrasi
6	Tari Widianti, A.Md	Tenaga Administrasi
7	Al Biddri, S.Pd	Tenaga Layanan Informasi
8	Ahmad Zainul Abidin, S.Pd.i	Tenaga Layanan Informasi
9	Dinas Srianti, S.Sos	Tenaga Layanan Informasi
10	Muhammad Muzir Fadhilah	Tenaga Kebersihan

Sumber: Dokumentasi Baitul Mal Kota Banda Aceh

Tabel 4.4
Kassubag Keuangan, Program dan Pelaporan

NO	NAMA	JABATAN
1	Eka Safrina, SE	Kassubag Keuangan, Program dan Pelaporan
2	Misrawati, SE. AK	Penata Keuangan
3	Eka Junita, AR, A.Md	Bendahara
4	Dewi Rosmanita, SE	Bendahara Penerimaan
5	Yuslinasari, A.Md	Pengelola Keuangan
6	Fitriani	Pengadministrasi Keuangan
7	Ramayani Dwi Arlinda, SE	Tenaga Administrasi
8	Lisa Yanti	Tenaga Administrasi

Tabel 4.5
Kassubag Pengembangan Informasi dan Teknologi

NO	NAMA	JABATAN
1	Muslim, SE	Kassubag Pengembangan Informasi dan Teknologi
2	T. Mara Hendri	Pengadm. Data, Penyajian dan Publikasi
3	Aqmal, A.Md	Tenaga IT Junior Programmer
4	Chairani, S. Ag	Tenaga Pengolah Data

Tabel 4.6
Tenaga Professional Baitul Mal Kota Banda Aceh

NO	NAMA	JABATAN
1	Raudhatul Jannah Irfan, SE	Tenaga Profesional
2	Desi Asmara, SE	Tenaga Profesional
3	Hasanuddin, S.HI	Tenaga Profesional
4	Fitriani, S.HI	Tenaga Profesional
5	Raudhah, S.HI	Tenaga Profesional
6	Husnatul Ismi, S.Mat	Tenaga Profesional
7	Muflihur Rusyda, S.Sos.I	Tenaga Profesional
8	Mahfud, SE	Tenaga Profesional
9	Azhari, S.HI	Tenaga Profesional
10	Muhammad Yasir, S.HI	Tenaga Profesional
11	Mawaddah, SI.Kom	Tenaga Profesional
12	Priliyica Rivina SH	Tenaga Profesional
13	Masyitah Rivani, S.Sos.I	Tenaga Profesional
14	M. Khalis Gunawan, S.Pd	Tenaga Profesional
15	Muhammad Ayyatullah, SE	Tenaga Porfesional

Sumber: Dokumentasi Baitul Mal Kota Banda Aceh

4.2 Deskriptif Umum Responden

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini responden dikelompokkan kedalam dua jenis kelompok yaitu laki-laki dan perempuan. Data responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	102	61%
Perempuan	64	39%
Total	166	100%

Sumber: Hasil penelitian (Agustus, 2022) diolah

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terdapat sebanyak 102 responden atau 61% yang berjenis kelamin laki-laki dan 64 responden atau 39% yang berjenis kelamin perempuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas yang berminat dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh berjenis kelamin laki-laki yaitu 61%.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia responden dalam penelitian ini dikelompokkan kedalam empat kelompok, yaitu dimulai dari usia 18-30, 31-40, 40-50 dan >50. Berikut adalah data karakteristik responden berdasarkan usia yang didapat dilihat pada tabel 4.8:

Tabel 4.8
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase
18-30	47	28%
31-40	50	30%
41-50	33	20%
>50	36	22%
Total	166	100%

Sumber: Hasil penelitian (Agustus, 2022) diolah

Dari tabel 4.8 di atas dapat dijelaskan bahwa responden didominasi oleh umur 31-40 yang berjumlah 50 orang dan 18-30 tahun yang berjumlah 47 orang. Kemudian dilanjutkan dengan responden yang berusia >50 tahun dengan jumlah responden 36 orang dan responden dengan umur 41-50 tahun berjumlah 33 orang.

4.2.3 Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dilihat dari latar belakang pendidikan responden maka karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dikelompokkan dari yang Tidak Bersekolah, SD, SLTP/SMP, SLTA/SMA, Diploma, S1 dan S2/S3. Berikut data responden berdasarkan pendidikan formal yang dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
Tidak Sekolah	0	0%
SD	0	0%
SLTP/SMP	7	4%
SLTA/SMA	45	27%
Diploma	27	16%
S1	50	30%
S2/S3	37	23%
Total	166	100%

Sumber: Hasil penelitian (Agustus, 2022) diolah

Dari tabel 4.9 diatas hasil dari karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa 0 responden atau 0% untuk yang tidak bersekolah dan SD, 7 responden atau 4% yang berpendidikan terakhir SLTP/SMP, 45 responden atau 27% dengan pendidikan terakhir SLTA/SMA, 27 orang atau 16% untuk pendidikan terakhir Diploma, 50 responden atau 30% berpendidikan terakhir S1 dan 37 responden atau 23% responden yang berpendidikan terakhir S2/S3. Maka dapat disimpulkan bahwa kebanyakan *muzzaki* berpendidikan terkahir S1.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan bidang pekerjaan atau profesi responden dalam penelitian ini dikelompokkan kedalam beberapa jenis pekerjaan, diantaranya adalah petani, pedagang, swasta, wirausaha dan pekerjaan lainnya. Berikut data responden penelitian berdasarkan jenis pekerjaan atau profesi yang dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
Petani	11	7%
Pedagang	40	24%
Swasta	35	21%
Wirausaha	31	19%
Lainnya	49	29%
Total	166	100%

Sumber: Hasil penelitian (Agustus, 2022) diolah

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa terdapat 11 responden atau 7% adalah petani, 40 responden atau 24% adalah pedagang, 35 responden atau 21% adalah swasta, 31 responden atau 19% adalah wirausaha dan 49 responden atau 29% lainnya.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini adalah pengujian validitas item, yaitu untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian item-item yang terdapat pada kuisioner penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dari responden. Pada penelitian ini df dapat dihitung sebagai berikut $df = n-2$ atau $166-2 = 164$, dengan tingkat signifikannya adalah 0,05 maka didapat nilai r tabelnya adalah 0,152. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,125) maka pernyataan tersebut valid. Pengujian validitas data pada penelitian ini dilakukan secara statistik menggunakan uji bantuan SPSS 25. Berikut adalah hasil dari uji validitas.

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas

Variabel	Nomor Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Transparansi (X1)	A1	0,626	0,152	Valid
	A2	0,782		Valid
	A3	0,753		Valid
	A4	0,699		Valid
	A5	0,657		Valid
Akuntabilitas (X2)	B1	0,778	0,152	Valid
	B2	0,816		Valid
	B3	0,824		Valid
	B4	0,742		Valid
	B5	0,656		Valid
Responsibilitas (X3)	C1	0,771	0,152	Valid
	C2	0,753		Valid
	C3	0,699		Valid
	C4	0,661		Valid
	C5	0,652		Valid

**Tabel
Lanjutan**

Independensi (X4)	D1	0,651	0,152	Valid
	D2	0,725		Valid
	D3	0,746		Valid
	D4	0,746		Valid
	D5	0,750		Valid
Keadilan (X5)	E1	0,793	0,152	Valid
	E2	0,754		Valid
	E3	0,849		Valid
	E4	0,727		Valid
	E5	0,815		Valid
Minat (Y)	F1	0,808	0,152	Valid
	F2	0,818		Valid
	F3	0,749		Valid
	F4	0,808		Valid
	F5	0,758		Valid

Sumber: Hasil Output SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan variabel transparansi (X1), akuntabilitas (X2), tanggungjawab (X3), independensi (X4), keadilan (X5) dan variabel minat (Y) memberikan hasil yang valid. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,152).Jadi, dapat dikatakan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini sudah valid dan layak untuk digunakan penelitian selanjutnya.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat kekonsistensian kuisisioner yang digunakan oleh peneliti sehingga kuisisioner tersebut dapat diandalkan, meskipun adanya penelitian berulang kali dengan menggunakan kuisisioner yang sama. Ukuran

reliabilitas di anggap handal berdasarkan pada koefisien *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60. Adapun koefisien alpha yang dapat diterima $> 0,60$ namun apabila nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka hasilnya tidak reliabel. Jadi, apabila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka instrumen dalam penelitian ini dapat dikatakan handal. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan SPSS dan hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Transparansi	0,746	Reliabel
Akuntabilitas	0,820	Reliabel
Responsibilitas	0,749	Reliabel
Independensi	0,757	Reliabel
Keadilan	0,842	Reliabel
Minat Muzzaki	0,845	Reliabel

Sumber: Hasil Output SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang terdapat pada penelitian sudah reliabel, karena $r_{alpha} > 0,60$. Jadi dapat dikatakan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki kehandalan dan dapat digunakan untuk melanjutkan penelitian.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan hasil regresi yang valid, pada penelitian ini ada 3 uji asumsi klasik yang digunakan, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yang terdapat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui nilai residual terdistribusi dengan normal atau tidak. Pendeteksian pada uji normalitas dilihat melalui *asym sig* pada hasil uji normalitas tersebut melalui *one sample kolmogrov smirnov test* dan juga *P-Plot*. Ketentuan model regresi yang terdistribusi secara normal apabila *probability* dan *kolmogrov smirnov* lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Berikut merupakan hasil dari uji normalitas dengan menggunakan *one sample kolmogrov smirnov test* dengan jumlah responden sebanyak 166 orang.

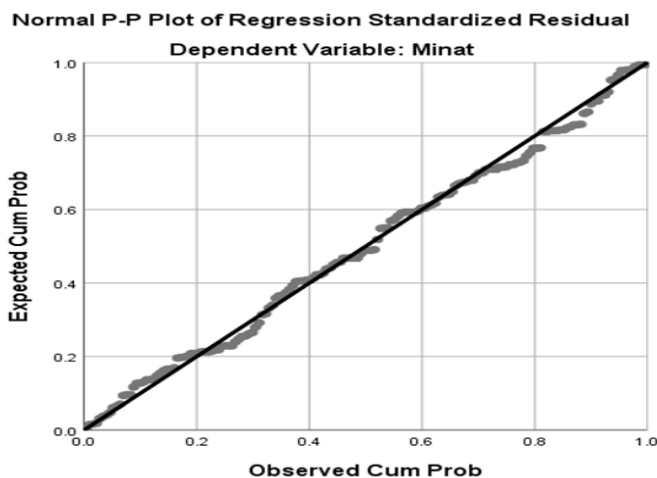
Tabel 4.13
Hasil Uji One-Sample Kolmogrov Smirnov Test

<i>One-Sample Kolmogrov Smirnov Test</i>	
<i>Asymp.Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
0,200	Normal

Sumber: Hasil Output SPSS 25 (2022)

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan hasil dari *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0,200 yang artinya tingkat signifikansi $> 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data yang telah beredar terdistribusi dengan normal.

Pada hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *P-Plot* dengan jumlah responden sebanyak 166 orang , dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 4.2 P-Plot

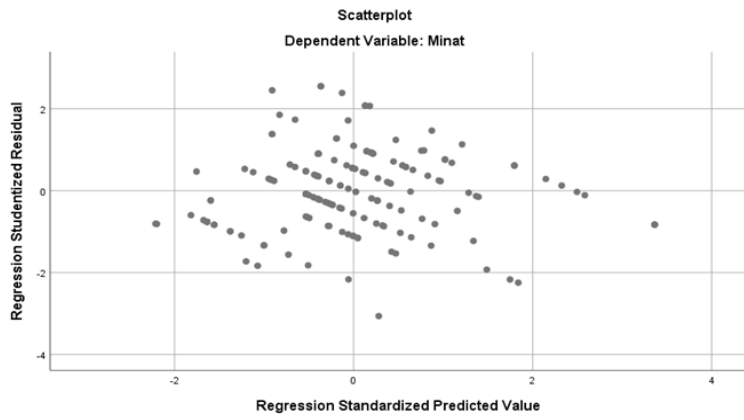
Sumber: Hasil Output SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel normalitas dan yang terlihat seperti gambar 4.2 dapat dijelaskan bahwa data setiap variabel dalam penelitian ini sudah terdistribusi dengan normal, karena jika dilihat pada grafik residual berbentuk garis diagonal. Jadi uji normalitas pada penelitian ini terpenuhi dan terdistribusi secara normal.

4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini uji heterokedasitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Gunawan, 2020: 113). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas dengan

melihat hasilnya pada grafik *scatteplot* yang diperoleh melalui output SPSS. Jika pola jelas, serta titik-titik pada grafik menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.3 Scatterplot

Sumber: Hasil Output SPSS 25 (2022)

Berdasarkan gambar 4.3 diatas menunjukkan menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola atau tren garis tertentu. Pada gambar diatas juga menunjukkan sebaran disekitar titik-titik nol (0) dan tidak menyebar hanya diatas saja tetapi juga dibawah, penyebaran titik-titik data tidak membentuk gelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali serta penyebaran titik-titik data tidak berpola. Maka dari itu, hasil dari pengujian heterokedastisitas ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.4.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini digunakan untuk melihat model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terdapat korelasi antar variabel, maka terdapat masalah multikolinearitas (multiko). Adapun model yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Gunawan, 2020:119). Adapun cara mendeteksi multikolinearitas adalah dengan melihat hasil nilai *tolerance* (toleransi) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada tabel *Coefficient*. Jika nilai *tolerance* $>0,01$ dan *VIF* <10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen, namun jika nilai *tolerance* $<0,01$ dan *VIF* >10 maka dinyatakan terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian dari uji multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.14
Multikolinearitas Variabel Independen Penelitian

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Transparansi	0,898	1,114
Akuntabilitas	0,783	1,277
Responsibilitas	0,786	1,272
Independensi	0,736	1,358
Keadilan	0,795	1,258

Sumber: Hasil Output SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai toleransi tidak mengalami penyimpangan multikolinearitas. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai VIF yang besarnya kurang dari 10 dan nilai toleransi yang melebihi angka 0,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

4.5 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas yaitu transparansi (X1), akuntabilitas (X2), responsibilitas (X3), independensi (X4) dan keadilan (X5) terhadap variabel terikat yaitu minat *muzzaki* (Y) membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh. Berikut ini adalah hasil analisis linear berganda dengan memakai program analisis SPSS:

Tabel 4.15
Uji Regresi Linear Berganda

Model	Variabel	B	sig
(constant)		-3,787	
X1	Transparansi	0,211	0,005
X2	Akuntabilitas	0,175	0,014
X3	Responsibilitas	0,231	0,007
X4	Independensi	0,210	0,011
X5	Keadilan	0,435	0,000

Sumber: Hasil Output SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil asumsi persamaan regresi linearnya adalah:

$$Y = 0,211 \text{ Transparansi } X_1 + 0,175 \text{ Akuntabilitas } X_2 + 0,231 \text{ Responsibilitas } X_3 + 0,210 \text{ Independensi } X_4 + 0,435 \text{ Keadilan } X_5$$

Dari hasil persamaan regresi berganda di atas, maka memberikan pengertian sebagai berikut:

- a. Koefisien regresi pada variabel Transapransi (X1) mempunyai arah koefisien yang signifikan dengan minat *muzzaki* membayar zakat yaitu $b = 0,211$ atau 21,1%. Artinya jika variabel transparansi naik 1 pada skala likert maka akan terjadi kenaikan sebesar 0,211 atau 21,1% terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal. Dengan demikian jika transparansi ditingkatkan maka minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Banda Aceh akan meningkat.
- b. Koefisien regresi pada variabel Akuntabilitas (X2) mempunyai arah koefisien yang signifikan dengan minat *muzzaki* membayar zakat yaitu $b = 0,175$ atau 17,5% Artinya jika variabel akuntabilitas naik 1, maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,175 atau 17,5% terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal. Dengan demikian jika nilai akuntabilitas ditingkatkan maka minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh akan meningkat.
- c. Koefisien regresi R pada variabel A Responsibilitas (X3) mempunyai arah koefisien yang signifikan dengan minat membayar zakat yaitu $b = 0,231$ atau 23,1% . Artinya jika variabel responsibilitas naik 1, maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,231 atau 23,1% terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal. Dengan demikian jika nilai dari variabel responsibilitas ditingkatkan maka minat *muzzaki*

dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh akan meningkat.

- d. Koefisien regresi pada variabel Independensi (X4) mempunyai arah koefisien yang signifikan dengan minat membayar zakat yaitu $b = 0,210$ atau 21,0%. Artinya jika variabel independensi naik 1, maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,210 atau 21,0% terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal. Dengan demikian jika independensi dapat ditingkatkan maka minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh akan meningkat.
- e. Koefisien regresi pada variabel Keadilan (X5) mempunyai arah yang signifikan dengan minat membayar zakat yaitu $b = 0,435$ atau 43,5%. Artinya jika variabel keadilan naik 1, maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,435 atau 43,5% terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal. Dengan demikian jika keadilan dapat ditingkatkan maka minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh akan meningkat.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji t (Parsial)

Uji t (Parsial) dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan keadilan secara

parsial dalam menjelaskan variabel dependen (minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh).

$$t \text{ tabel} = t (\alpha/2; n-k-1) = t (0,05/2 : 166-5-1) = t (0,025 : 160) = 1,974$$

Tabel 4.16
Hasil Uji t (Parsial)

Model	t hitung	Sig.
Transparansi (X1)	2,864	0,005
Akuntabilitas (X2)	2,473	0,014
Responsibilitas (X3)	2,749	0,007
Independensi (X4)	2,650	0,011
Keadilan (X5)	5,374	0,000

Sumber: Hasil Output SPSS 25 (2022)

Berdasarkan hasil pengujian yang pada tabel diatas diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh transparansi terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh.

Diketahui bahwa t hitung koefisien transparansi adalah 0,005, sedangkan t tabel bisa dihitung pada tabel t-test, dengan $\alpha=0,05$, didapat dari tabel t tabel adalah 1,974. Variabel transparansi memiliki nilai t hitung sebesar 2,864 dan nilai t tabel sebesar 1,974, dengan membandingkan t hitung dan t tabel maka diketahui bahwa t hitung > t tabel dan diperoleh dari perbandingan sig 0,005 < 0,05 dan nilai t hitung 2,864 > t tabel 1,974. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa transparansi berpengaruh terhadap minat

muzzaki dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh.

- b. Pengaruh akuntabilitas terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh.

Diketahui bahwa t hitung koefisien akuntabilitas adalah 0,014, sedangkan t tabel bisa dihitung pada t -test, dengan $\alpha=0,05$ di dapat dari t tabel adalah 1,974. Variabel akuntabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 2,473 dan nilai t tabel sebesar 1,974, dengan membandingkan antara t hitung dan t tabel maka diketahui bahwa t hitung $>$ t tabel serta diperoleh perbandingan sig $0,014 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,473 >$ t tabel 1,974. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh.

- c. Pengaruh responsibilitas terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh

Diketahui bahwa t hitung koefisien responsibilitas adalah 0,007, sedangkan t tabel bisa dihitung pada t -test, dengan $\alpha=0,05$ di dapat dari t tabel adalah 1,974. Variabel responsibilitas memiliki nilai t hitung sebesar 2,749 dan nilai t tabel sebesar 1,974, dengan membandingkan antara t hitung dan t tabel maka diketahui bahwa t hitung $>$ t tabel serta diperoleh perbandingan sig $0,007 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,749 >$ t tabel 1,974. Oleh karena itu, dapat disimpulkan

bahwa tanggung jawab berpengaruh terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh.

- d. Pengaruh independensi terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh

Diketahui bahwa t hitung koefisien independensi adalah 0,011, sedangkan t tabel bisa dihitung pada t -test, dengan $\alpha=0,05$ di dapat dari t tabel adalah 1,974. Variabel independensi memiliki nilai t hitung sebesar 2,650 dan nilai t tabel sebesar 1,974, dengan membandingkan antara t hitung dan t tabel maka diketahui bahwa t hitung $>$ t tabel serta diperoleh perbandingan sig $0,007 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,650 >$ t tabel 1,974. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh.

- e. Pengaruh keadilan terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh

Diketahui bahwa t hitung koefisien keadilan adalah 0,000, sedangkan t tabel bisa dihitung pada t -test, dengan $\alpha=0,05$ di dapat dari t tabel adalah 1,974. Variabel keadilan memiliki nilai t hitung sebesar 5,374 dan nilai t tabel sebesar 1,974, dengan membandingkan antara t hitung dan t tabel maka diketahui bahwa t hitung $>$ t tabel serta diperoleh perbandingan sig $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $5,374 >$ t tabel 1,974. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa

keadilan berpengaruh terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh.

4.6.2 Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) disebut juga dengan dengan analisis varian (ANOVA) yang digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh beberapa variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan tingkat signifikan 0,05. Hipotesisnya dalam uji F adalah:

1. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H^0 ditolak dan H^1 diterima. Artinya semua variabel independen/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
2. Apabila nilai signifikan $F > 0,05$ maka H^0 diterima dan H^1 . Artinya semua variabel independen/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

$$F \text{ tabel} = F (k ; n-k-1) = F (5 ; 166-5-1) = (5 ; 160) = 2,27$$

A R - R A N I R Y

Tabel 4.17
Hasil Uji F

Model	F	Sig
1	25,826	0,000

Sumber: Hasil Output SPSS 25 (2022)

) Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 25,826 > F tabel sebesar 2,27 dan sig 0,000 < 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel independen antara lain transparansi

(X_1), akuntabilitas (X_2), tanggung jawab (X_3), independensi (X_4), dan keadilan (X_5) secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu minat (Y), dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel independen mampu menjelaskan besarnya variabel dependen minat.

4.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Pada penelitian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun hasil perhitungan untuk nilai *R Square* (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R Square
1	0,447

Sumber: Hasil Output SPSS 25 (2022)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh angka *R Square* sebesar 0,447 (44,7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan keadilan terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh adalah 44,7% sedangkan sisanya 55,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini, seperti profesionalisme, sosialisasi, kualitas pelayanan dan lain sebagainya.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

4.7.1 Pengaruh transparansi terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh

Pengaruh transparansi terhadap minat *muzzaki* membayar zakat diperoleh hasil sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2,864 > 1,974$ dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Maka variabel transparansi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh. Artinya semakin tinggi tingkat transparansi maka semakin tinggi pula minat *muzzaki* dalam membayarkan zakat di Baitul Mal. Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan variabel transparansi (X_1), memiliki nilai 0,211 yang berarti apabila transparansi meningkat 1 satuan maka minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh akan meningkat sebesar 21,1%.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa minat *muzzaki* dalam membayar zakat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dari *Good Corporate Governance* yaitu transparansi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Assagaf (2019) yang menyatakan bahwa transparansi dari BAZNAS Kota Jambi membuat minat *muzzaki* dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Jambi meningkat. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahnil (2019) bahwa transparansi Baitul Mal Aceh Besar berpengaruh terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat pada Baitul Mal Aceh Besar. Oleh karena itu, semakin tingkat transparansi yang diterapkan oleh Baitul Mal maka akan semakin tinggi pula minat *muzzaki* dalam membayar zakat pada Baitul Mal Kota Banda Aceh.

4.7.2 Pengaruh akuntabilitas terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh

Pengaruh akuntabilitas terhadap minat *muzzaki* membayar zakat diperoleh hasil sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2,473 > 1,749$ dengan nilai signifikansi $0,014 < 0,05$. Maka variabel akuntabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh. Artinya semakin tinggi tingkat akuntabilitas maka semakin tinggi pula minat *muzzaki* dalam membayarkan zakat di Baitul Mal. Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan variabel akuntabilitas (X_2), memiliki nilai 0,175 yang berarti apabila akuntabilitas meningkat 1 satuan maka minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh akan meningkat sebesar 17,5%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kabib, dkk (2021) yang menyatakan bahwa prinsip dari akuntabilitas mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di BAZNAS Sragen. Meskipun demikian pernyataan sebaliknya dinyatakan oleh Puguh Kharisma dan Prabowo Yudo (2021) dalam penelitiannya dinyatakan bahwa akuntabilitas tidak cukup signifikan berpengaruh terhadap pengelolaan ZIS oleh LPZ, sehingga mengurangi minat *muzzaki* menggunakan E-Zakat dalam membayar Zakat, Infaq dan Shadaqah.

4.7.3 Pengaruh responsibilitas terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh.

Pengaruh responsibilitas terhadap minat *muzzaki* membayar zakat diperoleh hasil sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2,749 > 1,974$ dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$. Maka variabel responsibilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh. Artinya semakin tinggi tingkat responsibilitas maka semakin tinggi pula minat *muzzaki* dalam membayarkan zakat di Baitul Mal. Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan variabel responsibilitas (X_3), memiliki nilai 0,231 yang berarti apabila responsibilitas meningkat 1 satuan maka minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh akan meningkat sebesar 23,1%.

Hasil penelitian memberikan hasil yang sesuai sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Dahnil (2019) yang menyatakan bahwa variabel dari responsibilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap minat *muzzaki* membayar zakat di Baitul Mal Aceh Besar. Pernyataan ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novaria (2020) yang memberi pernyataan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa salah satu prinsip dari *Good Corporate Governance* yaitu responsibilitas memberikan pengaruh terhadap minat nasabah dan berpengaruh secara positif signifikan terhadap keputusan nasabah dalam menabung di Bank Umum Syariah di Ponorogo. Dengan demikian, semakin meningkat responsibilitas pada suatu perusahaan atau organisasi maka minat *muzzaki* maupun nasabah akan meningkat.

4.7.4 Pengaruh independensi terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh

Pengaruh independensi terhadap minat *muzzaki* membayar zakat diperoleh hasil sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2,650 > 1,974$ dengan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$. Maka variabel independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh. Artinya semakin tinggi tingkat independensi maka semakin tinggi pula minat *muzzaki* dalam membayarkan zakat di Baitul Mal. Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan variabel independensi (X_4), memiliki nilai 0,210 yang berarti apabila independensi meningkat 1 satuan maka minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh akan meningkat sebesar 21,0%.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardika (2019) yang menyatakan bahwa hasil dari penelitiannya menunjukkan pengaruh independensi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat *muzzaki* dalam menyalurkan zakatnya pada Lembaga Amil Zakat Solopeduli. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulinarti, Iswanto dan Suwarno (2020) memberikan pernyataan bahwa hasil dari penelitian menunjukkan bahwa independensi memberikan pengaruh yang positif terhadap minat *muzzaki* dalam menyalurkan zakatnya pada Lembaga Amil Zakat di Kabupaten Jember. Artinya semakin meningkatnya independensi maka akan meningkat pula minat *muzzaki* dalam membayar dan menyalurkan zakat.

4.7.5 Pengaruh keadilan terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh

Pengaruh keadilan terhadap minat *muzzaki* membayar zakat diperoleh hasil sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $5,374 > 1,074$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka variabel keadilan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh. Artinya semakin tinggi tingkat keadilan maka semakin tinggi pula minat *muzzaki* dalam membayarkan zakat di Baitul Mal. Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan variabel keadilan (X_5), memiliki nilai 0,435 yang berarti apabila keadilan meningkat 1 satuan maka minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh akan meningkat sebesar 43,5%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novaria (2020) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang didalamnya terdapat prinsip keadilan atau kewajaran mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat nasabah dalam memutuskan menjadi nasabah pada Bank Umum Syariah Ponorogo. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dahnil (2019) juga menyatakan bahwa keadilan ataupun kewajaran mampu memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap minat *muzzaki* membayar zakat di Baitul Mal Aceh Besar. Sehingga dengan meningkatnya praktik keadilan pada perusahaan atau lembaga zakat, maka minat nasabah dan *muzzaki* akan meningkat.

4.7.6 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh

Hasil penelitian mendukung hipotesis keenam bahwa variabel transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan keadilan yang merupakan prinsip dari *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh. Hal ini berdasarkan F_{hitung} sebesar 25,826 dengan sig. sebesar 0,000 karena $F_{hitung} < 5\%$ ($0,000 < 0,05$) maka H_6 diterima dan dapat disimpulkan bahwa prinsip dari *Good Corporate Governance* terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat dengan demikian hipotesis terbukti. Jadi dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat dari prinsip *Good Corporate Governace* yang dilakukan secara simultan maka akan semakin tinggi pula minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh.

Melalui pengujian koefisien determinasi diketahui bahwa nilai R square yang diperoleh sebesar 0,447 yang menunjukkan bahwa variabel dari prinsip GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan keadilan terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh secara simultan mempengaruhi variabel minat *muzzaki* sebesar 0,447 atau 44,7%. Sedangkan 55,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang berada di luar penelitian ini, seperti profesionalisme, sosialiasi, kualitas pelayanan dan lain sebagainya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh Good Corporate Governance terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh dan telah didukung oleh teori dan analisis data yang telah lakukan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel transparansi berpengaruh secara signifikan terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh, yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2,864 > 1,974$ dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$.
2. Variabel akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh, yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2,473 > 1,974$ dengan nilai signifikansi $0,014 < 0,05$.
3. Variabel responsibilitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh, yang dibuktikan dengan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2,749 > 1,749$ dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$.
4. Variabel independensi berpengaruh secara signifikan terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal

Kota Banda Aceh, yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2,650 > 1,974$ dengan nilai sigfinikasi $0,011 < 0,05$.

5. Variabel keadilan berpengaruh secara signifikan terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh, yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $5,374 > 1,974$ dengan nilai sigfinikasi $0,000 < 0,05$.
6. Secara simultan penerapan prinsip-prinsip dari *Good Corporate Governance* yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan keadilan berpengaruh secara signifikan terhadap minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh. Hal ini dibuktikan dengan F_{hitung} sebesar 25,826 dengan sig. sebesar 0,000 karena $F_{hitung} < 5\%$ ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat diartikan bahwa variabel bebas berupa *Good Corporate Governance* secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu minat *muzzaki* dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan serta berdasarkan hasil kesimpulan sebelumnya, maka penulis mencoba untuk mengajukan beberapa saran yang nantinya kiranya dapat digunakan untuk pedoman dan masukan bagi Baitul Mal Kota Banda Aceh dan pihak-pihak lain yang membutuhkan. Adapun sarannya adalah sebagai berikut:

5.2.1 Saran Praktik

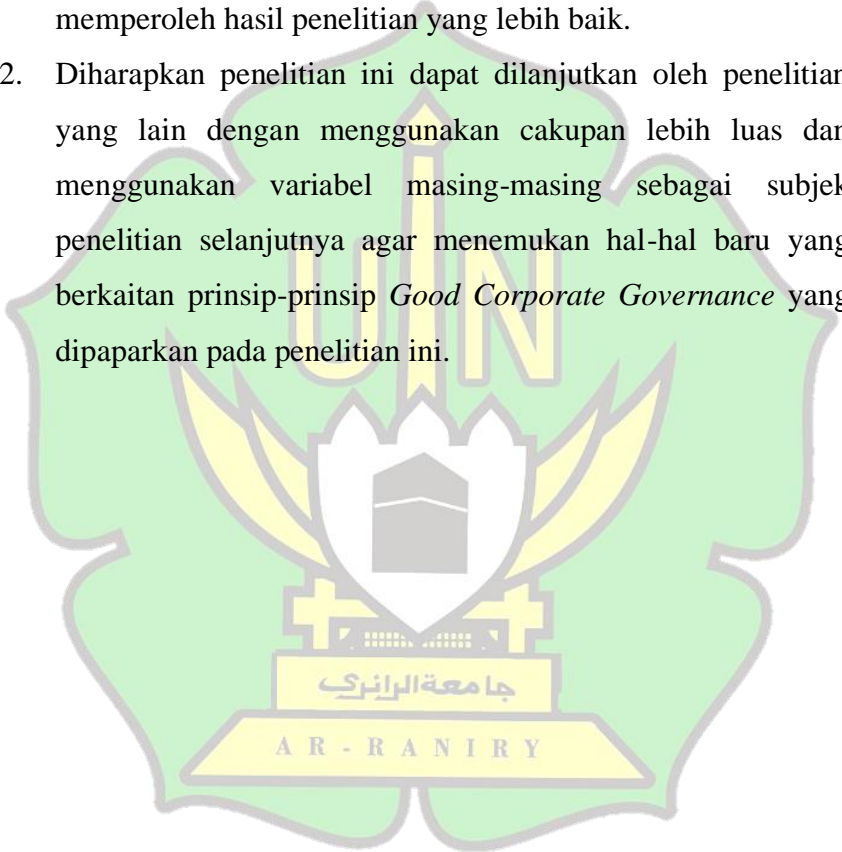
1. Bagi Baitul Mal Kota Banda Aceh diharapkan agar dapat meningkatkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan keadilan serta meningkatkan kualitas dalam penerapannya. Dengan penerapan GCG yang berkualitas, tentu akan mampu meyakinkan kepercayaan, ketertarikan dan masyarakat akan berminat untuk menyetorkan zakatnya pada Baitul Mal Kota Banda Aceh.
2. Diharapkan kepada masyarakat yang berada di Kota Banda Aceh agar mau terbuka dan memberikan kontribusi kepada Baitul Mal, karena peranan masyarakat juga sangat dibutuhkan terhadap perkembangan dan potensi zakat yang ada di kota Banda Aceh. Sehingga zakat yang dikelola dan disalurkan dapat memberi pengaruh yang signifikan terhadap masyarakat Kota Banda Aceh.

5.2.2 Saran Kebijakan

Diharapkan bagi pemerintahan dan DPS (Dewan Pertimbangan Syariah) Baitul Mal Kota Banda Aceh agar tetap terus memberikan kebijakan-kebijakan baru kepada Baitul Mal Kota Banda Aceh serta tetap memberikan dukungan dan memantau pergerakan dari Baitul Mal, memberikan edukasi dan sosialisasi juga sangat penting kepada masyarakat, supaya masyarakat memiliki pemahaman terkait dengan zakat dan mau berkontribusi serta berminat dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh.

5.2.3 Saran Akademik

1. Diharapkan UIN Ar-Raniry Banda Aceh terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry, diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan literatur pustaka atau referensi bagi penelitian lanjutan sehingga akan memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.
2. Diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan oleh penelitian yang lain dengan menggunakan cakupan lebih luas dan menggunakan variabel masing-masing sebagai subjek penelitian selanjutnya agar menemukan hal-hal baru yang berkaitan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang dipaparkan pada penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A. S. (2017). *Zakat Ketentuan dan Pengelolaannya*. Bogor: CV. Anugerah Berkah Sentosa.
- Abdullah, M. A. (2010). *Corporate Governance Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Alijoyo, A. (2019, Juni 10). *Makna Akuntabilitas dan Responsibilitas: Konteks Manajemen Kepatuhan*. Retrieved April 8, 2022, from icopi.or.id: <https://icopi.or.id/makna-akuntabilitas-dan-responsibilitas-konteks-manajemen-kepatuhan>
- Assaggaf, Muh Ashari. (2016). “*Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzzaki Membayar Zakat (Studi Pada BAZNAS Kota Makassar Ruang Lingkup UPZ Kantor Kementerian Agama Kota Makassar*”
- Al-shiddieqy, H. (2006). *Pedoman Zakat*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Azheri, B. (2012). *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aziz, M. (2014). *Regulasi Zakat di Indonesia: Upaya Menuju Pengelolaan Zakat yang Profesional*.
- BMA. (2021, Juli 1). *Membedah Potensi Zakat Kota Banda Aceh*. Retrieved 19, 2022, from baitulmal.acehprov.go.id: <https://baitulmal.acehprov.go.id/post/membedah-potensi-zakat-kota-banda-aceh>
- Chapra, M. U., & Ahmed, H. (2008). *Corporate Governance Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dahnil, Fonnah. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Minat Muzzaki Membayar Zakat Di Baitul Mal Aceh Besar*

- Dahlawi. (2019). Implementasi Zakat Sebagai Pendapatan Asli Daerah. *AL-IJTIMA'I-Internasional Journal of Government and Social Science*, 44.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Dudi, N. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Dwinda, A. (2021, Januari 1). *5 Prinsip Good Corporate Governance (GCG)*. Retrieved April 9, 2022, from employers.glints.id: <https://employers.glints.id/resources/5-prinsip-good-corporate-governance-gcg/>
- Fahmi, I. (2015). *ETIKA BISNIS (Teori, Kasus, dan Solusi)*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Fathoni, A. (2006). *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Firdaus, & Zamzam. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Furqani, A. (2014). Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* Dalam Meningkatkan Kinerja. *Jurnal "PERFORMANCE" Bisnis & Akuntansi*.
- Ghozalli, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hazrati, Arifatul. (2019). *Analisis Sistem Pengelolaan Zakat Sebagai Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Baitul Mal Kota Banda Aceh*
- Hediono, B. P., & Prasetyaningsih, I. (2019). Pengaruh Implentasi *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JRMB*, 52.
- Hidayatullah, S. (2018). *Ensiklopedia Rukun Islam Ibadah Tanpa Khilafiah Zakat*. Jakarta: Al-Kautsar Prima INDOCAMP.

- Husnul, d. (2020). *Statistik Deskriptif*. Tangerang: UNPAM PRESS.
- Jamik, S. (2021, Mei 12). *Tujuan Syariat di Balik Kewajiban Zakat*. Retrieved Mei 12, 2022, from beritabojonegoro: <https://pa-bojonegoro.go.id/article/Tujuan-Syariat-di-Balik-Kewajiban-Zakat>
- Kabib, d. (2021). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Minat Muzzaki Membayar Zakat di BAZNAS Sragen. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* .
- Kabib, N. &. (2021). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Minat Muzzaki Membayar Zakat di BAZNAS Sragen. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol.7 No.1*, 347.
- Kartono, K. (1998). *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju.
- Kelviano, L., & Mustamu, R. H. (2018). Implentasi Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Untuk Keberlanjutan Usaha Pada Perusahaan Bergerak di Bidang Manufaktur Pengolahan Kayu. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Studi Manajemen*, 4.
- KEMENAG. (2013). *Panduan Zakat Praktis*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Kharisma, P., & Jayanto, P. Y. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan E Zakat dalam Memebayar Zakat, Infaq dan sedekah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.16 No.1*, 54-55.
- Kharisma, P., & Jayanto, P. Y. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Munggunakan E-Zakat Dalam Membayar Zakat, Infaq, dan Sedekah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 16 No. 1*, 51-52.
- Khasanah, U. (2010). *Manajemen Zakat Modern: Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Krina, L. L. (2015). *Indikator dan Alat Ukur Prinsip Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi*. Jakarta: BAPPENAS.

- Kuncaraningsih, H. S., & Ridla, M. R. (2015). *Good Corporate Governance* Dalam Meningkatkan Kepuasan Muzzaki di Badan Amil Zakat Nasional. *Jurnal MD Membangun Profesionalisme Keilmuan*, 101.
- Kusmayadi, D., Rudiana, D., & Badruzaman, J. (2015). *Good Corporate Governance*. Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi.
- Kusnandar, V. B., & Mutia, A. (2021, September 30). *Sebanyak 86,88% Penduduk Indonesia Beragama Islam*. Retrieved Desember 22, 2021, from Databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/30/sebanyak-8688-penduduk-indonesia-beragama-islam>
- Lovenia, N. &. (2017). Analisis Kepuasan Muzakki Terhadap Implementasi Good Corporate Governance pada Organisasi Zakat di Kota Yogyakarta (Studi Kasus pada Lembaga Amil Zakat di Yogyakarta). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia* , 57.
- Mahmudi. (2011). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: UII Pres.
- Meiryani. (2021, Agustus 06). *Memahami Uji Heterokedasitas dalam Metode Regresi*. Retrieved Juni 15, 2022, from [accounting.binus.ac.id:https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-heteroskedasitas-dalam-model-regresi](https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-heteroskedasitas-dalam-model-regresi)
- Qanun Aceh (2007). Qanun Aceh No.10/2007 Pasal 24 Ayat 2 Tentang Baitul Mal جامعة الزنري
- Qanun Aceh (2007). Qanun Aceh No.10/2007 Pasal 25 Ayat 2 Tentang Baitul Mal
- Ramadanis, & Ahyaruddin, M. (2019). Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, Vol. 9 No. 1, 111.
- Riadi, M. (2019, November 7). *Good Corporate Governance (GCG)*. Retrieved April 15, 2022, from [kajianpustaka.com:https://www.kajianpustaka.com/2019/11/good-corporate-governance-gcg.html?m=1](https://www.kajianpustaka.com/2019/11/good-corporate-governance-gcg.html?m=1)

- Rusdiana, & Nasihudin. (2018). *Akuntabilitas Kinerja Pelaporan Penelitian*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD.
- Sarwat, A. (2019). *Ensiklopedia Fikih Indonesia 4 ZAKAT*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sena, T. F. (2011). Variabel Antiseden Organizational Citizenship Behavior (OCB). *Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 2 No.1*, 73.
- Setia, M., & Zulkifli. (2018). Pengaruh Penerapan Corporate Governance (GCG) dan Budaya Organisasi Pengelola Zakat Terhadap Motivasi Pembayaran Zakat Penghasilan di DIY. *Jurnal Kajian Bisnis*.
- Setywan, D. A. (2021). *Hipotesis dan Variabel Penelitian*. Jawa Tengah: CV Tahta Media Group.
- Sinurat, M., & Ilham, R. N. (2021). *Perdagangan Saham Dan Good Corporate Governance*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Siradj, M. (2014). Jalan Panjang Legislasi Syariat Zakat di Indonesia: Studi terhadap Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. *Jurnal Bimas Islam Vol.7.No.III*.
- Sudarmanto, E. d. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)*. Medan : Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA.
- Surry, K. (2021, Maret 2). *Potensi zakat di Aceh capai Rp4 triliun per tahun*. Retrieved Januari 18, 2022, from aceh.antaranews.com: <https://aceh-antaranews-com.cdn.ampproject.org/v/s/aceh.anataranews.com/amp/berita/198444/potensi-zakat-di-aceh-capai-rp4-triliun-per-tahun>
- Suwandi, I., Arifianti, R., & Rizal, M. (2018). Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governace (GCG) Pada

- PT.Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo). *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 49.
- Syawaluddin. (2021, Juli 1). *Membedah Potensi Zakat Kota Banda Aceh*. Retrieved Januari 19, 2022, from [baitulmal.acehprov.go.id: https://baitulmal.acehprov.go.id/post/membedah-potensi-zakat-kota-banda-aceh](https://baitulmal.acehprov.go.id/post/membedah-potensi-zakat-kota-banda-aceh)
- Tahliani, H. (2019). Good Corporate Di Lembaga Pengelola Zakat. *Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam*, 115-116.
- Undang-Undang Pemerintahan Aceh (2006). UU No. 11/2006 Pasal 1 Huruf (d) tentang Pemerintahan Aceh
- Undang-Undang Republik Indonesia (2011). UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat
- Wulandari, Cantika. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kepuasan Muzzaki Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Raja Lebong*
- Yazid, A. A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi minat Muzzaki. *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, 184.
- Yulinartati, Iswanto, A. L., & Suwarno. (2020). Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance dan Tingkat Kepuasan Muzzaki dalam Menyalurkan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat di Kabupaten Jember. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*.
- Yuhanda,Mulya. (2020). *Pengaruh Profesionalisme Kerja dan Sosialisasi Terhadap Minat Muzzaki Membayar Zakat BAZNAS Kota Payakumbuh*
- Yuswandi, H. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kepada Yth:

Bapak/Ibu/Saudara/i /*Muzzaki*/Responden Kota Banda Aceh
di tempat

Dengan Hormat, Dalam rangka penelitian yang akan dibahas mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Minat Muzzaki Dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjawab beberapa pertanyaan atau kuesioner yang telah disediakan. Jawaban Bapak/Ibu/Saudara/i diharapkan objektif artinya diisi apa adanya.

Kuesioner ini bukan tes psikologi dari manapun, maka dari itu Bapak/Ibu/Saudara/i tidak perlu takut atau ragu-ragu dalam memberikan jawaban yang sejujurnya. Artinya semua jawaban yang diberikan oleh Bapak/Ibu/Saudara/i adalah benar, dan jawaban yang diminta adalah sesuai dengan kondisi yang dirasakan Bapak/Ibu/Saudara/i *muzzaki*/responden kota banda Aceh. Oleh karena itu, data dan identitas Bapak/Ibu/Saudara/i akan dijamin kerahasiaannya.

Demikianlah pengantar ini dibuat, atas perhatian, bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu/Saudara/i, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Sintia Wulandari

DAFTAR PERTANYAAN

A. Bagian I

Isilah pada tempat yang telah disediakan dengan singkat dan jelas, jika Bapak/Ibu/Saudari/i keberatan untuk mencantumkan nama, maka boleh untuk dikosongkan. Untuk pertanyaan nomor selanjutnya maka berilah tanda ceklist (√) pada kolom yang Bapak/Ibu/Saudara/i anggap benar.

1. Nama (boleh tidak diisi) :
2. Jenis Kelamin : () Pria () Wanita
3. Usia :
4. Pendidikan Terakhir : () SD () SLTP
() SLTA () Diploma
() S1 () S2/S3
() Tidak Bersekolah
5. Alamat/Domisili (Kecamatan) : () Baiturrahman
() Banda Raya
() Jaya Baru
() Kuta Alam
() Kuta Raja
() Lueng Bata
() Meuraxa
() Syiah Kuala
() Ulee Kareng
6. Pekerjaan : () Petani () Pedagang
() Swasta () Wirausaha
() lainnya (kecuali PNS)

B. Bagian II

Petunjuk Pengisian kuisioner:

Jawablah pertanyaan sesuai dengan anggap Bapak/Ibu/Saudara/i dengan memberikan tanda ceklist (√) pada pertanyaan yang telah tersedia sesuai dengan pendapat saudara. Setiap pertanyaan mengharapkan hanya satu jawaban dan memilih jawaban yang lain maka hendaknya memberitahu keterangan lebih lanjut. Setiap angka yang tersedia akan mewakili tingkat kesesuaian terhadap pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i:

- (1) = Sangat Tidak Setuju (STS) (2) Tidak Setuju (TS)
(3) = Setuju (S) (4) Sangat Setuju (SS)

1. Penerapan Transparansi (X1)

No	Transparansi	SS	S	TS	STS
1	Baitul Mal menyediakan informasi keuangan secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan				
2	Baitul Mal mempublikasikan informasi yang mudah untuk diakses				
3	Baitul Mal menyediakan informasi terkait dengan proses dan program yang dijalankan melalui berbagai media				
4	Baitul Mal terbuka terhadap masyarakat dan tidak mengurangi rahasia di Baitul Mal				
5	Baitul Mal selalu menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan dalam bentuk terbaru				

2. Penerapan Akuntabilitas (X2)

No	Akuntabilitas	SS	S	TS	STS
1	Baitul Mal menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan secara menyeluruh sesuai yang dibutuhkan masyarakat.				
2	Informasi yang disajikan oleh pihak Baitul Mal lengkap dan mudah dipahami				
3	Baitul Mal menyediakan sistem pembayaran zakat yang mudah dan sederhana				
4	Tersedianya informasi mengenai pendayagunaan dan pendistribusian zakat oleh pihak Baitul Mal				
5	Informasi tentang laporan keuangan zakat disediakan melalui media massa dan media pendukung lainnya				

3. Penerapan Responsibilitas (X3)

No	Responsibilitas	SS	S	TS	STS
1	Baitul Mal menyediakan data dan informasi tentang kepatuhan peraturan sesuai Undang-Undang yang berlaku				
2	Baitul Mal bertanggung jawab terhadap pelanggaran kode etik terhadap pelayanan dan finansial kepada <i>muzzaki</i> melalui prinsip berbasis syariah				
3	Baitul Mal menjaga hak-hak yang dibutuhkan oleh <i>muzzaki</i>				
4	Pihak Baitul Mal bekerja secara profesional				
5	Baitul Mal bertanggung jawab atas segala kebijakan publik yang dijalankan				

4. Penerapan Independensi (X4)

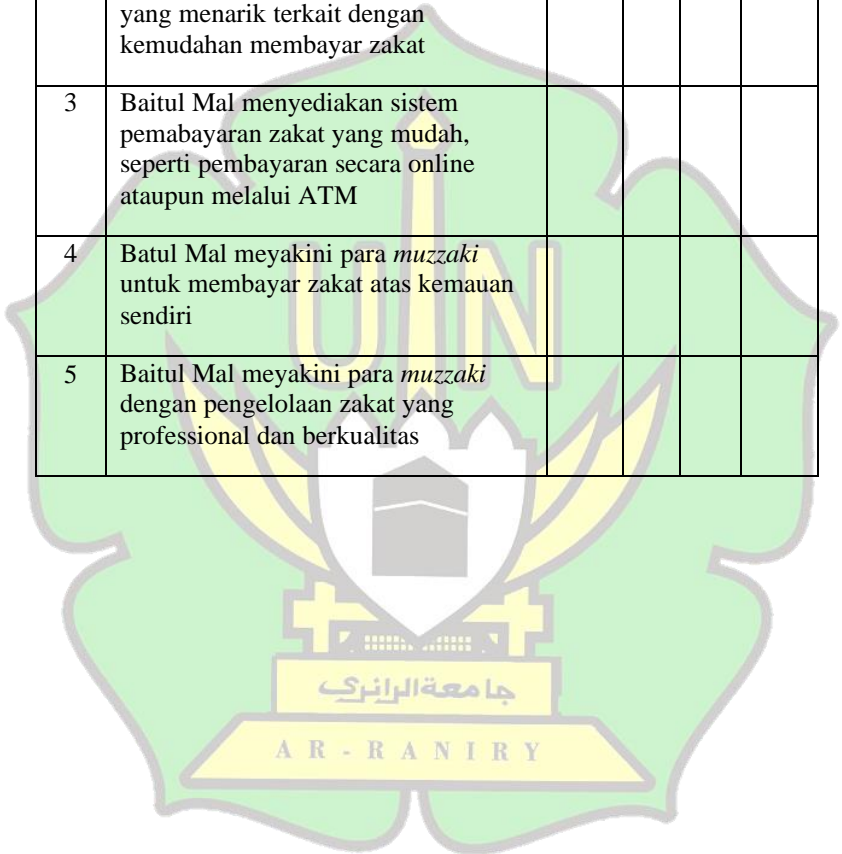
No	Independensi	SS	S	TS	STS
1	Baitul Mal dalam pengelolaan zakat dikelola secara professional, efisien dan efektif				
2	Baitul Mal menggunakan tenaga kerja yang ahli dibidang pelaksanaan kerjanya				
3	Baitul Mal menjalankan setiap kegiatan dan aktivitas lembaga dengan baik				
4	Baitul Mal melayani para <i>muzzaki</i> pada satu lembaga zakat dan tidak ada transfer <i>muzzaki</i> ke lembaga zakat lainnya.				
5	Baitul Mal menyediakan layanan antar jemput bola bagi <i>muzzaki</i> yang hendak bayar zakat dari rumah atau tempat lainnya				

5. Penerapan Keadilan (X5)

No	Keadilan	SS	S	TS	STS
1	Adanya perlakuan secara adil terhadap semua pihak yang terlibat oleh Baitul Mal				
2	Baitul Mal memperlakukan <i>muzzaki</i> dan pihak lainnya secara hormat melalui pelayanan yang berkualitas				
3	Pihak Baitul Mal memberikan kesempatan kepada seluruh masyarakat untuk memberikan masukan dan pendapat				
4	Baitul Mal menjaga kepercayaan <i>muzzaki</i>				
5	Baitul Mal menetapkan sistem penilaian kepada kinerja melalui sistem informasi yang baik				

6. Minat Muzzaki (Y)

No	Minat	SS	S	TS	STS
1	Baitul Mal menyediakan syarat yang mudah bagi para calon <i>muzzaki</i>				
2	Baitul Mal menyediakan program yang menarik terkait dengan kemudahan membayar zakat				
3	Baitul Mal menyediakan sistem pemabayaran zakat yang mudah, seperti pembayaran secara online ataupun melalui ATM				
4	Batul Mal meyakini para <i>muzzaki</i> untuk membayar zakat atas kemauan sendiri				
5	Baitul Mal meyakini para <i>muzzaki</i> dengan pengelolaan zakat yang professional dan berkualitas				



Lampiran 2

Koding Data

No	Transparansi					Akuntabilitas					Responsibilitas					Independensi					Keadilan					Minat							
1	4	3	3	4	3	2	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3
2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3
7	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3
8	4	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	
10	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4
12	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	1	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3
15	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
21	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	
22	3	2	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	
24	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	3	4	3	4	4	2	2	3	3	1	3	2	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
27	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4

31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3
32	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
33	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	
34	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
35	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
36	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
37	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	
38	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
39	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	
40	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	
41	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
42	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	
43	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	
44	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
45	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
46	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
47	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
48	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	
49	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
50	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	

51	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	
52	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	
59	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	
60	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	
62	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
63	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4
64	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	
65	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3		
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	
67	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3		
68	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	
69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
70	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
72	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	
73	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
74	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	
75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	4	3	4	4	4	4	4	3	

101	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3
102	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
103	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	
104	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4		
105	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4		
106	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
107	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3			
108	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
109	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
110	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4		
111	4	3	3	3	3	1	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1	2	3	3	3	3			
112	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
113	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3			
114	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2			
115	2	3	3	4	4	4	2	3	1	2	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	1	2	2	3	3	2	2	2				
116	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
117	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4		
118	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4			
119	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
120	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
121	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4			
122	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3			
123	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
124	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4			
125	2	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4			
126	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4			
127	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3				
128	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3			
129	1	2	3	3	3	2	1	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3		
130	1	1	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2			
131	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3				
132	3	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4				
133	4	4	4	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4				
134	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4			
135	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3			
136	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			

137	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
138	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	
139	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3		
140	4	3	3		3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3				
141	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4		
142	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3		
143	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3			
144	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4			
145	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
146	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3		
147	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3		
148	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3		
149	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3		
150	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3			
151	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3			
152	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4			
153	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3			
154	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
155	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
156	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3		
157	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
158	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4		
159	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
160	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4		
161	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3		
162	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2		
163	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3		
164	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4		
165	3	3		2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
166	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3		

Lampiran 3

Tabel R

Tabel R-Hitung (lanjutan)

DF = n-2	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
	r 0,005	r 0,05	r 0,025	r 0,01	r 0,001
160	0,1297	0,1543	0,1826	0,2019	0,2562
161	0,1293	0,1538	0,1821	0,2012	0,2554
162	0,1289	0,1533	0,1815	0,2006	0,2546
163	0,1285	0,1528	0,1810	0,2000	0,2539
164	0,1281	0,1524	0,1804	0,1994	0,2531
165	0,1277	0,1519	0,1799	0,1988	0,2524
166	0,1273	0,1515	0,1794	0,1982	0,2517
167	0,1270	0,1510	0,1788	0,1976	0,2509
168	0,1266	0,1506	0,1783	0,1971	0,2502
169	0,1262	0,1501	0,1778	0,1965	0,2495
170	0,1258	0,1497	0,1773	0,1959	0,2488
171	0,1255	0,1493	0,1768	0,1954	0,2481
172	0,1251	0,1488	0,1762	0,1948	0,2473
173	0,1247	0,1484	0,1757	0,1942	0,2467
174	0,1244	0,1480	0,1752	0,1937	0,2460
175	0,1240	0,1476	0,1747	0,1932	0,2453
176	0,1237	0,1471	0,1743	0,1926	0,2446
177	0,1233	0,1467	0,1738	0,1921	0,2439
178	0,1230	0,1463	0,1733	0,1915	0,2433
179	0,1226	0,1459	0,1728	0,1910	0,2426
180	0,1223	0,1455	0,1723	0,1905	0,2419

Lampiran 4

Tabel T

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Tabel F

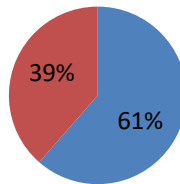
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)						
	1	2	3	4	5	6	7
150	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07
151	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07
152	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07
153	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07
154	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07
155	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07
156	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07
157	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07
158	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07
159	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07
160	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07
161	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07
162	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07
163	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07
164	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07
165	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07
166	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07
167	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06
168	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06
169	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06
170	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06

Lampiran 5

Data Karakteristik Responden

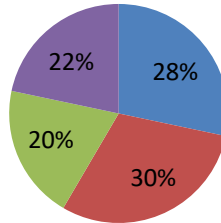
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

■ Laki-Laki ■ Perempuan



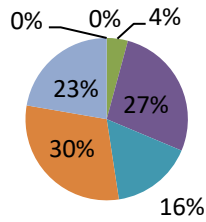
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

■ 18-30 ■ 31-40 ■ 41-50 ■ >50



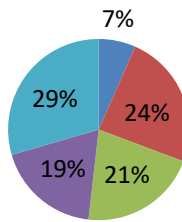
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

- Tidak Sekolah
- SD
- SLTP/SMP
- SLTA/SMA
- Diploma
- S1
- S2/S3



Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

- Petani
- Pedagang
- Swasta
- Wirausaha
- Lainnya



Lampiran 6

Uji Validitas

1. Transparansi

		Correlations					
		Trans_ 1	Trans_ 2	Trans_ 3	Trans_ 4	Trans_ 5	Total_ Trans
Trans _1	Pearson Correlation	1	.541**	.306**	.142	.159*	.626**
	Sig. (2- tailed)		.000	.000	.069	.041	.000
	N	166	166	165	165	166	166
Trans _2	Pearson Correlation	.541**	1	.646**	.350**	.256**	.782**
	Sig. (2- tailed)	.000		.000	.000	.001	.000
	N	166	166	165	165	166	166
Trans _3	Pearson Correlation	.306**	.646**	1	.415**	.389**	.753**
	Sig. (2- tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	165	165	165	164	165	165
Trans _4	Pearson Correlation	.142	.350**	.415**	1	.620**	.699**
	Sig. (2- tailed)	.069	.000	.000		.000	.000
	N	165	165	164	165	165	165
Trans _5	Pearson Correlation	.159*	.256**	.389**	.620**	1	.657**
	Sig. (2- tailed)	.041	.001	.000	.000		.000
	N	166	166	165	165	166	166
Total Tran s	Pearson Correlation	.626**	.782**	.753**	.699**	.657**	1
	Sig. (2- tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	166	166	165	165	166	166
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							

2. Akuntabilitas

		Correlations					
		Akun _1	Akun _2	Akun _3	Akun _4	Akun _5	Total_ Akun
Akun _1	Pearson Correlation	1	.762**	.530**	.299**	.251**	.778**
	Sig. (2- tailed)		.000	.000	.000	.001	.000
	N	166	166	166	166	166	166
Akun _2	Pearson Correlation	.762**	1	.605**	.405**	.246**	.816**
	Sig. (2- tailed)	.000		.000	.000	.001	.000
	N	166	166	166	166	166	166
Akun _3	Pearson Correlation	.530**	.605**	1	.564**	.447**	.824**
	Sig. (2- tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	166	166	166	166	166	166
Akun _4	Pearson Correlation	.299**	.405**	.564**	1	.695**	.742**
	Sig. (2- tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	166	166	166	166	166	166
Akun _5	Pearson Correlation	.251**	.246**	.447**	.695**	1	.656**
	Sig. (2- tailed)	.001	.001	.000	.000		.000
	N	166	166	166	166	166	166
Total Aku n	Pearson Correlation	.778**	.816**	.824**	.742**	.656**	1
	Sig. (2- tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	166	166	166	166	166	166

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Responsibilitas

		Correlations					
		Res_1	Res_2	Res_3	Res_4	Res_5	Total_Res
Res_1	Pearson Correlation	1	.660**	.369**	.298**	.270**	.771**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	166	166	165	166	166	166
Res_2	Pearson Correlation	.660**	1	.493**	.175*	.283**	.753**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.024	.000	.000
	N	166	166	165	166	166	166
Res_3	Pearson Correlation	.369**	.493**	1	.422**	.283**	.699**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	165	165	165	165	165	165
Res_4	Pearson Correlation	.298**	.175*	.422**	1	.533**	.661**
	Sig. (2-tailed)	.000	.024	.000		.000	.000
	N	166	166	165	166	166	166
Res_5	Pearson Correlation	.270**	.283**	.283**	.533**	1	.652**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	166	166	165	166	166	166
Total_Res	Pearson Correlation	.771**	.753**	.699**	.661**	.652**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	166	166	165	166	166	166
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							

4. Independensi

Correlations							
		Inde_1	Inde_2	Inde_3	Inde_4	Inde_5	Total_Inde
Inde_1	Pearson Correlation	1	.539**	.269**	.240**	.229**	.651**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.002	.003	.000
	N	166	166	165	166	166	166
Inde_2	Pearson Correlation	.539**	1	.569**	.314**	.289**	.725**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	166	166	165	166	166	166
Inde_3	Pearson Correlation	.269**	.569**	1	.469**	.496**	.746**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	165	165	165	165	165	165
Inde_4	Pearson Correlation	.240**	.314**	.469**	1	.641**	.746**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000		.000	.000
	N	166	166	165	166	166	166
Inde_5	Pearson Correlation	.229**	.289**	.496**	.641**	1	.750**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.000		.000
	N	166	166	165	166	166	166
Total_Inde	Pearson Correlation	.651**	.725**	.746**	.746**	.750**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	166	166	165	166	166	166

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

A R - R A N I R Y

5. Keadilan (X5)

Correlations							
		Adil_1	Adil_2	Adil_3	Adil_4	Adil_5	Total_Adil
Adil_1	Pearson Correlation	1	.734**	.672**	.324**	.492**	.793**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	166	165	166	165	166	166
Adil_2	Pearson Correlation	.734**	1	.539**	.353**	.425**	.754**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	165	165	165	164	165	165
Adil_3	Pearson Correlation	.672**	.539**	1	.496**	.653**	.849**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	166	165	166	165	166	166
Adil_4	Pearson Correlation	.324**	.353**	.496**	1	.584**	.727**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	165	164	165	165	165	165
Adil_5	Pearson Correlation	.492**	.425**	.653**	.584**	1	.815**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	166	165	166	165	166	166
Total Adil	Pearson Correlation	.793**	.754**	.849**	.727**	.815**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	166	165	166	165	166	166

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

6. Minat (Y)

		Correlations					
		Minat _1	Minat_ 2	Minat_ 3	Minat_ 4	Minat_ 5	Minat_ Total
Minat _1	Pearson Correlation	1	.707**	.487**	.514**	.467**	.808**
	Sig. (2- tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	166	166	166	166	166	166
Minat _2	Pearson Correlation	.707**	1	.519**	.559**	.460**	.818**
	Sig. (2- tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	166	166	166	166	166	166
Minat _3	Pearson Correlation	.487**	.519**	1	.479**	.408**	.749**
	Sig. (2- tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	166	166	166	166	166	166
Minat _4	Pearson Correlation	.514**	.559**	.479**	1	.686**	.808**
	Sig. (2- tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	166	166	166	166	166	166
Minat _5	Pearson Correlation	.467**	.460**	.408**	.686**	1	.758**
	Sig. (2- tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	166	166	166	166	166	166
Minat _Total	Pearson Correlation	.808**	.818**	.749**	.808**	.758**	1
	Sig. (2- tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	166	166	166	166	166	166

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

Transparansi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.746	5

Akuntabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.820	5

Responsibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.749	5

Independensi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.757	5

Keadilan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.842	5

A R - R A N I R Y

Minat Muzzaki

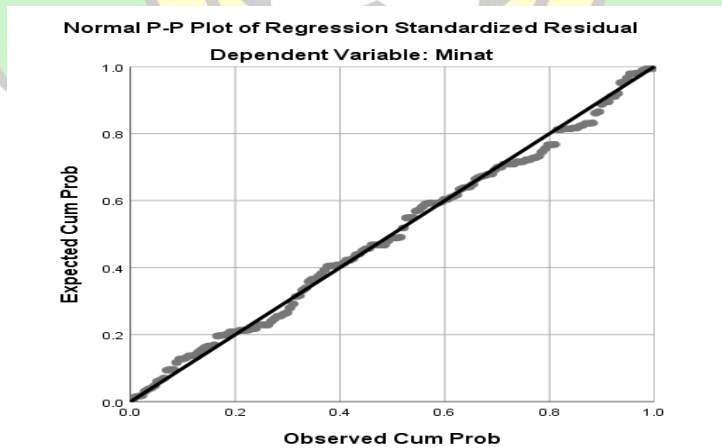
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.845	5

Lampiran 7

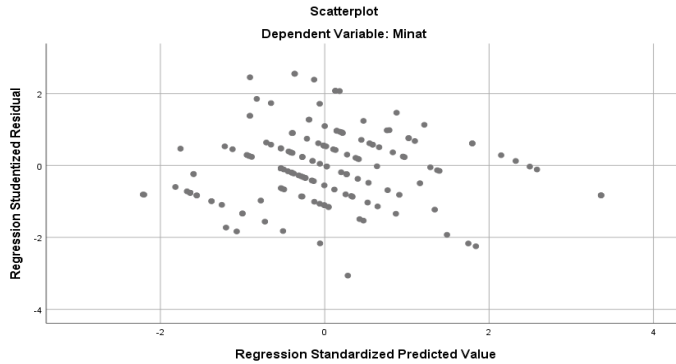
Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas dan P-Plot

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		166
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.80364966
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.050
	Negative	-.033
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		



2. Uji Heterokedastisitas



3. Uji Multikolaritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.787	1.826		-2.074	.040		
	Transparansi	.211	.074	.178	2.864	.005	.898	1.114
	Akuntabilitas	.175	.071	.164	2.473	.014	.783	1.277
	Responsibilitas	.231	.084	.182	2.749	.007	.786	1.272
	Independensi	.210	.082	.175	2.560	.011	.736	1.358
	Keadilan	.435	.081	.354	5.374	.000	.795	1.258

a. Dependent Variable: Minat

Lampiran 9

Hasil Uji Regresi Berganda dan Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Regresi Berganda dan Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.787	1.826		-2.074	.040
	Transparansi	.211	.074	.178	2.864	.005
	Akuntabilitas	.175	.071	.164	2.473	.014
	Responsibilitas	.231	.084	.182	2.749	.007
	Independensi	.210	.082	.175	2.560	.011
	Keadilan	.435	.081	.354	5.374	.000

a. Dependent Variable: Minat

2. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	433.206	5	86.641	25.826	.000 ^b
	Residual	536.770	160	3.355		
	Total	969.976	165			

a. Dependent Variable: Minat
b. Predictors: (Constant), Keadilan, Transparansi, Responsibilitas, Akuntabilitas, Independensi

3. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.668 ^a	.447	.429	1.832

a. Predictors: (Constant), Keadilan, Transparansi, Responsibilitas, Akuntabilitas, Independensi
b. Dependent Variable: Minat

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Sintia Wulandari
Tempat/Tgl. Lahir : Peunaga Cut Ujong, 1 Januari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/NIM : Mahasiswi/180603020
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status : Belum Kawin
No. HP : 082276641129
Email : 180603020@student.ar-raniry.ac.id
Alamat : Jln. Cendana II, Gampong Jeulingke, Syiah
Kuala, Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Salman
Pekerjaan Ayah : Supir
Nama Ibu : Nur Asni
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang Tua : Desa Peunaga Cut Ujong , Kec. Meurebo,
Kab. Aceh Barat

Riwayat Pendidikan

SD : 2006 – 2012 SDN Peunaga Cut Ujong
SMP : 2012 – 2015 MTsN Meurebo
SMA : 2015 - 2017 SMA 1 Meulaboh
Strata 1 : 2018 – 2023 S1 Perbankan Syariah

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-
benarnya

Banda Aceh, Desember 2022

Sintia Wulandari